

**IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DI MADRASAH
IBTIDAIYAH NEGERI 3 JOMBANG**

TESIS

OLEH
NUR KHASANAH
NIM.18760001



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2020**

**IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DI MADRASAH
IBTIDAIYAH NEGERI 3 JOMBANG**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

OLEH
NUR KHASANAH
NIM. 18760001

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul "Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jombang" ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Malang, 20 Juni 2020

Pembimbing I



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 196712201998031002

Pembimbing II



Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

Malang, 20 Juni 2020

Mengetahui,

Ketua Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 196712201998031002

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul "**Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jombang**" ini telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 06 Agustus 2020.

Dewan Penguji

Dr. Abdussakir, M.Pd
NIP. 197310062003121001

Ketua Sidang

Dr. Sri Harini, M.Si
NIP. 197310142001122002

Penguji Utama

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 196712201998031002

Pembimbing I

Dr. Marni, M.Ag
NIP. 197208222002121001

Pembimbing II

Mengesahkan,
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag
NIP. 19710261998032002

SURAT PERNYATAAN ORIGINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Khasanah

NIM : 18760001

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Tesis : Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di
Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jombang

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 5 Juni 2020

Hormat saya



METERAI
TEMPEL
6000
RUPIAH

Nur Khasanah

18760001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada suami dan anak yang selalu membuat penulis bersyukur kepada Allah SWT. Suami adalah mursyid pertama bagi anak-anak penulis dan anak adalah semangat serta tujuan hidup penulis.

Hardian Rukmana dan Ibrahim el-Gibran Rukmana



MOTO

فِيمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لَئِنَّكَ لَإِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ

Artinya: dengan sebab rahmat Allah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar tentu mereka menjauh dari sekelilingmu.¹



¹ QS. Ali Imran 3: 159

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang selalu memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jombang ”.

Mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis, sehingga dalam pembuatan tesis ini tidak sedikit bantuan, petunjuk, saran-saran, maupun arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Abd Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag, selaku Ketua Program Magister Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, sekaligus Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan tesis ini.
4. Dr. Marno, M.Ag, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan tesis ini.
5. Dosen Program Magister Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang memberikan bekal pengetahuan sehingga memperoleh banyak ilmu.

6. Luluk Wahyu Ningsih, S.Pd. SD selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jombang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian tesis ini.

Penulis hanya dapat mendoakan mereka yang telah membantu dalam segala hal yang berkaitan dengan pembuatan tesis ini semoga diberikan balasan dan rahmat dari Allah SWT.

Malang, 06 Juni 2020

Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi yang digunakan oleh Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/ tahun 1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	ṡ	ي	Y
ض	ḍ		

B. Vokal, panjang dan diftong

Vokal Panjang	Ditulis/Dibaca	Arab	Latin
Vokal (a) panjang	Â	أُ	Aw
Vokal (i) panjang	Î	أَيُّ	Ay
Vokal (u) panjang	Û	أُو	Uw

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGANTAR	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
الملخص	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	14
F. Definisi Operasional	20

G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Prespektif Teoritik Masalah Penelitian	23
1. Sekolah Ramah Anak	23
a. Konsep Sekolah Ramah Anak	23
b. Dasar Hukum Sekolah Ramah Anak	29
c. Prinsip Sekolah Ramah Anak	33
d. Bidang-bidang Implementasi Sekolah Ramah Anak	34
e. Karakteristik Sekolah Ramah Anak	45
f. Mekanisme Pelaksanaan Sekolah Ramah Anak	49
g. Indikator Sekolah Ramah Anak	52
h. Klasifikasi Sekolah Ramah Anak	54
2. Strategi Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak	59
3. Dampak Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak	62
B. Kerangka Berpikir	64
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	66
B. Kehadiran Peneliti	66
C. Latar Penelitian	67
D. Data dan Sumber Data Penelitian	67
E. Teknik Pengumpulan Data	68
F. Analisis Data	71
G. Keabsahan Data	72

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jombang.....	75
B. Paparan Data.....	76
1. Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak di MIN 3 Jombang ..	76
2. Strategi Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak di MIN 3 Jombang	89
3. Dampak Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak di MIN 3 Jombang	112
C. Hasil Penelitian.....	119

BAB V PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak di MIN 3 Jombang	124
B. Strategi Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak di MIN 3 Jombang	128
C. Dampak Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak di MIN 3 Jombang	134

BAB VI PENUTUP

A. Simpulan	137
B. Implikasi	138
C. Saran	139

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	17
Tabel 2.1 Klasifikasi SRA Berdasarkan Capaian Komponen Indikator	54
Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Observasi	69
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Wawancara	70
Tabel 3.3 Kisi-kisi Dokumentasi	70



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Mekanisme Pelaksanaan Sekolah Ramah Anak	49
Gambar 2.2 Integrasi Multiprogram di SRA	50
Gambar 2.3 Kerangka Berpikir	65



ABSTRAK

Khasanah, Nur. 2020. *Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jombang*. Tesis. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag. (II) Dr. Marno, M.Ag

Kata Kunci: Implementasi, Program Sekolah Ramah Anak.

Maraknya kasus asusila dan kekerasan pada anak menjadi alasan kuat dibutuhkan adanya perlindungan atas hak-hak anak. Sehubungan dengan hal ini, maka dibutuhkan revolusi pendidikan sebagai upaya pembaruan sistem pendidikan untuk dapat menciptakan lingkungan belajar yang mampu menghargai dan memenuhi hak anak. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Jombang merupakan salah satu madrasah yang mengimplementasikan program Sekolah Ramah Anak (SRA) untuk merealisasikan hak anak atas pendidikan yang berkualitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program, strategi, dan dampak pelaksanaan SRA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Jombang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Selanjutnya data yang dikumpulkan dianalisis dengan model analisis Miles dan Huberman yang mencakup prosedur pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini menemukan hasil sebagai berikut: (1) Program SRA di MIN 3 Jombang diimplementasikan dengan mengintegrasikan semua kebijakan sekolah, program-program sekolah, dan kegiatan sekolah yang telah ada. (2) Strategi pelaksanaan program SRA di MIN 3 Jombang meliputi pembentukan tim pelaksana program SRA, pemenuhan indikator komponen SRA, melakukan monitoring dan evaluasi, dan responsif terhadap hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan program SRA. (3) Pelaksanaan SRA telah memberikan dampak terhadap MIN 3 Jombang yang meliputi perubahan karakter siswa, peningkatan prestasi siswa baik akademik maupun non akademik, siswa lebih lebih merasa tenang dan nyaman secara fisik dan emosional di sekolah, adanya peningkatan prestasi dan keterampilan guru, terjalin komunikasi dan kerjasama yang positif antara guru dengan orangtua, peningkatan prestasi madrasah, dan reputasi madrasah dikenal lebih baik di masyarakat.

ABSTRACT

Khasanah, Nur. 2020. Implementation of the Child Friendly School Program at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jombang. Thesis. Teacher Education Study Program at Elementary School, Postgraduate Program the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisors: (I) Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag. (II) Dr. Marno, M.Ag

Keywords: Implementation, Child Friendly School Program.

The rise in cases of immorality and violence against children is a strong reason for the need for protection of children's rights. In this regard, an educational revolution is needed as an effort to reform the education system in order to create a learning environment capable of respecting and fulfilling children's rights. MIN 3 Jombang is one of the Islamic elementary school that implements child friendly school programs to realize children's rights to quality education.

This study aims to describe the implementation of program, strategy, and impact of implementation of the child friendly school program in MIN 3 Jombang.

This research uses a descriptive qualitative approach. The data collection techniques were obtained through observation, interviews, and documentation study. Furthermore, the data collected were analyzed using the model of analysis by Miles and Huberman which included data collection procedures, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Checking the validity of the data by using triangulation of sources and triangulation of techniques.

This study found the following results: (1) the child-friendly school program in MIN 3 Jombang was implemented by integrating all existing school policies, school programs, and school activities. (2) The strategy for implementing the child friendly school program in MIN 3 Jombang includes the formation of an implementation team for the child friendly school program, fulfilling the indicators of the child friendly school component, monitoring and evaluating, and being responsive to the results of monitoring and evaluation of the implementation of the child friendly school program. (3) The implementation of child friendly schools has had an impact on MIN 3 Jombang which includes changes in student character, increased student achievement both academic and non-academic, students feel more calm and comfortable physically and emotionally at school, an increase in teacher achievement and skills, there is positive communication and cooperation between teachers and parents, improved elementary school performance and the reputation of elementary school is better known in the community.

الملخص

حسنة، نور. ٢٠٢٠. تنفيذ برنامج المدرسة الصديقة للطفل في مدرسة ابتدائية الحكومية ٣ جومبانغ. أطروحة. برنامج دراسة تثقيف المعلمين في مدرسة ابتدائية، برنامج الدراسات العليا في الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المستشارون: (١) د. أحمد فتاح ياسين، م. (٢) د. مارنو، م

الكلمات الأساسية: التنفيذ، برنامج المدرسة الصديقة للطفل

إن ارتفاع حالات الفسق والعنف ضد الأطفال سبب قوي لضرورة حماية حقوق الأطفال. في هذا الصدد، هناك حاجة إلى ثورة تعليمية كمحاولة لإصلاح نظام التعليم من أجل خلق بيئة تعليمية قادرة على احترام حقوق الطفل والوفاء بها. مدرسة ابتدائية الحكومية جومبانغ ٣ هي واحدة من المدارس الدينية التي تنفذ برامج مدرسية صديقة للأطفال لإعمال حقوق الأطفال في التعليم الجيد. تهدف هذه الدراسة إلى وصف، واستراتيجية، وتأثير تنفيذ برنامج المدرسة الصديقة للطفل في مدرسة ابتدائية الحكومية ٣ جومبانغ. يستخدم هذا البحث المنهج الوصفي النوعي. تم الحصول على تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات ودراسة التوثيق. علاوة على ذلك، تم تحليل البيانات التي تم جمعها باستخدام نموذج التحليل بواسطة ميلس و هوبرمان، والذي تضمن إجراءات جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. التحقق من صحة البيانات باستخدام تثليث المصادر وتقنيات التثليث. توصلت هذه الدراسة إلى النتائج التالية: (١) تم تنفيذ برنامج المدرسة الصديقة للطفل في مدرسة ابتدائية الحكومية ٣ جومبانغ من خلال دمج جميع السياسات المدرسية والبرامج والأنشطة المدرسية الحالية. (٢) تتضمن استراتيجية تنفيذ برنامج المدرسة الصديقة للطفل في مدرسة ابتدائية الحكومية ٣ جومبانغ تشكيل فريق تنفيذ لبرنامج المدرسة الصديقة للطفل، والوفاء بمؤشرات مكون برنامج المدرسة الصديقة

للطفل، والرصد والتقييم، والاستجابة لنتائج رصد وتقييم تنفيذ برنامج برنامج
المدرسة الصديقة للطفل (٣) كان لتطبيق المدارس الصديقة للطفل تأثير على
مدرسة ابتدائية الحكومية ٣ جومبانغ والذي يتضمن تغييرات في شخصية الطالب،
وزيادة تحصيل الطلاب على الصعيدين الأكاديمي وغير الأكاديمي، ويشعر الطلاب
بمزيد من الهدوء والراحة جسديًا وعاطفيًا في المدرسة، وزيادة في إنجاز المعلم ومهاراته،
هناك تواصل وتعاون إيجابي بين المعلمين وأولياء الأمور، كما أن أداء المدرسة محسن
وسمعة المدارس الدينية معروفة بشكل أفضل في المجتمع.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Permasalahan seputar diskriminasi anak kian menyeruak di kehidupan sosial masyarakat. Maraknya kasus asusila, kekerasan, dan perundungan (bullying) pada anak menjadi alasan yang kuat pentingnya perlindungan atas hak-hak anak. Pasalnya keberadaan anak sering menjadi pelampiasan kekerasan baik di rumah, sekolah, ataupun di lingkungan. Ironisnya seorang anak sering kali dianggap sebagai replika orang dewasa mini, kebutuhan anak akan lingkungan yang aman dan nyaman baik secara fisik maupun psikis, manifestasi cinta kasih dan apresiasi diri terhadap anak acap kali terlupakan oleh orang-orang di sekitarnya.

Realitas di kehidupan, anak-anak banyak mendapat perlakuan yang tidak menyenangkan, baik secara fisik maupun verbal. Perlakuan-perlakuan tersebut biasa dikenal dengan kekerasan pada anak atau *Child Abuse*. Kekerasan pada anak menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 adalah setiap perbuatan terhadap anak yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, psikis, seksual, dan penelantaran, termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan dengan cara melawan hukum.² Adapun *Child Abuse* sendiri biasa digunakan untuk menyebut kasus-kasus anak yang berusia di bawah 16 tahun, yang mendapat gangguan dari orang tua ataupun pengasuhnya dan bisa

²UU No. 35 Tahun 2014 tentang *Perlindungan Anak*

merugikannya baik secara fisik, psikis, serta perkembangannya.³ Tim Pustaka Familia menyebutkan bahwa kekerasan pada anak bisa berupa pengabaian emosional-psikologis, pengabaian fisik, kekerasan psikologis, dan kekerasan seksual.⁴

Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Hillis, kasus kekerasan anak yang tertinggi di Asia terjadi pada tahun 2014, setidaknya ada 64% dari populasi anak se-Asia yang mengalami bentuk kekerasan berat, adapun persentase anak-anak yang mengalami kekerasan ringan seperti menampar wajah atau memukul pantat dikalkulasikan sebesar 80%.⁵ Hal tersebut bisa dilakukan oleh teman, orang tua bahkan oleh gurunya.

Berdasarkan data hasil riset yang dilakukan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) di tahun 2015 menunjukkan bahwa ayah dan ibu menempati urutan pertama pelaku kekerasan dengan capaian 28 dan 21%, sedangkan guru ada pada peringkat ketiga yakni 10% dan selanjutnya di tempati orang-orang terdekat sebanyak 6%.⁶ Di tahun 2017, *Global Report 2017: Ending Violence in Childhood* mengungkap fakta bahwa sebesar 73,7% anak Indonesia mengalami pendisiplinan dengan kekerasan di rumahnya sendiri.⁷

³Bagong Suyanto dan Sri Sanituti, *Krisis & Child Abuse*, (Surabaya: Airlangga University, 2002), 114

⁴Tim Pustaka Familia, *Seri Pustaka Familia: Menyikapi Perilaku Agresif Anak*, (Yogyakarta: Kanisus, 2006), 58-60

⁵Susan Hillis, "Global Prevalence of Past-year Violence Against 2016: A Systematic Review and Minimum Estimates", on *Pediatrics*. 137 (Januari, 2016), 12.

⁶<https://www.google.com/amp/s/amp.tirto.id/bapak-ibu-kandung-di-rangking-teratas-pelaku-kekerasan-pada-anak-cYdp> (diakses pada 13 Januari 2020)

⁷A. K. Shiva Kumar, Vivien Stern, Ramya Subrahmanian, Lorraine Sherr, Patrick Burton, Nancy Guerra, Robert Muggah, Maureen Samms-Vaughan, Charlotte Watts and Soumya Kapoor Mehta "Ending Violence in Childhood: A Global Imperative", on *Psychology, Health & Medicine*, 22, (Januari, 2017), 5

Berkaitan dengan kekerasan anak di sekolah, dari data hasil laporan KPAI di semester awal 2018, KPAI telah menangani 1.885 kasus anak, adapun kasus tersebut meliputi kasus narkoba, pencurian hingga kasus asusila.⁸ Lebih lanjut, dari laporan hasil pengawasan KPAI sepanjang Januari-Juni 2019, kasus kekerasan seksual di sekolah dasar terjadi di 9 lokasi dengan jumlah korban mencapai 49 peserta didik. Pelaku kekerasan seksual di sekolah ini didominasi oleh para guru dan kepala sekolah.⁹ Selain itu, Kemensos di tahun 2017 merilis 84% anak Indonesia yang telah mengalami *bullying* yang pelakunya didominasi oleh teman sejawat.¹⁰

Fakta lain terkait kekerasan anak di sekolah yakni ditunjukkan dalam sebuah riset yang dilakukan *Plan International* dan *International Center for Research on Women (ICRW)* yang dirilis pada awal Maret 2015 menunjukkan bahwa 84% anak Indonesia mengalami kekerasan di sekolah, angka tersebut lebih tinggi daripada hasil di kawasan Asia yakni sebesar 70%.¹¹ Pada tahun yang bersamaan, *United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF)*, juga mengungkapkan bahwa sebanyak 50% anak mengaku pernah mengalami perundungan atau *bullying* di sekolah.¹²

⁸Arief Ikhsanudin, "Ada 504 Kasus Anak Jadi Pelaku Pidana, KPAI Soroti Pengawasan Ortu," *detiknews*, accessed October 20, 2019, <https://news.detik.com/berita/d-4128703/ada-504-kasus-anak-jadi-pelaku-pidana-kpai-soroti-pengawasan-ortu>.

⁹Friski Riana, "KPAI paparkan data kekerasan seksual di sekolah Januari-Juni 2019" *Tempo.co*, Sabtu, 20 Juli 2019 20.13 WIB, Accessed Januari 20, 2020, <https://nasional.tempo.co/read/1226717/kpai-paparkan-data-kekerasan-seksual-di-sekolah-januari-juni-2019>

¹⁰Bisma Alief Laksana, "Mensos: 84% Anak Usia 12-17 Tahun Mengalami Bullying," *detiknews*, accessed October 20, 2019, <https://news.detik.com/berita/d-3568407/mensos-84-anak-usia-12-17-tahun-mengalami-bullying>.

¹¹Nafisyul Qodar, "Survei ICRW: 84% Anak Indonesia Alami Kekerasan di Sekolah", *Liputan 6*, diunggah pada 15 Maret 2015, 01.05 WIB, accessed January 25, 2020, <https://www.liputan6.com/news/read/2191106/survei-icrw-84-anak-indonesia-alami-kekerasan-di-sekolah>.

¹²Davit Setyawan, "Sekolah Ramah Anak", *KPAI news*, 21 Juli 2017, accessed January 25, 2020, <https://www.kpai.go.id/berita/artikel/sekolah-ramah-anak>

Hasil beberapa riset tersebut menunjukkan bahwa orang-orang yang terdekatlah yang paling berkesempatan untuk melakukan kekerasan. Padahal, seyogyanya para orang terdekat tersebut mampu mendidik dan membimbing anak-anak dengan sabar dan penuh kasih sayang. Apa yang diterima anak, termasuk kekerasan tersebutlah yang menjadi pengalaman yang berkemungkinan ditiru oleh mereka. Akhirnya mereka jugalah yang menjadi pelaku kekerasan akibat dari pengalaman. Peneliti dari Japan menunjukkan bahwa perilaku orang tua yang bergender sama dengan anak lebih berpengaruh terhadap perilaku mereka. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku menyimpang anak perempuan terkait erat dengan kekerasan yang dilakukan oleh ibunya, begitu juga sebaliknya.¹³ Selanjutnya, hasil penelitian yang terdapat pada jurnal *Child Abuse & Neglect* memaparkan bahwa peristiwa kekerasan yang dilakukan oleh seseorang dipengaruhi oleh pengalaman masa lalunya.¹⁴ Selain dampak tersebut, UNICEF menyebutkan bahwa dampak kekerasan yang dilakukan kepada anak akan berpengaruh erat dengan kehidupan dewasanya. Anak-anak yang mengalami kekerasan memiliki perilaku yang dominan seperti merokok, mabuk-mabukan, dan ingin menyakiti orang lain bahkan bunuh diri.

Maraknya kasus asusila dan kekerasan pada anak menjadi alasan kuat dibutuhkan adanya perlindungan atas hak-hak anak. Pemerintah telah merumuskan Undang-Undang tentang Perlindungan Anak yakni UU No. 35

¹³Takashi Oshio and Maki Umeda, "Gender-Specific Linkages of Parents' Childhood Physical Abuse and Neglect with Children's Problem Behaviour: Evidence from Japan", on *BMC Public Health*, 16.403 (2016), 7

¹⁴Regina Saile, Verena Etrl, Frank Neuner, and Claudia Catani, "Does War Contribute to Family Violence Against Children? Findings From a Two-Generational Multi-informant Study in Northern Uganda", On *Elsevier: Child Abuse & Neglect*, 38 (January 2014), 135

Tahun 2014 pasal 1 bahwa perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.¹⁵ Undang-Undang tersebut menjelaskan bahwa anak dijamin kehidupannya dari kekerasan dan diskriminasi, namun faktanya, keberadaan anak sering menjadi pelampiasan kekerasan termasuk pada lingkungan sekolah yang pelakunya didominasi oleh guru.

Anak adalah anugerah yang diberikan oleh Allah SWT untuk meneruskan perjuangan membangun dan menciptakan dunia yang lebih baik. Tentu sudah selayaknya mereka dididik dan dibimbing untuk menjadi generasi unggul yang dapat bersaing di zamannya. Sebenarnya semua anak terlahir dengan pikiran yang cerdas, bakat yang hebat, dan potensi yang kuat. Namun, lingkunganlah yang membentuk mereka entah itu menjadi berkembang ke arah yang positif atau negatif. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan Edy, semua anak terlahir sesuai fitrah, punya bawaan potensi unggul masing-masing dari lahir. Apabila potensi tersebut dikembangkan maka mereka akan sukses dan bahagia dalam hidupnya.¹⁶

Rasulullah SAW juga telah menjelaskan dalam hadisnya yang diriwayatkan oleh Anas R.A yang berbunyi:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَيْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ
الرَّحْمَنِ عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

¹⁵UU Nomor 35 tahun 2014 tentang *Perlindungan Anak*

¹⁶Ayah Edy, *Rahasia Ayah Edy Memetakan Potensi Unggul Anak*, (Jakarta: Naura Books, 2014), 6

وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ
يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَيْمَةِ تُنْتَجُ الْبَيْمَةُ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami [Adam] telah menceritakan kepada kami [Ibnu Abu Dza'bi] dari [Az Zuhriy] dari [Abu Salamah bin 'Abdurrahman] dari [Abu Hurairah radliallahu 'anhu] berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani, atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?”¹⁷

Jika ditarik pada konteks yang lebih luas dalam hal pendidikan, sebenarnya semua anak adalah anak yang berbudi pekerti baik, suka akan kebaikan dan memiliki bakat masing-masing yang unggul, namun pengaruh dari lingkungan seperti ayah, ibu, teman, ataupun tontonan dan lain-lain yang menjadikan anak jauh dari fitrahnya. Oleh karena itu, pendidik diharapkan untuk mampu mengembangkan peserta didik sesuai dengan naluriah kemanusiaannya dengan menyediakan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi tumbuh kembangnya.

Permasalahan seputar anak kini menjadi fokus utama pemerintah demi terwujudnya sumber daya manusia yang unggul. Merekalah yang akan mewarisi dunia di masa datang. Di tangan mereka pula masa depan bangsa bahkan dunia dipertaruhkan. Entah itu akan lebih baik atau lebih buruk, semua ada di pundak mereka. Maka dari itu, sudah selayaknya sebagai manusia yang lebih dewasa, mampu menjaga dan membimbing mereka untuk bekal di masa dewasanya untuk memperbaiki dan membangun dunia ini.

¹⁷Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fathul Barri*, Terj. Amiruddin, Jilid VII, (Jakarta: Pustaka Azam, 2008), 586

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengisyaratkan guru harus memiliki kompetensi kepribadian.¹⁸ Beberapa karakter yang harus ada dalam kompetensi kepribadian guru adalah bertanggung jawab, tidak emosional, lemah lembut, tegas, namun tidak menakut-nakuti dan dekat dengan siswa.¹⁹ Karakter-karakter tersebut adalah karakter dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru, terlebih pada jenjang sekolah dasar.

Sunarti mengungkapkan bahwa matinya karakter siswa juga sangat berhubungan erat dengan perbuatan dan perilaku guru.²⁰ Guru sebagai figur orang tua bagi siswa di sekolah, tentu harusnya mereka bisa menciptakan sekolah yang memberi kelonggaran dengan tetap memberi arahan, menjadi tauladan dan tuntunan yang baik, sehingga siswa bisa tumbuh dan berkembang baik secara jasmani atau rohani dengan baik pula karena pendidikan yang dibangun atas pondasi kasih dan keramahan, jauh lebih efektif dan berhasil daripada pendidikan yang dibangun atas kekerasan dan suasana yang mencekam.²¹

Sekolah sebagai tempat interaksi siswa memiliki peran integral dari kehidupan siswa yang nantinya akan menentukan kualitas hidup siswa. Oleh karena itu, seorang guru diharapkan mampu menjalin hubungan intrapersonal yang baik dengan peserta didik dan mampu memberikan *support* kepada peserta didik untuk mendapatkan kebebasan dalam mengembangkan potensi

¹⁸PP No. 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*

¹⁹Jamal Ma'rur Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, (Yogyakarta: Power Books, 2009), 118-123

²⁰Euis Sunarti, *Mengasuh dengan Hati Tantangan yang Menyenangkan*, (Jakarta: Gramedia, 2004), 64

²¹Yulis Naeni Puspitasari, "Menuju Sekolah Ramah Anak Holistik - Integratif Melalui Learning Organization" *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. vol. 9, no. 2, (Juni, 2017), 107-129

dan bakat masing-masing. Sebuah penelitian mengungkap bahwa *social support* orang lain memiliki pengaruh terhadap peningkatan *wellbeing* siswa. Semakin tinggi *social support* yang diberikan maka semakin tinggi pula *psychological wellbeing* siswa.²² Selain itu, salah satu penelitian yang dilakukan oleh Opendakker dkk, telah mengungkap bahwa hubungan intrapersonal yang terjalin antara guru dan siswa berpengaruh terhadap motivasi akademik siswa.²³ Selanjutnya, interaksi yang terjalin antara guru dengan siswa juga mampu meningkatkan sikap positif siswa di sekolah.²⁴ Artinya untuk meningkatkan *wellbeing* siswa, seorang guru harus berperan aktif dalam memberikan dukungan kepada siswa yang bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami dan memenuhi kebutuhannya.

Salah satu kebutuhan siswa sebagai peserta didik di sekolah adalah kesejahteraan psikologis yang mencakup dimensi kognitif dan emosi siswa. Dimensi kognitif menekankan pada pentingnya pengembangan wawasan, pemahaman, dan motivasi siswa. Sedangkan dimensi emosi menekankan pada pentingnya kebutuhan siswa untuk bahagia, diperhatikan, dan terhindar dari situasi yang dapat menimbulkan kecemasan.²⁵ Sehubungan dengan hal ini, maka dibutuhkan revolusi pendidikan sebagai upaya pembaruan sistem pendidikan untuk dapat menciptakan lingkungan belajar yang mampu

²²Papalia, D. E., Old, S. W., Feldman, dan R. D. *Human Development*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2008)

²³Opendakker, M. C., Mulana, R., and Brok, P. D., "Teacher-student interpersonal relationships and academic motivation within one school year: developmental changes and linkage". *School Effectiveness and School Improvement*, Vol. 23, 2012, 95-119.

²⁴Engels, N., Aeltermann, A., Petegem, K.V., and Schepens, A. "Factors which influence the well-being of pupils in Flemish secondary schools". *Educational Studies*. Vol. 30, 2004. 127-143.

²⁵Huebner, F. S., Gilman, R., and Suldo, S. "Assesing perceived quality of life in children and youth". In S. R Smith & L Handler (eds,) *Clinical assessment of children and adolesencenst. A practitioner handbook*. Mahwa, (NJ: Erlbaum. 2016), 347-363

menghargai hak anak untuk memperoleh pendidikan, kesehatan, kesempatan bermain, dan bahagia, melindungi dari kekerasan dan pelecehan, memberi ruang bebas untuk siswa mengungkapkan pandangan secara bebas, dan berperan serta dalam mengambil setiap keputusan atau kebijakan sesuai dengan kapasitas berpikir mereka.

Terkait dengan perihal tersebut, Paulo Freire membedakan dua sistem pendidikan, yakni sistem pendidikan yang humanis dan sistem pendidikan yang dominatif.²⁶ Sistem pendidikan yang dominatif meniadakan prinsip kesadaran aktif. Pendidikan ini menjalankan praktik-praktik yang digunakan untuk “menjinakkan” kesadaran manusia, kemudian mentransformasikan kesadaran itu ke dalam sebuah wadah kosong. Pendidikan dalam budaya dominatif diarahkan pada situasi yang menempatkan guru sebagai satu-satunya orang yang mengetahui dan menunjukkan ilmu pengetahuan kepada siswa sebagai orang yang tidak tahu apa-apa.

Freire memberikan istilah pendidikan yang dominatif sebagai sistem pendidikan gaya bank (*banking education*), karakteristik sistem pendidikan ini ditandai penerapan pembelajaran berikut: (1) Guru mengajar, siswa diajar. (2) Guru mengetahui sesuatu, siswa tidak tahu apa-apa. (3) Guru berpikir, siswa dipikirkan. (4) Guru bercerita, siswa patuh mendengarkan. (5) Guru menentukan peraturan, siswa diatur. (6) Guru memilih dan memaksa kehendaknya, siswa menyetujui. (7) Guru berbuat, siswa membayangkan dirinya berbuat melalui perbuatan gurunya. (8) Guru memilih bahan dan isi pelajaran, siswa (tanpa dimintai pendapatnya) menyesuaikan diri dengan

²⁶Moh. Yamin, *Sekolah yang Membebaskan Prespektif Teori dan Praktik Membangun Pendidikan yang Berkarakter dan Humanis*, (Malang: Madani, 2012), v

pelajaran tersebut. (9) Guru mencampuradukkan kewenangan ilmu pengetahuan dan kewenangan jabatan, yang ia lakukan untuk mengalangi kebebasan siswa. (10) Guru sebagai subjek dalam proses belajar, siswa hanya sebagai objek belaka.

Sebaliknya, sistem pendidikan yang humanis menawarkan proses pembelajaran yang sangat kontras dengan pendidikan yang dominatif. Sistem pendidikan humanis mencerminkan proses pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengenal dan menangkap kehidupan nyata secara kritis. Pembelajaran tidak direduksi menjadi usaha membuat penyeragaman pikiran, perasaan, maupun perilaku, namun siswa diberdayakan melalui pengalaman belajarnya. Penerapan kekuasaan bukan sebagai sarana menekan kebebasan belajar, tetapi justru sebagai pendorong terjadinya penghargaan terhadap keberadaan siswa sebagai subjek didik yang siap untuk menghadapi masa depannya secara kritis dan kreatif.

Memanusiakan bukan sebatas dimaknai memanusiakan siswa saja, namun memanusiakan sekolah juga sangat penting dilakukan. Implementasi dari memanusiakan sekolah dapat ditempuh dengan cara menjadikan sekolah sebagai tempat yang nyaman, tenang, tentram, dan aman bagi siswa dalam belajar. Sekolah harus diposisikan sebagai wadah untuk membangun persahabatan dan persaudaraan.

Berkaitan dengan revolusi pendidikan yang lebih humanis, anti kekerasan, nondiskriminasi, serta menjunjung tinggi hak anak. Pada tahun 2014, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak bersinergi dengan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) untuk

menekan angka kekerasan terhadap anak dengan mengembangkan program Sekolah Ramah Anak yang selanjutnya disingkat SRA. Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak No. 8 Tahun 2014 mendefinisikan SRA sebagai satuan pendidikan formal, non formal dan informal yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan.²⁷

Sekolah yang berbasis SRA adalah sekolah yang berkomitmen untuk menyelenggarakan pendidikan yang memenuhi, menjamin, dan melindungi hak-hak anak dalam mengembangkan minat, bakat dan kemampuan anak sebagai bekal kehidupan di masa mendatang. Selain bisa diidentifikasi dari sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pendidikan, kegiatan pembelajaran dan program-program yang ada di lembaga tersebut juga mencerminkan SRA. SRA mengupayakan pendidikan yang semakin bermutu dan berkualitas serta kondisi di lingkungan sekolah akan lebih berkembang ke arah yang positif.²⁸

Penyelenggaraan program SRA terbukti telah memberi dampak yang positif bagi siswa, hal ini dibuktikan dari hasil penelitian oleh Bukman Lian dkk. mengungkap bahwa anak yang diberikan ruang alamiah dan naluriah

²⁷Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak No. 8 Tahun 2014 pasal 1

²⁸Mariam Orkodashvili, "Quality Education Through Child-Friendly Schools:Resourch Allocation for the Protection of children's Right", on *MPRA*, 23520 (June, 2010), 7

anak untuk berkeaktivitas di sekolah yang mengembangkan program ramah anak, mampu membentuk kemampuan berpikir lebih kreatif dalam pemecahan masalah baik di dalam maupun di luar sekolah.²⁹ Pembelajaran SRA dapat memosisikan anak sebagaimana karakteristik alamiah seorang anak, yakni suka bermain, bercanda, suka bergerak, dan usil. Karakter-karakter tersebut tentu diarahkan dan diwadahi dalam bingkai pendidikan yang ramah, yang tidak memaksa anak untuk menjadi orang dewasa mini bahkan seorang robot yang bernafas.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka diperlukan permodelan ataupun inspirasi-inspirasi dari suatu lembaga yang telah menerapkan program sekolah ramah anak. Salah satu madrasah yang layak menjadi inspirator bagi peneliti adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Jombang. MIN 3 Jombang merupakan Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang berada di ujung selatan kota Jombang yang terletak di Jl. Raya Pucangsimo No. 1 Ds. Pucangsimo Kec. Bandarkedungmulyo. Sekolah ini mampu bersaing dengan sekolah ramah anak lainnya di Indonesia yang kurang lebih berjumlah 22.170 satuan pendidikan.³⁰ Pada 23 Juli 2019 yang bertepatan dengan peringatan Hari Anak Nasional, madrasah ini membuktikan eksistensinya dengan mendapat predikat SRA terbaik tingkat Nasional. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul “Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di MIN 3 Jombang”.

²⁹Bukman Lian, Muhammad Kristiawan, dan Rosma Fitriya, “Giving Creativity Room To Student Through The Friendly School’s Program” on *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7 (July, 2018), 6.

³⁰Siaran Pers No. B-184/set/Rokum/MP 01/09/2019, “Sekolah Ramah Anak Jadi Rumah Kedua Bagi Anak di Kalimantan Timur”. Senin, 02 September 2019, Publikasi dan Media Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, <https://www.kemendppa.go.id/index.php/page/read/29/2303/sekolah-ramah-anak-jadi-rumah-kedua-bagi-anak-di-kalimantan-timur>

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana implementasi SRA di MIN 3 Jombang. Dari fokus penelitian tersebut, maka ada tiga formulasi pertanyaan sebagai panduan peneliti yakni sebagaimana berikut:

1. Bagaimana program sekolah ramah anak di MIN 3 Jombang?
2. Bagaimana strategi pelaksanaan program sekolah ramah anak di MIN 3 Jombang?
3. Bagaimana dampak pelaksanaan program sekolah ramah anak bagi siswa, guru, dan MIN 3 Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi yang rinci dan jelas tentang:

1. Program sekolah ramah anak di MIN 3 Jombang.
2. Strategi pelaksanaan program sekolah ramah anak di MIN 3 Jombang.
3. Dampak pelaksanaan program sekolah ramah anak bagi siswa, guru, dan MIN 3 Jombang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan khususnya dalam pengembangan program sekolah ramah anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberi motivasi kepada lembaga lain untuk menyelenggarakan sekolah ramah anak.
- b. Memberi gambaran kepada para pendidik tentang implementasi sekolah ramah anak.
- c. Bahan pertimbangan untuk peneliti berikutnya.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Review hasil penelitian terdahulu pada dasarnya menunjukkan bahwa fokus yang diangkat belum pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya. Adapun fokus pembahasan tesis ini adalah Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jombang yang mencakup identifikasi program-program SRA, strategi, dan dampak atau hasil pelaksanaan program SRA di MIN 3 Jombang. Sejauh pengamatan peneliti, ada beberapa penelitian terdahulu yang searah dengan tema kajian penelitian ini. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan tema peneliti ini yaitu:

Penelitian oleh Muhammad Hisyam yang mengkaji implementasi pembentukan karakter anak melalui SRA dalam prespektif pendidikan agama Islam di MTsN 6 Jombang menunjukkan bahwa prosedur penerapan SRA melalui 6 poin penting yang sejalan dengan tahapan-tahapan pembentukan karakter yakni melalui pembiasaan dan partisipasi. Terutama tahapan perencanaan, dan partisipasi oleh peserta didik, orang tua, dan lembaga terkait.

Tahapan ini sesuai dengan tahapan Thomas Lickona yakni mengetahui kebaikan, menciptakan kebaikan, dan melakukan kebaikan.³¹

Penelitian oleh Siti Nur Zakiyah yang mendeskripsikan dan mengidentifikasi strategi dalam proses pelaksanaan SRA dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pengembangan SRA berbasis *edutainment* di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga dengan mengacu pada program-program kegiatan yang berpusat pada anak dan karakteristik serta kebutuhan anak, memahami keberagaman dan partisipasi anak. SRA dikembangkan dengan menciptakan lingkungan yang aman secara fisik dan emosionalnya dengan mengenali, mendorong, dan mendukung anak untuk tumbuh melalui budaya sekolah, cara mengajar guru, dan kurikulum yang berfokus pada pembelajaran yang humanis dan dalam interaksi yang edukatif, terbuka dan menyenangkan.³²

Ajang Rusmana telah melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi SRA berdasarkan SNP melalui penguatan budaya sekolah. Adapun hasil penelitian ini mengungkap bahwa implementasi program SRA di SMP 3 Boyongbong Garut sebagian besar telah mencapai kriteria, sesuai dengan 8 standar SNP meskipun keberadaannya tidak hanya dikhususkan untuk SRA. Adapun dalam model pengembangannya dilaksanakan dengan 5

³¹Muhammad Hisyam, Implementasi Pembentukan Karakter Anak Melalui Sekolah Ramah Anak dalam Prespektif Pendidikan Agama Islam di MTsN 6 Jombang. *Tesis*. (Surabaya: Pascasarjana UIN Sunan Ampel, 2019), vii

³²Siti Nur Zakiyah, Pembangan Sekolah Ramah Anak Berbasis *Edutainment* di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga, *Tesis*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017), v

tahap yakni orientasi dan desain, tahap promosi dan sosialisasi, tahap aktualisasi, tahap evaluasi dan refleksi, dan tahap enkulturasi.³³

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Ruqoiyyah dengan judul model pembelajaran IPA berbasis SRA di kelas V SDN 1 Ampenan Kota Mataram, memaparkan hasil penelitian bahwa di SDN 1 Ampenan Kota Mataram telah memenuhi 6 prinsip dan 6 komponen SRA. Adapun dalam mewujudkan SRA melalui proses pembelajaran IPA di kelas 5, dilaksanakan dengan mengacu pada 3P yakni provisi, proteksi, dan partisipasi yang diimplementasikan dengan pembelajaran Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) untuk menciptakan suasana yang bersahabat.³⁴

Agus Yulianto dengan fokus penelitian penerapan pendidikan SRA di SDIT Nur Hidayah Surakarta yang memaparkan hasil penelitian bahwa pelaksanaan pendidikan SRA dapat diklasifikasikan menjadi 4 meliputi ramah fisik, ramah non fisik, kegiatan pembelajaran di dalam kelas, dan kegiatan pembelajaran di luar kelas.³⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Wuryandani dan Anwar telah menggali informasi terkait perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran untuk mewujudkan SRA di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan perencanaan pembelajaran yang disusun sangat memperhatikan hak-hak anak, pada saat pelaksanaan pembelajaran guru mengembangkan materi ajar yang tidak terbatas hanya

³³Ajang Rusmana, Model Pengembangan Sekolah Ramah Anak Melalui Penguataan Budaya Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Tesis*. (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2017), ii

³⁴Siti Ruqoiyyah, Model Pembelajaran IPA Berbasis Sekolah Ramah Anak di kelas V SDN 1 Ampenan Kota Mataram, *Tesis*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018), ix

³⁵Agus Yulianto, "Pendidikan Ramah Anak Studi Kasus SDIT Nur Hidayah Surakarta," *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 1, no. 2 (December 31, 2016): 137, <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v1i2.192>.

pada buku teks, namun lebih mengedepankan budaya lokal, penggunaan alat permainan edukatif, dan mengembangkan sikap peduli lingkungan. Adapun pada bagian penilaian pembelajaran, dilakukan dengan penilaian autentik.³⁶

Penelitian oleh Utami dkk yang bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi SRA di SD Muhammadiyah 16 Surakarta. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa program SRA diterapkan pada siswa kelas 3-5 saja. Berdasarkan indikator SRA, pelaksanaan SRA sudah baik meski dalam pelaksanaannya terdapat beberapa hambatan dan dilaksanakan dengan humanis, tanpa diskriminasi, melibatkan guru yang inovatif, serta melibatkan siswa untuk aktif dalam setiap pembelajaran.³⁷ Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan tabel orisinalitas penelitian.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Muhammad Hisyam (2019)	Implementasi Pembentukan Karakter Anak Melalui Sekolah Ramah Anak dalam Prespektif Pendidikan Agama Islam di MTsN 6	Kajian penelitian SRA, menggunakan pendekatan kualitatif	Penelitian dilakukan pada jenjang SMP dan ditinjau dari prespektif pendidikan agama Islam	Penelitian ini berjudul Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di MIN 3 Jombang dengan fokus masalah terkait bagaimana program-program SRA, bagaimana

³⁶Wuri Wuryandani dan Anwar Senen, "Implementasi pemenuhan hak anak melalui sekolah ramah anak," *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, Vol 15 No. 1 (2018), 86- 94.

³⁷Ratnasari Diah Utami, Mulat Kurnianingsih Dwi Saputri, and Farida Nur Kartikasari, "Implementasi Penerapan Sekolah Ramah Anak pada Penyelenggaraan Pendidikan Sekolah Dasar," (18 Februari, 2017), 7.

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
		Jombang			strategi pelaksanaan SRA yang berorientasi pada 6 indikator yakni kebijakan SRA, pelaksanaan kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan yang terlatih hak-hak anak, sarana dan prasarana, partisipasi anak, dan partisipasi orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan, dan alumni, serta bagaimana dampak implementasi SRA di MIN 3 Jombang.
2	Siti Nur Zakiyah (2017)	Pembanga n Sekolah Ramah Anak Berbasis Edutaimen t di SD Muhamma diyah 1 Purbalingg a	Kajian penelitian SRA	SRA dikembangk an berbasis <i>edutainment</i> , menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik	
3	Ajang Rusmana (2017)	Model Pengemban gan Sekolah Ramah Anak melalui Penguatan Budaya Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP)	Penelitian dengan kajian SRA.	Penelitian dilakukan pada jenjang sekolah SMP dan metode penelitian berupa penelitian dan pengembangan	
4	Siti Ruqoiyyah (2018)	Model Pembelaja ran IPA Berbasis Sekolah Ramah Anak di Kelas V SDN 1 Ampenan Kota Mataram	Implementasi program SRA	Proses pembelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran IPA kelas V dan menggunakan pendekatan kualitatif tipe studi kasus	
5	Agus Yulianto (2016)	Penerapan Pendidika n Ramah Anak di SDIT Nur	Kajian penelitian SRA, menggunakan	Menggunakan pendekatan kualitatif tipe studi	

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
		Hidayah Surakarta	pendekatan kualitatif	kasus	
6	Wuri Wuryandani, dkk (2018)	Implementasi Pemenuhan Hak Anak Melalui Sekolah Ramah Anak	Kajian penelitian SRA dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif	Fokus kajian hanya terkait pembelajaran di SRA yang berorientasi pada pelayanan hak-hak anak	
7	Ratnasari Diah Utami, dkk (2017)	Implementasi Penerapan Sekolah Ramah Anak pada Penyelenggaraan Pendidikan Sekolah Dasar	Kajian penelitian SRA dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif	Fokus kajian hanya terkait pembelajaran, sarana dan prasarana, dan kegiatan ekstrakurikuler di SRA	

F. Definisi Istilah

Peneliti memberikan definisi istilah pada variabel penelitian untuk menghindari kesalahpahaman sehingga tidak menimbulkan penafsiran-penafsiran yang berbeda terkait dengan variabel judul dalam penelitian ini.

Peneliti mendefinisikan variabel penelitian sebagai berikut:

1. Sekolah Ramah Anak

Sekolah Ramah Anak (SRA) adalah sekolah anti diskriminasi yang memiliki lingkungan aman dan nyaman baik secara fisik maupun psikis sebagai upaya menjamin, memenuhi, menghargai, dan melindungi hak anak dengan memberikan pelayanan pendidikan yang menyenangkan, mengoptimalkan partisipasi aktif siswa dalam pengambilan kebijakan sekolah, dan pengawasan program sekolah. Adapun indikator dari SRA yakni mencakup 6 komponen penting yakni: (a) Kebijakan SRA; (b) Pelaksanaan kurikulum; (c) Pendidik dan tenaga kependidikan yang terlatih hak-hak anak; (d) Sarana dan prasarana; (e) Partisipasi peserta didik; dan (f) Partisipasi orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan, dan alumni.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disajikan untuk mempermudah pembaca mengikuti pembahasan tesis ini secara utuh dan komprehensif. Tesis ini terdiri atas enam bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab 1 yakni pendahuluan, bagian ini sebagai pengantar untuk menjelaskan pembahasan tesis yang terdiri dari konteks penelitian, fokus

penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan orisinalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II yakni kajian pustaka. Bagian ini berisi pembahasan teori yang digunakan sebagai dasar untuk menganalisa masalah seputar implementasi program SRA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jombang. Kajian pustaka pada penelitian ini memuat empat hal pokok yaitu: prespektif teoritik masalah penelitian yang mencakup konsep SRA, strategi pelaksanaan program SRA, dampak pelaksanaan program SRA, dan kerangka berpikir.

Bab III yakni metode penelitian, bagian ini merupakan paparan yang berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, latar penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data.

Bab IV yaitu paparan data dan hasil penelitian. Pada bagian ini berisi uraian tentang deskripsi MIN 3 Jombang, paparan data, dan hasil penelitian. Sub bab deskripsi MIN 3 Jombang berisi uraian tentang karakter subyek yang memaparkan tentang lingkungan geografi dan sejarah MIN 3 Jombang. Pada sub bab paparan data berisi uraian tentang deskripsi data yang diperoleh peneliti selama proses penelitian berlangsung, data yang disajikan adalah semua data yang berkaitan dengan variabel penelitian atau data-data yang digunakan untuk menjawab fokus penelitian. Setelah data disajikan atau dipaparkan, data dianalisis dan dijelaskan pada bagian hasil penelitian.

Bab V yakni pembahasan. Bagian ini berisi review atau mendialogkan temuan penelitian empiris yang relevan dengan teori-teori atau hasil-hasil

penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Pada bagian ini juga dapat dirumuskan teori baru atau model baru yang diperoleh dari penelitian.

Bab VI yakni penutup, dalam bab ini menyajikan penutup yang berisi kesimpulan yang menjawab permasalahan penelitian yang tertulis dalam fokus penelitian yang disertai implikasi yang berisi konsekuensi logis dari simpulan penelitian, baik secara teoritis maupun praktis. Pada bagian ini juga terdapat rekomendasi dari peneliti berupa saran-saran yang diajukan berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perspektif Teoritik Masalah Penelitian

1. Sekolah Ramah Anak

a. Konsep Sekolah Ramah Anak

Program sekolah ramah anak yang selanjutnya disingkat SRA, dikembangkan atas dasar untuk memenuhi, menjamin, dan melindungi hak-hak anak serta memastikan bahwa satuan pendidikan telah mengembangkan bakat, minat, dan potensi yang dimiliki oleh anak secara optimal untuk mempersiapkan bekal anak dalam bertanggungjawab kepada kehidupan yang lebih toleran, saling menghormati, dan bekerjasama dalam membangun negeri dengan semangat perdamaian.

Dilihat dari segi susunan katanya, SRA mengandung tiga kata, yakni “sekolah”, “ramah”, dan “anak” yang pada asalnya masing-masing kata tersebut memiliki kata yang berbeda-beda, namun bisa menjadi satu kesatuan makna yang utuh. Kata sekolah berasal dari bahasa latin *skhole*, *scola*, dan *scolae* yang berarti waktu luang atau waktu senggang, pada masa itu kegiatan sekolah merupakan kegiatan di waktu luang bagi anak-anak di tengah-tengah kegiatan utama mereka, yakni bermain. Sedangkan sekolah dalam bahasa Inggris disebut *school* dan dalam dunia pendidikan dikenal dengan *madrasah* yang merupakan bentuk satuan pendidikan yang berjenjang, terarah, memiliki program

yang sistematis, dan berkesinambungan untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran.³⁸

Pengertian SRA menurut Remiswal dan Junaidi adalah proses bagaimana seorang anak bisa bersemangat, antusias, berbahagia, dan merasa aman serta nyaman dalam mengikuti pelajaran di kelas.³⁹ Artinya belajar di sekolah bukan menjadi beban dan momok yang menakutkan bagi anak.

Ditinjau dari segi proses pembelajaran, SRA adalah sebuah konsep sekolah yang terbuka, berusaha mengaplikasikan pembelajaran yang memperhatikan perkembangan psikologis siswanya, yakni mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kondisi alami dan kejiwaan anak.⁴⁰

Hal tersebut senada dengan definisi oleh Agus Yulianto yang mengemukakan bahwa SRA adalah pendidikan yang mengedepankan lingkungan belajar yang ramah, aman, nyaman, dan penuh kasih sayang yang sangat berpengaruh dalam perkembangan dan pembentukan karakter anak tanpa ada diskriminasi.⁴¹

Lebih lanjut, Puspitasari mendefinisikan SRA sebagai wadah yang mengenal dan menghargai hak anak untuk memperoleh pelayanan pendidikan, kesehatan, kesempatan bermain dan bahagia, melindungi

³⁸ Intan Nuyulis Naeni Puspitasari, "Menuju Sekolah Ramah Anak Holistik - Integratif Melalui Learning Organization" 9, no. 2 (2017): 23.

³⁹ Remiswal dan Arham Junaidi Firman, *Konsep Fitrah dalam Pendidikan Islam (Paradigma Membangun Sekolah Ramah Anak)*, (Yogyakarta: Diandra, 2018), 202

⁴⁰ Kristanto, Ismatul Khasanah, dan Mila Karmila, "Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak (SRA) Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Se-Kecamatan Semarang Selatan", *Jurnal Penelitian PAUDIA*, Volume 1 no 1. (2011), 41

⁴¹ Agus Yulianto, "Pendidikan Ramah Anak Studi Kasus SDIT Nur Hidayah Surakarta," *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 1, no. 2 (December 31, 2016): 137, <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v1i2.192>.

anak dari segala macam bentuk kekerasan dan pelecehan, dapat mengungkapkan pandangan secara bebas, dan memberi kesempatan siswa untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan sesuai dengan kadar kapasitas kemampuan mereka.⁴² Penyelenggaraan SRA harus dapat menjadi tempat yang menyenangkan bagi anak dengan membangun suasana yang kondusif dan melibatkan partisipasi siswa dalam pengambilan keputusan agar mereka mampu berproses sesuai tahapan perkembangan dan potensinya.

Ngadiyo menambahkan bahwa SRA adalah sekolah yang anti diskriminatif, menerapkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM), memberi perhatian dan melindungi anak, menciptakan suasana yang sehat, serta terdapat partisipasi orang tua dan masyarakat. Selain itu, dalam SRA tidak ada tekanan, paksaan, dan intimidasi terhadap anak sehingga anak memiliki kemerdekaan belajar dan mengembangkan potensinya dengan perasaan senang dan riang.⁴³

Secara lebih rinci, dalam Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak No. 8 Tahun 2014, SRA adalah satuan pendidikan formal, nonformal, dan informal yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan melindungi anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung

⁴²Intan Yulis Naeni Puspitasari, "Menuju Sekolah Ramah Anak Holistik - Integratif Melalui Learning Organization" 9, no. 2 (2017): 23.

⁴³Ngadiyo, "Homeschooling, Melejitkan Potensi Anak". *Majalah Embun*. Edisi 49-V, (Rajab 1434 H/Mei 2013), 8

partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan.⁴⁴

Berdasarkan beberapa definisi tentang SRA di atas, maka dapat disimpulkan bahwa SRA adalah sekolah anti diskriminasi yang memiliki lingkungan aman dan nyaman baik secara fisik maupun psikis sebagai upaya menjamin, memenuhi, menghargai, dan melindungi hak anak dengan memberikan pelayanan pendidikan yang menyenangkan, dan mengoptimalkan partisipasi aktif siswa dalam pengambilan kebijakan sekolah maupun pengawasan program sekolah.

Hal tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan Aqib dalam Kristanto bahwa SRA idealnya lebih banyak berprasangka baik kepada siswa, seorang guru lebih menyadari keberagaman potensi siswa sehingga sekolah dapat memberikan kesempatan siswa dalam memilih kegiatan dan aktivitas bermain yang sesuai dengan minatnya.⁴⁵ Seorang guru harus memerankan diri sebagai *agen of change* yang mampu menciptakan perubahan dan dinamika baru bagi siswanya. Artinya memberikan siswa cara-cara inovatif dan inspiratif agar bakat dan minatnya berkembang secara optimal dan mencapai prestasi-prestasi yang membanggakan.

Sekolah dalam hal ini menjadi bagian yang inheren bagi siswa, sekolah mampu menggali potensi, bakat, dan minat siswa dengan

⁴⁴Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak No. 8 Tahun 2014 pasal 1

⁴⁵Kristanto, Ismatul Khasanah, dan Mila Karmila, "Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak (SRA) Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Se-Kecamatan Semarang Selatan", *Jurnal Penelitian PAUDIA*, Volume 1 no 1. (2011), 41

memberikan kebebasan dan kemerdekaan kepada anak didik dalam mengekspresikan jati dirinya, menciptakan pendidikan yang dialogis, dan membuka jalan baru bagi pengembangan bakat dan minat siswa dengan melibatkan siswa dalam setiap kegiatan baik di dalam maupun di luar kelas.⁴⁶

SRA pada hakikatnya adalah melindungi siswa dari tindakan kekerasan yang dilakukan kepala sekolah, pendidik atau tenaga kependidikan, dan teman-temannya. Sikap anti kekerasan di sekolah merupakan salah satu faktor penentu dalam membentuk sekolah yang menjamin kesejahteraan anak (*school wellbeing*), peserta didik laki-laki ataupun perempuan merasakan kesejahteraan di sekolah apabila seorang guru mampu menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman tanpa ada kekerasan atau pelecehan.⁴⁷ Dengan demikian, maka setiap sekolah harus menjamin hak-hak pendidikan antara lain dengan mewujudkan hal-hal sebagaimana berikut:

- 1) Mengoptimalkan keterampilan afektif, kognitif, dan psikomotor, kemampuan sosial emosional siswa serta bakat dan minat siswa.
- 2) Memberikan pemahaman kepada seluruh pendidik dan tenaga kependidikan akan tanggung jawab lingkungan yang ramah bagi anak.
- 3) Menciptakan lingkungan yang bebas dari potensi terjadinya kekerasan, diskriminasi, dan pelanggaran.

⁴⁶Moh. Yamin, *Sekolah yang Membebaskan Perspektif Teori dan Praktik Membangun Pendidikan yang Berkarakter dan Humanis*, (Malang: Madani, 2012), 36

⁴⁷Audhild Lohre, Stian Lydersen, and Lars J Vatten, "School Wellbeing among Children in Grades 1 - 10," *BMC Public Health* 10, no. 1 (December 2010), 526, <https://doi.org/10.1186/1471-2458-10-526>.

- 4) Menyediakan layanan pendidikan khusus bagi anak yang berkebutuhan khusus.
- 5) Berpartisipasi dalam memberikan biaya pendidikan dan bantuan cuma-cuma atau pelayanan khusus bagi anak dari keluarga kurang mampu, anak terlantar, dan anak yang bertempat tinggal di daerah terpencil.⁴⁸

Pada dasarnya konsep SRA dikembangkan untuk merealisasikan hak anak atas pendidikan yang berkualitas.⁴⁹ Oleh karena itu, SRA harus difungsikan sebagai sarana pengembangan potensi yang dimiliki oleh setiap individu. Pandangan ini mengisyaratkan bahwa SRA seyogyanya mampu memberikan lingkungan, suasana, dan budaya sekolah yang kondusif bagi pengembangan etos kultural siswa, sehingga mereka dapat berdialog dengan lingkungan sekitar dan mengeksplorasi serta mengkonstruksi pengetahuannya berdasarkan pengalaman belajarnya.

Sehubungan dengan hal tersebut, satuan pendidikan dalam proses pelayanannya harus diarahkan pada beberapa tujuan, yakni:

- 1) Pengembangan secara optimal pada potensi jasmani dan potensi rohani anak.
- 2) Pengembangan penghormatan atas hak asasi manusia dan kebebasan asasi.
- 3) Pengembangan rasa hormat kepada orangtua, identitas budaya, dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.

⁴⁸Asrorun Ni'am Sholeh dan Lutfi Humaidi, *Panduan Sekolah dan Madrasah Ramah Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2016), 44

⁴⁹UNICEF, *Manual Child-Friendly School*, (New York: UNICEF, 2005), 2

- 4) Persiapan anak untuk bertanggung jawab dalam kehidupan.
- 5) Pengembangan rasa hormat, cinta, dan peduli terhadap lingkungan hidup.⁵⁰

SRA merupakan perwujudan sekolah yang humanis. Memanusiakan bukan sebatas dimaknai memanusiakan siswa saja, namun memanusiakan sekolah juga sangat penting dilakukan. Dalam praktiknya, memanusiakan sekolah dapat ditempuh dengan cara menjadikan sekolah sebagai tempat yang nyaman, tenang, tentram, dan aman bagi siswa dalam belajar. Sekolah harus diposisikan sebagai wadah untuk membangun persahabatan dan persaudaraan.

SRA sebagai sekolah yang humanis menghadirkan dirinya sebagai lembaga pendidikan yang tidak pernah melakukan ancaman-ancaman kepada siswa. Sekolah humanis menghargai perbedaan yang dimiliki setiap individu. Dalam implementasinya, sekolah membebaskan siswa dari sempitnya pandangan hidup, sekolah akan membuka lebar pandangan hidup para peserta didiknya. Sekolah sebagai jembatan untuk siswa bereksplorasi dengan dunia baru, yakni sebuah dunia yang penuh dengan pandangan berbasis nalar kritisisme.⁵¹

b. Dasar Hukum Sekolah Ramah Anak

Pelaksanaan SRA memiliki dua ketentuan landasan hukum, yakni ketentuan hukum internasional dan ketentuan hukum nasional. Adapun ketentuan hukum internasional pelaksanaan SRA berlandaskan atas

⁵⁰ Asrorun Ni'am Sholeh dan Lutfi Humaidi, *Panduan Sekolah dan Madrasah Ramah Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2016), 43

⁵¹ Moh. Yamin dan Vivi Aulia, *Meretas Pendidikan Toleransi: Pluralisme dan Multikulturalisme Keniscayaan Peradaban*, (Malang: Madani, 2011), 107

deklarasi umum mengenai hak asasi manusia pada tahun 1948, konvensi hak anak oleh PBB tahun 1989, deklarasi Dakar *Education for All* (EFA) tahun 2000, deklarasi *World Fit for Children* tahun 2002, dan *Convention on the Rights of Persons with Disabilities* tahun 2007.

Sebagaimana yang telah disebutkan dalam Lampiran Permen PPPA No 8 Tahun 2014 tentang Kebijakan SRA, terdapat 16 ketentuan hukum nasional yang digunakan sebagai landasan penyelenggaraan SRA. SRA diselenggarakan untuk memenuhi hak-hak anak dalam bidang pendidikan. Komitmen kuat bangsa Indonesia dalam pemenuhan hak dan perlindungan anak khususnya di bidang pendidikan ditegaskan dalam Pasal 28C Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menyebutkan bahwa “Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasar, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni, dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia”.

Selanjutnya, ketentuan konstitusi ini secara operasional diatur dalam Pasal 9 ayat (1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyebutkan bahwa “Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya”.⁵²

⁵²Lampiran Permen PPPA No 8 Tahun 2014 tentang *Kebijakan Sekolah Ramah Anak*, 17-18

Ketentuan lain dalam Konvensi Hak-Hak Anak (KHA) yang perlu mendapatkan perhatian khusus adalah:

- 1) Pasal 19 “... melindungi anak dari semua bentuk kekerasan fisik atau mental, penganiayaan, penelantaran, perlakuan buruk atau eksploitasi, termasuk penganiayaan seksual”.
- 2) Pasal 37 huruf (a) “... tidak seorang anak pun dapat menjadi sasaran penyiksaan, perlakuan atau penghukuman lain yang kejam, tidak manusiawi, atau merendahkan martabat”.⁵³

Setiap pihak yang terlibat di sekolah (tenaga pendidik, tukang kebun sekolah, penjaga sekolah, petugas kebersihan sekolah, dan semua peserta didik) harus menyadari bahwa tidak boleh ada kekerasan fisik dan mental dalam bentuk apapun, perlakuan buruk antar pihak, dan adanya kekerasan seksual di sekolah. Sekolah harusnya menjadi tempat yang aman sebagai rumah kedua bagi peserta didik. Di sekolah, para peserta didik harusnya merasakan kasih sayang yang wajar dari para orang dewasa (guru, tukang kebun, petugas kebersihan sekolah, dan semua warga sekolah) dan memupuk nilai-nilai persaudaraan antar sesama peserta didik sehingga saling menghargai, menyayangi, dan menghormati, sehingga tidak melakukan berbagai tindakan kekerasan fisik maupun mental terhadap anak lainnya. Para orang dewasa yang terlibat di sekolah juga harusnya memperlakukan para peserta didik seperti anaknya sendiri, memiliki rasa ingin melindungi dan mengasahi mereka secara wajar, sehingga tidak melakukan kekerasan fisik maupun

⁵³Keputusan Presiden Nomor 36 Tahun 1990 tentang *Pengesahan Convention on the Rights of the Child*

mental terhadap peserta didik, apalagi menjadikan peserta didik sebagai target untuk dijadikan korban kekerasan atau kejahatan seksual.

c. Prinsip Sekolah Ramah Anak

Pengembangan dan pelaksanaan program SRA harus mengacu pada prinsip-prinsip berikut:

- 1) Nondiskriminasi yaitu setiap anak memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan tanpa ada diskriminasi baik dari segi gender, suku, bangsa, agama, dan latar belakang orang tua. Tidak peduli dari mana mereka datang atau mereka tinggal, apa pekerjaan dan status sosial orangtuanya, apakah mereka berkebutuhan khusus atau berprestasi. Artinya semua anak memiliki hak untuk mendapat pendidikan dan diperlakukan sama meskipun setiap anak memiliki keragaman masing-masing. Seorang guru tidak berhak untuk mendiskreditkan siswa hanya karena perbedaan kemampuan, latar belakang, budaya, dan agama.
- 2) Kepentingan terbaik bagi anak yaitu setiap keputusan yang diambil oleh pengelola dan penyelenggara pendidikan senantiasa berorientasi pada kebutuhan dan masa depan anak, bukan dengan ukuran orang dewasa, apalagi hanya sebagai alat untuk mencapai kepentingan orang dewasa. Artinya setiap keputusan yang diambil harus mampu memberi dampak yang baik untuk pengembangan potensi siswa, karena sekalipun keputusan yang diambil itu baik, belum tentu baik pula bagi kepentingan anak-anak.

- 3) Hidup, kelangsungan hidup, dan perkembangan yakni menciptakan suasana atau budaya sekolah yang senantiasa saling menghormati, toleransi, dan menjamin pencapaian perkembangan anak secara holistik. Artinya siswa harus memperoleh pelayanan yang diperlukan untuk menjamin kesehatan fisik, mental, dan emosional mereka. Selain itu, SRA juga harus memberikan berbagai kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan intelektual, social, dan kultural secara optimal.
- 4) Penghormatan terhadap pandangan anak yaitu menghargai dan memberikan ruang bagi anak untuk mengemukakan dan mengekspresikan pandangannya dalam segala hal yang dapat mempengaruhinya di lingkungan sekolah. Selama ini anak selalu rentan menjadi korban dari kebijakan ekonomi makro atau keputusan politik yang salah, meskipun secara lazim masyarakat, termasuk para politisi kadang bersikap naif dan apolitis terhadap anak.

Substansi dari prinsip ini mengisyaratkan bahwa anak adalah pribadi yang juga memiliki otonomi kepribadian. Oleh karena itu, anak tidak bisa dipandang sebagai individu yang selalu lemah, harus selalu menerima, dan dominan pasif, namun sesungguhnya anak adalah pribadi yang mandiri, memiliki pengalaman, keinginan, imajinasi, cita-cita, obsesi, dan aspirasi dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya.

- 5) Pengelolaan yang baik, yaitu menjamin transparansi, akuntabilitas, partisipasi, dan supremasi hukum di pendidikan.⁵⁴

d. Bidang-bidang Implementasi Sekolah Ramah Anak

Optimalisasi dalam implementasi program SRA di sekolah harus berpedoman pada prinsip-prinsip perlindungan anak yang dapat diintegrasikan ke dalam bidang-bidang implementasi yang mencakup kebijakan, kurikulum, manajemen dan peraturan sekolah, sarana, prasarana dan lingkungan, serta komunikasi interpersonal atau relasi sehari-hari antara pemangku kepentingan.

Berikut ini akan dijelaskan secara utuh dan terperinci implementasi konsep SRA menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI):

1) Prinsip Tanpa Kekerasan

a) Bidang Kebijakan

- Adanya kebijakan nasional, kebijakan di tingkatan provinsi/daerah, dan kebijakan sekolah yang jelas, rinci, dan implementatif yang tidak memberi ruang bagi kekerasan.
- Adanya struktur dan aparatur khusus yang bertugas mensosialisasikan, mencegah, dan menangani kekerasan di sekolah.
- Adanya sanksi yang tegas dan jelas bagi sekolah yang tidak menjalankan pencegahan dan penanganan kekerasan secara serius atau melakukan pengabaian terhadap tindak kekerasan

⁵⁴Lampiran Permen PPPA No 8 Tahun 2014 tentang *Kebijakan Sekolah Ramah Anak*,

- Ada atau tidaknya kekerasan di sekolah menjadi salah satu ukuran penentu status dan akreditasi sekolah.

b) Bidang Kurikulum

- Memastikan tidak ada buku pelajaran yang memuat nilai-nilai yang permisif terhadap kekerasan.
- Ada nilai-nilai luhur agama dan budi pekerti yang diajarkan secara khusus dalam mata pelajaran di setiap tingkatan kelas.
- Menjadi karakter anti kekerasan sebagai salah satu aspek penilaian.

c) Bidang Manajemen dan Peraturan Sekolah

- Ada penanaman nilai anti kekerasan yang dilakukan secara kontinu dan sistematis oleh manajemen sekolah, yang diikuti oleh keteladanan para guru.
- Sekolah memiliki aturan yang jelas tentang bentuk-bentuk konsekuensi pelanggaran yang tidak menggunakan cara kekerasan, dan memastikan hal itu dilakukan oleh para guru.
- Ada pemahaman dan komitmen di antara seluruh keluarga besar sekolah, termasuk orangtua untuk tidak melakukan kekerasan dalam bentuk apapun.
- Ada sarana pengaduan tindak kekerasan, jaminan perlindungan terhadap korban atau pelapor tindak kekerasan, serta adanya respon cepat dalam setiap pengaduan.

- Terdapat tenaga yang dikhususkan untuk memonitor, mencegah, dan menangani tindak kekerasan baik yang terjadi di dalam maupun luar sekolah.
- Ada mekanisme atau upaya khusus dari pihak sekolah untuk memastikan tidak adanya geng kekerasan yang melibatkan peserta didik baik di dalam maupun luar sekolah.
- Ada sanksi yang jelas bagi pelaku kekerasan yang bersifat edukatif dan memberi efek jera.
- Ada sosialisasi kepada para pendidik dan tenaga kependidikan terkait kekerasan dan dampaknya bagi anak, serta berbagai bentuk-bentuk hukuman yang edukatif sebagai alternatif pendisiplinan tanpa kekerasan.
- Sekolah proaktif mengkonfirmasi orangtua jika terjadi kekerasan, baik anak tersebut sebagai korban maupun pelaku kekerasan.
- Sekolah tidak lepas tanggung jawab ketika terjadi kekerasan yang melibatkan peserta didiknya di luar lingkungan sekolah.
- Menjadikan perilaku anti kekerasan sebagai salah satu ukuran penilaian dalam rapor siswa.

d) Bidang Sarana Prasarana dan Lingkungan

- Kelas, lingkungan sekolah, penataan kursi belajar diharapkan memberikan ruang gerak yang cukup sehingga mengurangi potensi gesekan fisik antar peserta didik.

- Ada tulisan-tulisan atau simbol-simbol yang mudah diingat dan masuk ke pikiran alam bawah sadar yang ditempel di tempat-tempat strategis.
 - Ada kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan lingkungan sekitar, termasuk dengan para penjual jajanan, untuk ikut mendukung perilaku anti kekerasan dan menolak setiap upaya yang melibatkan mereka dalam tindak kekerasan.
 - Melibatkan pihak lingkungan sekitar untuk ikut serta dalam mencegah, mengawasi, dan melaporkan jika terjadi tindak kekerasan.
- e) Bidang Komunikasi Interpersonal/ Relasi Sehari-hari antara Pemangku Kepentingan
- Tidak ada lagi tindak kekerasan, senioritas, dan perpeloncoan dalam kegiatan Masa Orientasi Siswa (MOS).
 - Tidak ada hukuman yang mengandung kekerasan baik secara fisik, psikis, maupun seksual yang dilakukan oleh pendidik sekalipun untuk pendisiplinan siswa.
 - Terwujudnya sensitifitas di kalangan siswa, pendidik, tenaga kependidikan, dan pengelola sekolah sehingga tercipta budaya saling mengingatkan ketika ada perkataan atau perbuatan yang mengandung kekerasan.
 - Tidak ada pola pikir yang menganggap bahwa kekerasan adalah hal yang lumrah.

2) Prinsip Tanpa Diskriminasi

a) Bidang Kebijakan

- Adanya kebijakan nasional, kebijakan di tingkatan provinsi/daerah, dan kebijakan sekolah yang jelas, rinci, dan implementatif yang tidak memberi ruang bagi diskriminasi.
- Adanya struktur dan aparatur khusus yang bertugas mensosialisasikan, mencegah, dan menangani berbagai bentuk diskriminasi di sekolah.
- Adanya sanksi yang tegas dan jelas bagi pelaku yang terbukti melakukan diskriminasi di sekolah.

b) Bidang Kurikulum

- Memastikan tidak ada buku pelajaran yang memuat nilai-nilai yang permisif terhadap diskriminasi dalam hal apapun; gender, status sosial, agama, ataupun latar belakang budaya.
- Ada kurikulum dan metode yang secara kuat mampu menumbuhkan jiwa toleransi, penghargaan atas keragaman, dan sikap empati terhadap kelompok yang menerima perlakuan diskriminasi.

c) Bidang Manajemen dan Peraturan Sekolah

- Tidak ada diskriminasi dalam proses penerimaan siswa baru.
- Pelayanan dan peraturan sekolah menjamin kesetaraan perlakuan, kesetaraan akses, dan pemerataan manfaat terhadap semua siswa.

- Sekolah memiliki aturan dan mekanisme pencegahan, pengaduan, dan penanganan terhadap tindakan diskriminasi.
 - Komite sekolah tidak berubah fungsi menjadi sarana eksploitasi orangtua siswa atas sumbangan pendidikan atau perhatian kepada guru yang mengakibatkan guru tidak adil kepada peserta didik yang tidak bisa memberikan sumbangan pendidikan sebagaimana orangtua siswa yang lain.
- d) Bidang Sarana Prasarana dan Lingkungan
- Tidak ada perbedaan fasilitas sarana dan prasarana dalam setiap kelas, dan semuanya bisa diakses dan dimanfaatkan oleh semua siswa secara adil dan merata.
- e) Bidang Komunikasi Interpersonal/ Relasi Sehari-hari antara Pemangku Kepentingan
- Tidak ada diskriminasi pelayanan pendidikan baik karena keadaan orangtua maupun siswa dalam bentuk apapun.
 - Terwujudnya sensitifitas di kalangan siswa, pendidik, tenaga kependidikan, dan pengelola sekolah sehingga tercipta budaya toleransi dan saling menghormati terhadap keberagaman siswa serta tercipta budaya saling mengingatkan ketika ada perkataan atau perbuatan yang mengandung diskriminasi sekalipun hanya berupa *joke* atau canda.
 - Ada kesadaran untuk tidak menganggap bahwa diskriminasi adalah hal yang lumrah sekalipun hanya candaan.

3) Prinsip Kepentingan Terbaik bagi Anak serta Hak Tumbuh dan Berkembang

a) Bidang Kebijakan

- SRA menjadi kebijakan nasional yang didukung oleh program, struktur, aparatur, dan dana yang berkesinambungan.
- Anak harus sebagai paradigma pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan pendidikan.
- Adanya struktur dan aparatur khusus yang bertugas mensosialisasikan, mencegah, dan menangani berbagai bentuk eksploitasi anak dan orang tua.
- Adanya sanksi yang tegas dan jelas bagi sekolah yang terbukti melakukan eksploitasi terhadap anak dan orangtua.

b) Bidang Kurikulum

- Kurikulum disusun dengan mengembangkan kecerdasan majemuk anak, tidak hanya mengembangkan kecerdasan intelektual maupun keterampilan akademik saja.
- Proses pendidikan lebih berorientasi pada proses dan pelayanan pendidikan secara maksimal, tidak semata-mata bertumpu pada hasil saja.
- Kurikulum sekolah memberikan pembekalan khusus agar siswa mampu memilih teman, lingkungan, pergaulan, dan informasi yang baik dan tidak merugikan masa depannya.

- Evaluasi pendidikan berorientasi pada keberagaman dan perkembangan anak.

c) Bidang Manajemen dan Peraturan Sekolah

- Sekolah menyediakan tempat dan kegiatan yang dapat mengoptimalkan perkembangan potensi siswa.
- Peraturan dan kebijakan sekolah ditetapkan berdasarkan kepentingan terbaik bagi anak, bukan atas kemauan orang dewasa atau demi citra sekolah.
- Kegiatan kurikuler, ko-kurikuler, dan ekstrakurikuler harus tetap memberikan hak-hak anak untuk menikmati rekreasi atau waktu luang serta hak-hak anak secara proposional
- Komite sekolah menjadi sarana diseminasi dan pertukaran informasi tentang *parenting skill* yang berbasis perkembangan anak berdasarkan usia dengan segala problematikanya dan sebagai media komunikasi yang efektif antara pihak sekolah dan orangtua atau wali siswa.

d) Bidang Sarana Prasarana dan Lingkungan

- Bangunan sekolah terbuat dari bahan-bahan yang aman dan selalu dijaga dalam keadaan aman bagi siswa.
- Sarana dan prasarana pendidikan seperti meja, kursi, dan papan tulis disesuaikan dengan keadaan fisik anak agar mereka bisa mengikuti proses pembelajaran dengan nyaman.

- Sekolah menyiapkan sarana dan prasarana yang mengakomodir beragam bakat, minat, dan potensi anak sesuai tingkat perkembangannya.
 - Terdapat pengamanan khusus yang melindungi dan mencegah anak dari kecelakaan dan kejadian yang tidak diinginkan.
 - Jajanan yang dijual di kantin tidak berbahaya bagi perkembangan dan kesehatan anak.
 - Tidak ada sarana dan prasarana yang berpotensi membuat anak untuk bebas mengakses informasi yang tidak bermanfaat, merusak, dan merugikan dirinya.
 - Lingkungan sekolah dilibatkan secara aktif untuk memantau dan mengawasi anak baik sebelum maupun setelah keluar dari sekolah.
- e) Bidang Komunikasi Interpersonal/ Relasi Sehari-hari antara Pemangku Kepentingan
- Semua pihak sekolah memberikan perhatian kepada siswa secara personal.
 - Kepala sekolah, pengelola sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan melakukan langkah-langkah proaktif jika menemukan adanya gejala tidak wajar atau penurunan partisipasi dalam proses pembelajaran yang ditunjukkan siswa.

4) Prinsip Menghargai Pendapat Anak

a) Bidang Kebijakan

- Pendapat anak dan pemahaman anak dalam materi yang diajarkan menjadi bagian dari hal yang dinilai dalam sertifikasi atau uji kompetensi guru.
- Para pemegang otoritas pendidikan perlu mendengar pendapat anak sebelum mengambil kebijakan pendidikan dan mendengar keluhan anak atas kebijakan yang ditetapkan dan implementasinya di lapangan.

b) Bidang Kurikulum

- Metode pendidikan dan pembelajaran tidak satu arah, namun pembelajaran didesain dengan berorientasi pada keterlibatan siswa secara aktif, baik aktif secara fisik maupun secara psikis.
- Siswa diminta mengemukakan gagasannya terkait apa yang ia pahami, apa yang tidak ia pahami, apa yang akan ia lakukan, dan tidak dia lakukan setelah menerima materi pembelajaran.
- Proses pembelajaran memberi ruang bebas kepada siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya.

c) Bidang Manajemen dan Peraturan Sekolah

- Peraturan sekolah disusun dengan melibatkan anak.
- Sanksi atas pelanggaran peraturan diberikan dengan mendengar pendapat anak.

- Penempatan guru mempertimbangkan pendapat atau masukan dari siswa dan kapasitas daya serap siswa dalam menerima materi pembelajaran di kelas.

d) Bidang Sarana Prasarana dan Lingkungan

- Desain ruang kelas dibuat dengan mempertimbangkan pendapat siswa.
- Hasil karya anak dipasang di tempat yang relevan sebagai bentuk apresiasi terhadap karya mereka.

e) Bidang Komunikasi Interpersonal/ Relasi Sehari-hari antara Pemangku Kepentingan

- Semua pihak sekolah tidak menganggap remeh masukan dan saran dari anak.
- Semua pihak sekolah menciptakan pola komunikasi yang hangat dan kekeluargaan tanpa mengabaikan nilai-nilai sopan santun, sehingga siswa merasa memiliki orang tua sekaligus teman curhat di sekolah.
- Tidak ada sikap pendidik dan peserta didik yang melecehkan atas pertanyaan, pendapat, ataupun hasil karya siswa.⁵⁵

Berdasarkan bidang-bidang implementasi SRA yang terintegrasi dengan prinsip-prinsip perlindungan anak sebagaimana telah dipaparkan di atas, sekolah diharapkan mampu memberdayakan potensi anak dengan menyusun berbagai program yang dapat membantu siswa dalam perkembangan potensinya, melindungi dari tindak kekerasan dan

⁵⁵Asrorun Ni'am Sholeh dan Lutfi Humaidi, *Panduan Sekolah dan Madrasah Ramah Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2016), 175-190

diskriminasi, serta memberi ruang bebas bagi anak untuk dapat berpartisipasi dalam menciptakan program SRA.

e. Karakteristik Sekolah Ramah Anak

SRA mempunyai karakteristik yang membedakan dengan sekolah lainnya. Berikut adalah beberapa karakteristik SRA ditinjau dari beberapa aspek:

1) Sikap terhadap Siswa

Setiap siswa di SRA memiliki hak untuk dipelakukan sama tanpa ada perbedaan baik dalam segi gender, kecerdasan intelektual, status sosial orang tua, keadaan fisik, agama, ras, suku, maupun budaya. Siswa yang kecerdasannya di bawah rata-rata atau siswa yang sering menimbulkan masalah juga tetap mendapat perhatian dan kasih sayang tanpa memberikan hukuman (*punishment*) fisik atau non fisik. Sekalipun harus memberi hukuman, maka siswa tersebut mendapatkan hukuman yang dapat membantu perkembangannya. SRA selalu menjunjung tinggi sikap toleransi atas perbedaan dan keberagaman individu. Semua pihak yang berada di sekolah berkomitmen dan bersinergi untuk mengembangkan perilaku yang konstruktif, sportif, humanis, dan demokratis sehingga tidak ada perilaku *bulliying* atau kekerasan asusila atau kekerasan fisik yang dapat menghancurkan harga diri dan motivasi belajar siswa.

Sebagai seorang pendidik, kita harus menyadari bahwa setiap siswa pada hakikatnya telah dibekali potensi oleh Tuhan, hanya saja

potensi dari beberapa siswa terkadang tidak dapat terungkap karena belum mendapat stimulus yang sesuai untuk mengembangkan potensinya. Oleh karena itu, seorang guru harus memupuk sikap toleran dan saling menghargai antar siswa atas keberagaman ciptaan Tuhan. Cara pandang yang positif akan mendorong guru untuk mengembangkan perilaku konstruktif, suportif, humanis, demokratis, dan tidak mudah memberi label negatif yang dapat menghancurkan harkat dan martabat diri siswa.⁵⁶

2) Proses Pembelajaran

Ditinjau dari aspek proses belajar di SRA, proses pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan, tanpa ancaman dan ketegangan, semua siswa mendapatkan ruang yang bebas untuk mengekspresikan potensinya tanpa ada perasaan cemas, takut, serta rendah diri dalam berkompetisi dengan temannya. Seorang guru dalam mendesain strategi pembelajaran harus berorientasi pada keaktifan belajar siswa dan menghargai setiap keberagaman siswa yang telah dianugerahkan oleh Tuhan kepada masing-masing individu.

3) Media Pembelajaran

Tugas guru tidak hanya sebatas tentang apa yang akan diajarkan (*what to teach*), namun lebih dari itu, seorang guru juga dituntut untuk dapat memikirkan bagaimana pelajaran itu bisa dengan mudah diterima oleh siswa (*how to teach*). Seorang guru

⁵⁶Agus Yulianto, "Pendidikan Ramah Anak Studi Kasus SDIT Nur Hidayah Surakarta." *Jurnal at-Tarbawi*, Vol 1, No. 2, (Juli-Desember, 2016), 148-149

yang membimbing dengan hati, selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi perkembangan potensi siswanya. Pemanfaatan media pembelajaran merupakan salah satu alternatif bagi guru untuk membantu siswa memahami pelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang baru. Menghadirkan media pembelajaran kepada siswa dapat lebih mempermudah dalam memahami konsep, fakta, prinsip, dan prosedur yang termuat dalam materi pembelajaran karena media pembelajaran dapat membawa peserta didik dari sesuatu yang abstrak ke benda atau hal yang lebih konkret.

4) Partisipasi Siswa

Siswa dilibatkan dalam pengambilan keputusan baik berkenaan tentang kebijakan sekolah, tata tertib, maupun pengembangan program-program SRA. Selain itu, siswa juga dilibatkan dalam berbagai kegiatan yang berlangsung di sekolah, seperti memberdayakan siswa sebagai kader kesehatan, keselamatan, keamanan, dan kebersihan di sekolah.

5) Penataan Lingkungan Kelas

Salah satu karakteristik dalam SRA yakni penataan lingkungan kelas yang aman dan nyaman. Partisipasi siswa juga dibutuhkan dalam hal ini, mereka diberi kesempatan untuk menciptakan ruangan kelas yang mereka inginkan, mulai dari penataan bangku, cat warna dinding, dekorasi dinding kelas, penyediaan mading, hingga pengadaan pojok baca. Penataan kelas

yang baik dapat menciptakan iklim belajar yang mendukung siswa untuk belajar dengan tenang, aman, dan nyaman.⁵⁷

Selain karakteristik di atas, Chabib Mustafa dalam Agus Yulianto menambahkan beberapa ciri-ciri SRA sebagaimana berikut:

- 1) Partisipasi siswa dalam pengambilan keputusan berkenaan dengan masa depan, keluarga, dan lingkungannya.
- 2) Kemudahan dalam mendapatkan layanan dasar pendidikan, kesehatan, dan layanan lain untuk tumbuh kembang siswa.
- 3) Adanya ruang terbuka untuk anak bisa berkumpul, bermain, dan berkreasi dengan teman dalam keadaan yang aman dan nyaman.
- 4) Tidak ada bentuk diskriminasi dalam hal apapun baik terkait suku, ras, budaya, dan agama.
- 5) Adanya aturan yang dapat melindungi anak dari bentuk kekerasan dan eksploitasi.⁵⁸

Berdasarkan ciri-ciri SRA di atas, dapat disimpulkan bahwa SRA memiliki karakteristik berupa perlakuan yang sama terhadap semua siswa tanpa ada diskriminasi berkaitan dengan perbedaan dalam segala aspek, adanya aturan yang melindungi siswa dari segala macam bentuk kekerasan dan eksploitasi, pembelajaran yang didesain menyenangkan dan didukung dengan media pembelajaran dan penataan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, keterlibatan partisipasi siswa dalam pengambilan keputusan, kebijakan, perencanaan program, dan kegiatan

⁵⁷Kristanto, Ismatul Khasanah, dan Mila Karmila, "Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak (SRA) Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Se-Kecamatan Semarang Selatan", *Jurnal Penelitian PAUDIA*, Volume 1 no 1. (2011), 46-47

⁵⁸Agus Yulianto, "Pendidikan Ramah Anak: Studi Kasus SDIT Hidayah Surakarta", *Jurnal at-Tarbawi*, Vol 1, No. 2, (Juli-Desember, 2016), 148-149

yang ada di sekolah, tersedianya sarana dan prasarana yang aman dan nyaman, serta pelayanan yang mudah didapatkan oleh siswa untuk menunjang proses belajarnya.

f. Mekanisme Pelaksanaan Sekolah Ramah Anak



Gambar 2.1 Mekanisme Pelaksanaan Sekolah Ramah Anak

Pelaksanaan SRA di tiap satuan pendidikan harus melaksanakan pada tahapan-tahapan yang meliputi:

1. Persiapan
 - a. Melakukan sosialisasi pemenuhan hak dan perlindungan anak melalui kerjasama dengan gugus tugas Kota Layak Anak (KLA) di provinsi/ kabupaten/ kota.
 - b. Melakukan konsultasi anak untuk memetakan pemenuhan hak dan perlindungan anak serta menyusun rekomendasi dari hasil pemetaan oleh anak.
 - c. Kepala sekolah/ madrasah, komite sekolah/ madrasah, orang tua/ wali, dan peserta didik berkomitmen untuk bersinergi dalam mengembangkan SRA, yang diwujudkan dalam bentuk kebijakan SRA masing-masing.
 - d. Kepala sekolah/ madrasah, komite sekolah/ madrasah, dan peserta didik bersama-sama membentuk Tim Pelaksana SRA yang bertugas mengoordinasikan berbagai upaya pengembangan SRA, sosialisasi pentingnya SRA, menyusun dan melaksanakan

rencana program SRA, memantau proses pengembangan SRA, dan melakukan evaluasi program SRA.

- e. TIM Pelaksana SRA mengidentifikasi potensi, kapasitas, kerentanan, dan ancaman di satuan pendidikan untuk mengembangkan program SRA.

2. Perencanaan

Tahapan ini Tim Pelaksana SRA mengintegrasikan kebijakan, program, dan kegiatan yang sudah ada seperti UKS, pangan jajanan anak sekolah, sekolah adiwiyata, sekolah inklusi, sekolah/ madrasah aman bencana, sekolah hebat, kantin kejujuran, madrasah insan cendekia, pesantren ramah anak, bebas napza, dan lainnya sebagai komponen penting dalam perencanaan pengembangan SRA ke dalam rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS) untuk mewujudkan SRA.



Gambar 2.2 Integrasi Multiprogram di SRA

3. Pelaksanaan

Tim Pelaksana SRA melaksanakan RKAS dengan mengoptimalkan sumber daya sekolah dan bermitra dengan

pemerintah daerah, masyarakat, dunia usaha, dan pemangku kepentingan lainnya.

Merujuk pada konsep *learning organization*, berbagai sumber daya sekolah yang mencakup *non-human resources* harus bisa direstrukturasi fungsinya agar menjadi infrastruktur untuk *knowledge creation, knowledge storing, knowledge management, and learning media*. Sedangkan *human resources* sendiri diarahkan untuk memahami agar setiap orang mau bersinergi dalam melakukan komitmen dan konsisten dalam menjalankan tupoksinya masing-masing. Artinya setiap orang adalah bagian dari sebuah sistem dan perlu berpikir secara sistemik dalam penyelesaian masalah.⁵⁹

4. Pemantauan, Evaluasi, dan Pelaporan

Kegiatan pemantauan dilaksanakan oleh Tim Pelaksanaan SRA minimal dalam seminggu sekali dan hasilnya sebagai bahan rapat evaluasi. Adapun evaluasi program SRA dilakukan oleh lembaga evaluasi mandiri minimal dalam 3 bulan sekali, hasil dari rapat evaluasi selanjutnya digunakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan setiap satuan pendidikan.

Proses evaluasi kualitas SRA harus mempertimbangkan dari beberapa dimensi yaitu: (a) Berapa kuota laki-laki dan perempuan yang akan masuk ke sekolah. (b) Jumlah guru yang dapat memenuhi hak-hak siswa. (c) Pembelajaran yang dapat mempromosikan

⁵⁹Yulis Naeni Puspitasari, "Menuju Sekolah Ramah Anak Holistik - Integratif Melalui Learning Organization" *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. vol. 9, no. 2, (Juni, 2017), 107-129

kesejahteraan dan kesehatan siswa. (d) Lingkungan yang kondusif untuk belajar. (e) Penghormatan guru terhadap hak-hak anak. (f) Metode pembelajaran yang berpusat pada siswa. (g) Interaksi kelas dan manajemen sekolah. (h) Ruang kelas yang mendukung pembelajaran lebih aktif. (i) Ketersediaan lingkungan, perlengkapan, fasilitas, dan layanan yang mendukung kebutuhan dan perkembangan siswa. (j) Pembelajaran yang tidak diskriminasi terhadap gender, etnis, dan latar belakang sosial.⁶⁰

g. Indikator Sekolah Ramah Anak

Ukuran berhasil atau tidaknya penyelenggaraan SRA dapat dilihat dari terpenuhi atau tercapainya beberapa indikator SRA yang meliputi 6 komponen penting di bawah ini:

- 1) Kebijakan SRA
 - a) Memenuhi standar pelayanan minimal di satuan pendidikan.
 - b) SPM kesehatan untuk penjangkauan kesehatan peserta didik di satuan pendidikan.
 - c) Memiliki kebijakan anti kekerasan (sesama siswa, tenaga pendidik dan kependidikan, termasuk pegawai sekolah lainnya).
 - d) Adanya ragam aktivitas peserta didik secara individu maupun kelompok dalam menggiatkan gerakan siswa bersatu mewujudkan SRA yang terintegrasi dalam RKAS.
 - e) Menjamin, melindungi, dan memenuhi hak peserta didik untuk menjalankan ibadah sesuai dengan agama.

⁶⁰UNICEF, *Manual Child-Friendly School*, (New york: UNICEF, 2005), 4

- 2) Pelaksanaan Kurikulum
 - a) Tersedia Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang ramah anak (antara lain: tidak mengandung unsur-unsur kekerasan, pornografi, dan terorisme).
 - b) Melaksanakan proses pembelajaran dengan cara yang menyenangkan, penuh kasih sayang, dan bebas dari perlakuan diskriminasi terhadap peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas.
 - c) Penilaian mengacu pada hak-hak anak.
- 3) Pendidik dan tenaga kependidikan yang terlatih hak-hak anak
- 4) Sarana dan Prasarana SRA
 - a) Peralatan belajar yang ramah anak.
 - b) Memiliki program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).
 - c) Memiliki toilet dan kamar mandi siswa yang memenuhi persyaratan kesehatan, keselamatan, dan kemudahan termasuk memiliki ruang konseling, ruang kreativitas, lapangan olahraga, perpustakaan, tempat ibadah, dan area bermain.
 - d) Memiliki kantin sehat.
- 5) Partisipasi Anak
 - a) Melibatkan peserta didik dalam menyusun kebijakan dan tata tertib sekolah.
 - b) Melibatkan perwakilan peserta didik sebagai anggota tim pelaksana SRA.

- c) Peserta didik aktif memberikan penilaian terhadap pelaksanaan dan pertanggungjawaban RKAS.
- 6) Partisipasi orangtua, lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan, dan alumni.⁶¹

h. Klasifikasi Sekolah Ramah Anak

Di Indonesia kurang lebih terdapat 22.170 satuan pendidikan yang telah menginisiasikan sebagai SRA.⁶² Pembentukan dan pengembangan SRA dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan sekolah, pendamping, dan fasilitator penyelenggara SRA. Oleh karena itu, kondisi SRA di lapangan menjadi sangat beragam. Proses pemenuhan 6 komponen indikator SRA dilakukan selama 2 tahun sejak satuan pendidikan tersebut berkomitmen untuk menuju SRA. Berdasarkan capaian komponen indikator SRA, pembentukan dan pengembangan SRA diklasifikasikan dalam 5 kategori yang akan dijelaskan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 2.1 Klasifikasi SRA Berdasarkan Capaian Komponen Indikator⁶³

Klasifikasi	Komponen Indikator SRA	Deskriptor
Kategori Tahap 1	Kebijakan SRA	<ul style="list-style-type: none"> Punya komitmen tertulis dalam bentuk ikrar untuk mencegah kekerasan terhadap

⁶¹Lampiran Permen PPPA No 8 Tahun 2014 tentang *Kebijakan Sekolah Ramah Anak*, 21-29

⁶²Siaran Pers No. B-184/set/Rokum/MP 01/09/2019, "Sekolah Ramah Anak Jadi Rumah Kedua Bagi Anak di Kalimantan Timur". Senin, 02 September 2019, Publikasi dan Media Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/2303/sekolah-ramah-anak-jadi-rumah-kedua-bagi-anak-di-kalimantan-timur>

⁶³Deputi Tumbuh Kembang Anak, *Panduan Sekolah Ramah Anak*, (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2015), 30-40

Klasifikasi	Komponen Indikator SRA	Deskriptor
		anak, misalnya bentuk seperti fakta integritas,
	Proses Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak bias gender, non diskriminasi, dan memberdayakan kearifan budaya lokal • Peserta didik terlibat dalam kegiatan bermain, berolahraga, dan beristirahat • Penilaian pembelajaran dilaksanakan berbasis proses dan mengedepankan penilaian otentik
	Partisipasi Anak	<ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat membentuk komunitas sebaya, misalnya membentuk komunitas pelajar anti kekerasan • Anak bisa memilih kegiatan ekstra kurikuler sesuai dengan minat
	Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> • Ada tempat sampah terpilah, toilet terpilah, ada sumber air, ada titik kumpul aman, dan ada kotak curhat (mekanisme pengaduan)
	Pendidik dan Tenaga Kependidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Kualifikasi Guru S1 dan D4 (sesuai SPM)
	Partisipasi Orangtua	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua selalu mengontrol dan memantau kegiatan anak di sekolah.
Kategori Tahap 2	Kebijakan SRA	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah memenuhi tahap 1 • membuat SK internal, pembentukan tim pengembangan SRA, dan tim pemantau SRA yang melibatkan anak • Ada mekanisme

Klasifikasi	Komponen Indikator SRA	Deskriptor
		pengaduan: SOP mekanisme pengaduan (didampingi oleh Forum SRA)
	Proses Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan hak-hak anak • Menerapkan kebiasaan peduli dan berbudaya lingkungan dalam pembelajaran • Menerapkan penilaian pembelajaran tanpa membandingkan satu peserta didik dengan peserta didik yang lain
	Partisipasi Anak	<ul style="list-style-type: none"> • Tata tertib sekolah dibuat melibatkan anak
	Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> • Rasio toilet perempuan dan laki-laki, fungsi dan kebersihan, serta ada pengawasan
	Pendidik dan Tenaga Kependidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik dan tenaga kependidikan terlatih hak anak
	Partisipasi Orangtua	<ul style="list-style-type: none"> • Mengawal pendidikan anak dengan menyediakan 20 menit sehari untuk curhat anak, • Ada komunikasi intens antara orang tua dan guru (melalui sosial media (WA) dan buku komunikasi),
Kategori Tahap 3	Kebijakan SRA	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah memenuhi tahap 1 dan 2 • Pemantauan rutin perlindungan anak dengan memfungsikan guru piket, piket anak, dan POMG • Mekanisme pengaduan sudah berjalan (didampingi oleh Forum SRA), termasuk

Klasifikasi	Komponen Indikator SRA	Deskriptor
		dalam penanganannya
	Proses Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Kelas ramah anak (minimal 1 kelas terdapat guru yang terlatih hak-hak anak)
	Partisipasi Anak	<ul style="list-style-type: none"> Pendidik, tenaga kependidikan, dan komite sekolah mendengarkan dan mempertimbangkan usulan peserta didik untuk memetakan pemenuhan hak dan perlindungan anak, dan rekomendasi untuk RKAS guna mewujudkan SRA
	Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> Kelengkapan sarana prasarana Menyediakan media Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) yang terkait dengan SRA
	Pendidik dan Tenaga Kependidikan	<ul style="list-style-type: none"> Pendidik dan tenaga terlatih hak anak dengan mempunyai <i>working group</i> (ket: mulai membentuk <i>working group</i>) misal grup whatsapp
	Partisipasi Orangtua	<ul style="list-style-type: none"> Mengawal pendidikan anak dengan menyediakan 20 menit sehari untuk curhat anak, Ada komunikasi intens antara orang tua dan guru (melalui sosial media dan buku komunikasi)
Kategori Tahap 4	Kebijakan SRA	<ul style="list-style-type: none"> Sudah memenuhi tahap 1, 2 & 3 SRA terintegrasi dalam RKAS

Klasifikasi	Komponen Indikator SRA	Deskriptor
	Proses Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Kelas paralel sudah ramah anak
	Partisipasi Anak	<ul style="list-style-type: none"> Anak terlibat dalam perencanaan dan pemantauan
	Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> Memenuhi persyaratan kenyamanan, keamanan, kesehatan dan kemudahan
	Pendidik dan Tenaga Kependidikan	<ul style="list-style-type: none"> Pendidik dan tenaga terlatih hak anak mempunyai <i>working group</i> (ket: mulai membentuk <i>working group</i>)
	Partisipasi Orangtua	<ul style="list-style-type: none"> Mengawasi keamanan, keselamatan, dan kenyamanan peserta didik termasuk memastikan penggunaan internet sehat dan media sosial yang ramah anak
Kategori Tahap 5	Kebijakan SRA	<ul style="list-style-type: none"> Sudah memenuhi tahap 1, 2, 3 & 4 Sudah siap menjadi sekolah rujukan untuk SRA dan memiliki imbas minimal untuk 10 sekolah/madrasah di sekitarnya, Ada kebijakan sekolah yang membuka kelas layanan khusus bagi anak yang memerlukan perlindungan khusus dan/atau Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Anak (PMKSA)
	Proses Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Seluruh kelas sudah melaksanakan pemenuhan hak dan perlindungan anak
	Partisipasi Anak	<ul style="list-style-type: none"> Anak sudah berani dan bisa melakukan

Klasifikasi	Komponen Indikator SRA	Deskriptor
		pengaduan
	Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki area/ruang bermain (lokasi dan desain dengan perlindungan yang memadai, sehingga dapat dimanfaatkan oleh semua peserta didik, termasuk anak penyandang disabilitas
	Pendidik dan Tenaga Kependidikan	<ul style="list-style-type: none"> Pendidik dan tenaga terlatih hak anak mempunyai <i>working group</i> (Pokja SRA)
	Partisipasi Orangtua	<ul style="list-style-type: none"> Bersikap proaktif untuk memastikan SRA masuk dalam penyusunan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban RKAS

2. Strategi Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak

Ramah anak dimaknai sebagai upaya sadar guna memberi jaminan dan pemenuhan hak anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab. Prinsip utama dalam upaya ini adalah non diskriminasi, kepentingan yang terbaik untuk anak, hak untuk hidup layak, kelangsungan hidup, dan perkembangan, serta apresiasi terhadap pendapat anak.⁶⁴ Program SRA yang mulai digaungkan pada tahun 1989 ini tentu tidak akan terwujud tanpa adanya pelaksanaan program.⁶⁵ Menurut Azizah dkk. dalam melaksanakan suatu program, dibutuhkan strategi pelaksanaan

⁶⁴Yaya Jakaria, Agung Purwadi, dan Yufriawati, *Peningkatan Derajat Manusia Melalui Pendidikan*, (Jakarta: Puslitjakditbud, 2017), 32.

⁶⁵Remiswal and Arham Junaidi Firman, *Konsep Fitrah dalam Pendidikan Islam (Paradigma Membangun Sekolah Ramah Anak)*, (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018), 200.

yang tepat dan efisien.⁶⁶ Strategi sendiri dapat diartikan sebagai pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.⁶⁷

Menurut Artadianti dan Ari, strategi untuk melaksanakan program SRA di Kota Semarang meliputi penetapan tujuan dasar jangka panjang dan sasaran Dinas Pendidikan Kota Semarang, penetapan serangkaian tindakan, dan penetapan alokasi sumber daya yang penting untuk melaksanakan sasaran tersebut.⁶⁸

Hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian oleh Wuryandani dkk. mengungkap bahwa strategi SRA ini meliputi 4 unsur yakni:⁶⁹

- a. Perencanaan program sekolah yang sesuai dengan tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

Kegiatan-kegiatan yang diprogramkan dalam SRA dikembangkan sesuai dengan kebutuhan, minat, dan bakat peserta didik. Hal ini dapat diwujudkan dalam beberapa program kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Selain itu, kegiatan-kegiatan ini juga dikembangkan sesuai dengan ketersediaan waktu. Sekolah juga harus mempertimbangkan waktu istirahat dan kegiatan bermain untuk peserta didik.

⁶⁶Arrachmil Azizah and Ahmad Yusuf Sobri, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 20, no. 2 (2016): 208–214.

⁶⁷Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: Intima, 2007), 168.

⁶⁸Kiki Ardianti R, dan Ari Subowo, "Implementasi Sekolah Ramah anak (SRA)pada Sekolah Percontohan di SD Pekunden 01 Kota Semarang sebagai Upaya untuk Mendukung Program Kota Layak Anak (KLA)", (Semarang: Universitas Diponegoro, tt), 8

⁶⁹Wuri Wuryandani, Fathurrohman, Anwar Senen, et al., "Implementasi Pemenuhan Hak Anak melalui Sekolah Ramah Anak," *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 2018, 89–94.

- b. Lingkungan sekolah yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

Lingkungan yang dapat dimanfaatkan guru sebagai sumber belajar merupakan lingkungan yang sesuai dan mendukung pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Menurut Prastowo, lingkungan adalah satu dari beberapa kelompok sumber belajar yang dapat dimanfaatkan dalam rangka pengembangan bahan ajar.⁷⁰ Hal ini juga sesuai dengan pendapat Majid, bahwa lingkungan termasuk dalam kategori sumber belajar yang dapat dimanfaatkan pada proses belajar mengajar.⁷¹ Dalam pengembangan bahan ajar ini, guru juga dapat memanfaatkan peristiwa yang terjadi di sekitar peserta didik. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan sosial, alam, dan buatan. Tempat atau lingkungan yang dapat dikategorikan sumber belajar adalah tempat atau lingkungan sekitar peserta didik untuk dapat memproses perubahan tingkah laku. Misalnya perpustakaan, kolam ikan, tempat pembuangan sampah, dan sungai.

- c. Sarana dan prasarana yang memadai.

Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran adalah salah satu pendukung keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Sarana ini bisa berupa sarana *indoor* dan *outdoor* yang mampu dimanfaatkan sebagai komponen pendukung keterlaksanaan proses belajar dan mengajar.

⁷⁰A. Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 34.

⁷¹A. Majid, *Perencanaan Pembelajaran Pengembangan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 170.

d. Sekolah yang menjamin hak partisipasi anak.

Keterlibatan siswa dalam beberapa hal yang berkaitan dengan kebijakan sekolah menjadi sorotan penting di SRA. Menurut Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2011 Pasal 1 Ayat 2, “Partisipasi anak adalah keterlibatan anak dalam proses pengambilan keputusan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya dan dilaksanakan atas kesadaran, pemahaman, serta kemauan bersama sehingga anak dapat menikmati hasil atau mendapatkan manfaat dari keputusan tersebut”. Anak perlu dilibatkan dalam pengambilan keputusan, termasuk dalam penetapan tata tertib sekolah. Oleh karena itu, partisipasi anak sesungguhnya adalah dasar dan batu pijakan yang menjamin bahwa anak atau peserta didik merupakan subjek dari hak asasi manusia yang sama sehingga posisinya bukanlah sebuah objek dari suatu program.⁷²

3. Dampak Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak

Penyelenggaraan program SRA terbukti telah memberi dampak yang positif bagi siswa, hal ini dibuktikan dari hasil penelitian oleh Bukman Lian dkk. mengungkap bahwa anak yang diberikan ruang alamiah dan naluriah anak untuk berkreaitivitas di sekolah yang mengembangkan

⁷²Devi Ayu Rizki, Sri Sulastri, dan Maulana Irfan, “Pemenuhan Hak Partisipasi Anak melalui Forum Abak dalam Implementasi Kebijakan Kota Layak Anak di Kota Bandung”, *Social Work Journal* 5, no. 1, (2015).

program ramah anak, mampu membentuk kemampuan berpikir lebih kreatif dalam pemecahan masalah baik di dalam maupun di luar sekolah.⁷³

Adapun menurut Kaharo, dampak SRA terhadap siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, kedisiplinan siswa meningkat, dan prestasi siswa meningkat.⁷⁴ Selain hal tersebut, Richen Dorji dalam Kristanto mengungkapkan adanya dampak implementasi SRA terhadap peningkatan hasil prestasi siswa dan terjadi peningkatan kualitas mengajar guru dalam menciptakan pembelajaran yang ramah anak.⁷⁵

Lebih lanjut, Safitri dan Irfan mengelompokkan dampak adanya SRA ini menjadi 3 komponen besar dalam sekolah yakni kebijakan, siswa, dan guru.⁷⁶

a. Kebijakan

SRA berdampak pada kebijakan yang dirumuskan di sekolah untuk mendorong seluruh warga sekolah untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekolah dan anti kekerasan sehingga suasana di sekolah menjadi nyaman, aman, dan sehat.

b. Siswa

Siswa yang ada di lingkungan dengan kondisi yang tepat dan kondusif tentu akan mampu tumbuh dan berkembang dengan baik

⁷³Bukman Lian, Muhammad Kristiawan, dan Rosma Fitiya, "Giving Creativity Room To Student Through The Friendly School's Program" on *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7 (July, 2018), 6.

⁷⁴Santo Kaharo, *Penerapan Sekolah Ramah Anak Berbudaya Lingkungan di SDN 2 Tabongo Kabupaten Gorontalo*, (Gorontalo, n.d.).

⁷⁵Kristanto, Ismatul Khasanah, dan Mila Karmila, "Identifikasi Model Sekolah Ramah (SRA) Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Se-kecamatan Semarang Selatan", *Jurnal Penelitian PAUDIA*, Vol. I, No. I, 2011

⁷⁶Safitri Rangkuti dan Irfan Ridwan Maksam, "Analisis Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 6 Dempok", *Jurnal of Public Sectorinnovations*, Vol. 4, No. 2, November 2019, hlm 8-19

sesuai tahapan perkembangannya. Lingkungan yang kondusif dapat mendukung peserta didik agar berprestasi dan berkembang di sekolah.

Selain itu, dampak program SRA juga mampu mempengaruhi karakter siswa. Upaya pembentukan karakter siswa menjadi hal penting untuk menciptakan anak menjadi manusia yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia yang lebih penting dari kecerdasan.

c. Guru

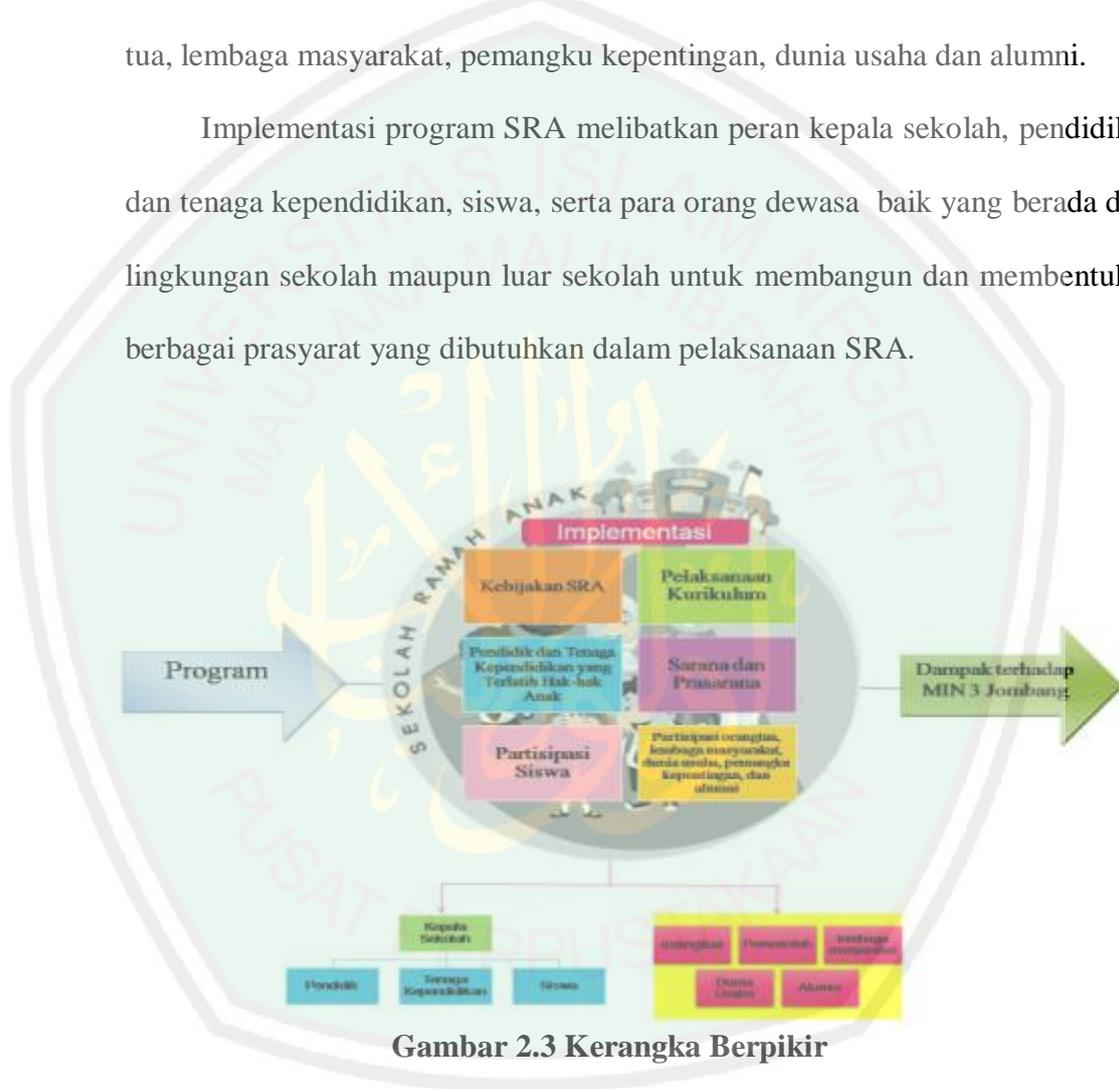
Guru yang tumbuh dalam lingkungan kerja yang kondusif tentu menjadi guru-guru yang berprestasi dan terdorong untuk bersemangat dalam mengajar. Proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan, kreatif, dan interaktif yang mendorong motivasi belajar pada anak sehingga anak lebih mudah untuk belajar.

B. Kerangka Berpikir

Sekolah merupakan bagian integral dari suatu masyarakat dan menjadi kesatuan sistem sosial yang saling berinteraksi. Implementasi suatu program di satuan pendidikan merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan dalam setiap keputusan dan kebijakan pelaksanaannya, karena sebuah program akan berdampak terhadap siswa. Salah satu alternatif program yang dapat dikembangkan di sekolah adalah melalui penyelenggaraan program SRA. SRA adalah sekolah anti diskriminasi yang memiliki lingkungan aman dan nyaman baik secara fisik maupun psikis sebagai upaya menjamin, memenuhi, menghargai, dan melindungi hak anak dengan memberikan pelayanan pendidikan yang menyenangkan dan mengoptimalkan partisipasi aktif siswa. Untuk mengukur berhasil atau tidaknya penyelenggaraan sekolah ramah a

SRA nak dapat dilihat dari terpenuhi atau tercapainya beberapa indikator SRA yang meliputi 6 komponen penting, yakni: memiliki kebijakan SRA, pelaksanaan kurikulum yang anti kekerasan, nondiskriminasi dan memperhatikan hak-hak anak, pendidik dan tenaga pendidikan yang terlatih hak-hak anak, sarana dan prasarana, partisipasi siswa dan partisipasi orang tua, lembaga masyarakat, pemangku kepentingan, dunia usaha dan alumni.

Implementasi program SRA melibatkan peran kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan, siswa, serta para orang dewasa baik yang berada di lingkungan sekolah maupun luar sekolah untuk membangun dan membentuk berbagai prasyarat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan SRA.



Gambar 2.3 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data yang dikumpulkan melalui pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif ini berupa kata-kata hasil wawancara, informasi catatan di lapangan berdasarkan observasi peneliti, gambar, atau foto, arsip, dan dokumen. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk mendeskripsikan atau menggambarkan melalui kata-kata secara apa adanya tentang implementasi program SRA di MIN 3 Jombang yang mencakup program-program SRA, strategi, dan dampak pelaksanaan program SRA di MIN 3 Jombang.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mencari data atau fakta terkait implementasi program SRA di MIN 3 Jombang. Untuk mencapai keberhasilan penelitian, ada beberapa langkah yang ditempuh oleh peneliti yakni:

1. Melakukan pendekatan dengan lokasi penelitian melalui permohonan izin kepada Kepala Sekolah untuk melakukan kegiatan penelitian.
2. Melakukan observasi awal dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai fenomena yang ada di lokasi penelitian.
3. Melakukan proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan disepakati antara peneliti dan subyek penelitian.

4. Melakukan pengolahan data terkait kajian implementasi program SRA di MIN 3 Jombang sebagaimana petunjuk penelitian kualitatif.

C. Latar Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan oleh peneliti memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan fokus utama penelitian ini berada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jombang yang terletak di Jl. Raya Pucangsimo No. 1 Ds. Pucangsimo Kec. Bandarkedungmulyo Kab. Jombang.

Adapun alasan pemilihan sekolah ini sebagai tempat penelitian antara lain adalah:

1. Pada tahun 2019 madrasah ini meraih penghargaan sebagai Sekolah Ramah Anak (SRA) Terbaik tingkat Nasional yang tentu hal tersebut merupakan fokus utama pada penelitian ini.
2. Sekolah ini telah terakreditasi BAN-PT dengan predikat A di tahun 2018.
3. Tahun 2016 madrasah ini mampu memperoleh penghargaan Juara 1 Madrasah Adiwiyata Mandiri tingkat Nasional.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data penelitian dengan kajian tentang implementasi program SRA di MIN 3 Jombang dapat dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Adapun data primer yang digali dalam penelitian ini yakni data tentang upaya pelaksanaan program SRA, ketersediaan enam komponen indikator SRA (kebijakan SRA, pelaksanaan kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan yang terlatih hak-hak anak, sarana dan prasarana, partisipasi anak, partisipasi orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan, dan alumni), interaksi sosial antar warga sekolah, strategi yang digunakan dalam

implementasi program SRA, budaya sekolah yang mencerminkan SRA, dan dampak pelaksanaan program SRA.

Data sekunder yang dapat digunakan sebagai informasi pendukung yakni berupa data terkait tentang kondisi lingkungan sekitar MIN 3 Jombang, sarana dan prasarana yang tersedia, kebijakan-kebijakan yang ditetapkan, dan bentuk kerjasama dari pihak-pihak yang terlibat dalam implementasi program SRA.

Pengumpulan atau penggalan data dilakukan kepada beberapa responden atau informan yakni Kepala Sekolah, Koordinator Tim Pelaksana program SRA, perwakilan guru, perwakilan siswa, perwakilan orangtua siswa di MIN 3 Jombang, serta dokumen atau arsip foto milik MIN 3 Jombang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Upaya pengumpulan data yang jelas dan spesifik dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Teknik pengambilan data ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi terkait tersedianya enam komponen indikator SRA, interaksi sosial antar warga sekolah, strategi yang digunakan dalam implementasi program SRA, dan budaya sekolah yang mencerminkan SRA di MIN 3 Jombang. Dalam kegiatan ini peneliti menggunakan observasi non partisipan (*Non Participant Observation*) yakni peneliti tidak turut andil dalam kegiatan atau tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas yang ada di MIN 3 Jombang.

Berdasarkan instrumen yang digunakan dalam pelaksanaan observasi, peneliti menggunakan jenis observasi sistematis (*systematic observation*) artinya observasi yang telah dirancang secara sistematis dan sesuai dengan aspek-aspek apa saja yang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian. Observasi yang dilakukan oleh peneliti berpedoman pada pedoman observasi yang telah diadopsi peneliti dan secara detail disajikan dalam daftar cek (*check list*) terkait daftar verifikasi indikator SRA yang telah dijabarkan di Lampiran Permen PPPA No 8 Tahun 2014 tentang Kebijakan SRA.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Observasi

NO	Variabel Penelitian	Indikator yang Diamati
1	Sekolah Ramah Anak	a. Kebijakan SRA b. Pelaksanaan kurikulum c. Pendidik dan tenaga kependidikan yang terlatih hak-hak anak d. Sarana dan prasarana e. Partisipasi anak f. Partisipasi orang tua g. Interaksi antar warga sekolah h. Budaya seluruh warga sekolah yang mencerminkan SRA

2. Wawancara

Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur melalui pertanyaan terbuka untuk menggali informasi yang jelas, mendalam, dan spesifik tentang upaya pelaksanaan program SRA, tersedianya enam komponen indikator SRA, interaksi sosial antar warga sekolah, strategi yang digunakan dalam implementasi program SRA, budaya sekolah yang mencerminkan SRA, dan dampak pelaksanaan program SRA di MIN 3 Jombang. Pada saat wawancara, peneliti

menggunakan pedoman wawancara terkait informasi yang ingin didapatkan berdasarkan kisi-kisi instrumen wawancara yang dikembangkan peneliti. upaya mengumpulkan informasi dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara kepada beberapa responden atau informan diantaranya: Kepala Sekolah, Koordinator Tim Pelaksana program SRA, perwakilan guru, perwakilan siswa, serta perwakilan orangtua siswa di MIN 3 Jombang.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Wawancara

No	Variabel Penelitian	Indikator yang Dipertanyakan
1	Sekolah Ramah anak	a. Implementasi Program SRA b. Strategi pelaksanaan program SRA c. Pelaksanaan kurikulum d. Pendidik dan tenaga kependidikan yang terlatih hak-hak anak e. Sarana dan prasarana f. Partisipasi anak g. Partisipasi orangtua siswa h. Partisipasi lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan, dan alumni i. Dampak pelaksanaan program SRA

3. Studi Dokumentasi

Dokumen yang digunakan peneliti berupa foto, gambar, serta data-data mengenai MIN 3 Jombang. Dokumen yang diperoleh selanjutnya digunakan untuk validasi dan pendukung data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Dokumentasi

No	Indikator yang dicari	Apek yang dikaji
1	a. Sejarah sekolah b. Struktur organisasi sekolah c. Jumlah siswa 3 tahun terakhir	Profil sekolah

No	Indikator yang dicari	Apek yang dikaji
	d. Visi dan misi sekolah e. Data prestasi siswa, guru, dan madrasah dalam kurun waktu 3 tahun terakhir	
2	Kebijakan SRA	a. SPM pendidikan b. Kebijakan anti kekerasan c. SOP pengaduan dan penanganan kasus kekerasan d. Tata laksana e. Ikrar SRA f. Deklarasi SRA g. SK Tim Pelaksana SRA
3	Pelaksanaan kurikulum	a. Kurikulum berbasis hak anak b. RPP ramah anak c. Penilaian hasil belajar berbasis hak anak
4	Pendidik dan tenaga kependidikan yang terlatih hak-hak anak	a. Sosialisasi hak-hak anak b. Sertifikat pelatihan SRA dan KHA
5	Partisipasi pihak terkait	a. Bentuk partisipasi berbagai pihak b. MoU dengan dunia usaha

F. Analisis Data

Proses analisis data yang diperoleh, dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai data yang diperoleh sudah jenuh dan peneliti telah mendapatkan informasi yang dibutuhkan secara lengkap, mendalam, dan spesifik. Miles dan Huberman memformulasikan aktifitas analisis data kualitatif dalam empat tahapan sebagaimana berikut:

1. Pengumpulan Data

Proses analisa data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan selama pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam kurun waktu tertentu.

2. Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti menyederhanakan dan memilah data yang diperoleh dengan mengelompokkan data yang penting dan data pendukung, kemudian mengelompokkan berdasarkan tema masing-masing dan selanjutnya dicari polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan data selanjutnya.

3. Display Data

Setelah data direduksi, selanjutnya peneliti menyajikan (display) data dalam laporan secara sistematis, jelas, dan mudah dipahami. Pada tahap ini peneliti akan menyajikan data dari hasil yang telah didapatkan di lapangan, seperti hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antar tema, flowcart, diagram, dan lain sebagainya.

4. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan dari display data dengan cara membandingkan, menghubungkan, dan memilih data yang mengarah pada masalah dan tujuan penelitian.⁷⁷

⁷⁷Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Perss, 1992), 16

Merujuk pada paparan tentang prosedur analisis data, peneliti mengorganisasi data setelah semua data terkumpul. Keragaman data yang diperoleh selanjutnya akan di lakukan proses pengurutan, pengkodean, pengaturan, dan pengelompokkan sehingga memunculkan pola-pola yang sesuai dengan fokus permasalahan. Untuk mempermudah dalam mengolah data, peneliti menggunakan bantuan tabel-tabel yang merujuk pada rumusan masalah yang diangkat. Setelah semua data terorganisasi dengan rapi selanjutnya dilakukan display data melalui deskripsi dengan kata-kata dan kemudian peneliti menarik kesimpulan sebagai hasil dari penelitian ini.

G. Keabsahan Data

Peneliti melaksanakan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Dalam hal validasi, peneliti melakukan tindakan observasi, membuat catatan lapangan, wawancara, serta mengumpulkan dokumen atau gambar terkait implementasi program SRA di MIN 3 Jombang. Untuk menjaga beberapa data yang didapat, maka peneliti mensiasati dengan menggunakan recorder (jika narasumber bersedia) dan bloknote saat wawancara, dan juga melakukan telaah secara kritis dan mendalam terhadap beberapa dokumen baik yang berupa teks, foto, mp3, maupun video yang terdapat di *Official Account* MIN 3 Jombang melalui <http://www.min3jombang.sch.id>, <http://facebook.com/min3jombang/>, dan

<http://www.instagram.com/min3jombang/>, <https://www.youtube.com/chan.../>.

Kesesuaian data hasil observasi dan wawancara dengan beberapa dokumen yang ada, menjadi salah satu bukti validitas data yang diperoleh dalam penelitian ini.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jombang

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jombang terletak di ujung pinggiran Kabupaten Jombang tepatnya terletak di Jl. Raya Pucangsimo No. 1 Ds. Pucangsimo Kec. Bandarkedungmulyo. Beranjak dari konsep madrasah adiwiyata dan potensi-potensi yang ada di lingkungan sekitar madrasah, MIN 3 Jombang ditunjuk sebagai rintisan madrasah ramah anak di bawah naungan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Jombang yang bekerjasama dengan Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama Kabupaten Jombang. Madrasah ini merupakan salah satu madrasah ramah anak yang diupayakan untuk memenuhi indikator Kabupaten Layak Anak di Jombang. Pada 23 Juli 2019 yang bertepatan dengan peringatan Hari Anak Nasional, madrasah ini membuktikan eksistensinya dengan mendapat predikat Sekolah Ramah Anak Terbaik tingkat Nasional bersamaan dengan penghargaan Kabupaten Jombang sebagai Kabupaten Layak Anak (KLA) kategori Nindya Terbaik tingkat Nasional.

Menuju madrasah unggul, *tafaqquh fiddin*, berprestasi, berbudaya lingkungan, dan ramah anak adalah visi dari madrasah ini. Dengan mengusung misi yakni *pertama*, terwujudnya peserta didik yang istiqomah dalam beribadah dan taat pada Rasul-Nya. *Kedua*, terlaksananya pembelajaran pendidikan Islam yang inovatif. *Ketiga*, terwujudnya peserta didik gemar membaca, memahami, serta mengamalkan isi kandungan al-Qur'an dengan baik dan benar. *Keempat*, mewujudkan peserta didik yang

berpotensi cerdas, berprestasi akademik dan non akademik yang berkarakter ramah anak. *Kelima*, terciptanya kepedulian sosial pada diri peserta didik untuk saling tolong menolong sesama manusia dan peka terhadap lingkungan. *Keenam*, mengendalikan dan mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup. *Ketujuh*, melestarikan dan menerapkan nilai-nilai tentang lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari. *Kedelapan*, mewujudkan budaya santun, tertib, dan disiplin di madrasah. *Kesembilan*, mewujudkan lingkungan madrasah yang aman, nyaman, bersih, dan asri. *Kesepuluh*, mewujudkan lingkungan madrasah yang berbudaya bersih, sehat, cinta lingkungan, cinta pusa, dan cinta satwa yang berwawasan adiwiyata dan ramah anak.

B. Paparan Data

1. Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak di MIN 3 Jombang

Pelaksanaan program SRA di MIN 3 Jombang memiliki tujuan menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, aman, nyaman, tenang, bersih, dan asri berbasis lingkungan hidup serta mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak, dan melindungi anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya. Melalui SRA, MIN 3 Jombang berharap mampu mengoptimalkan bakat, minat, dan potensi yang dimiliki peserta didiknya melalui program-program dan kegiatan di sekolah. Hal ini sebagaimana yang telah dikemukakan oleh ibu Luluk selaku Kepala Sekolah di MIN 3 Jombang, beliau mengemukakan:

“Pelaksanaan program SRA di sini melibatkan banyak program, kegiatan yang sudah ada sebelumnya, dan beberapa kebijakan yang

kami tetapkan untuk mewujudkan sekolah yang ramah bagi anak.”⁷⁸

Hal tersebut didukung dengan pernyataan oleh ibu khoir selaku Ketua Tim Pelaksana SRA yang menuturkan:

“Dalam melaksanakan program SRA di MIN 3 Jombang kami menggabungkan kebijakan-kebijakan sekolah dalam menciptakan sekolah yang ramah, aman, serta nyaman bagi anak dengan program-program sekolah dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pembiasaan yang ada di MIN ini”⁷⁹

Dari kedua pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa program SRA di MIN 3 Jombang dilaksanakan dengan mengintegrasikan semua kebijakan sekolah, program-program sekolah, dan kegiatan sekolah yang telah ada. Lebih jelasnya, berikut ini akan dipaparkan terkait ketiga aspek yang mendukung implementasi program SRA di MIN 3 Jombang:

a. Kebijakan di MIN 3 Jombang

Pada prinsipnya semua kebijakan yang ditetapkan di SRA harus mengacu pada kepentingan terbaik bagi anak. Kebijakan ini ditetapkan sebagai upaya melindungi hak-hak anak dan menjamin keselamatan anak di sekolah. Semua warga di sekolah terutama pendidik harus memperhatikan kondisi perkembangan psikologis anak dengan menciptakan suasana yang hangat, kekeluargaan, penuh kasih sayang, dan memupuk rasa toleransi antar warga di sekolah. Tidak ada lagi anak yang menjadi korban kekerasan baik secara fisik maupun psikis baik oleh pendidik maupun temannya dan tidak ada juga perbedaan

⁷⁸Wawancara dengan ibu Luluk Wahyu Ningsih, S.Pd, Sd selaku Kepala MIN 3 Jombang, (Senin, 16 Maret 2020)

⁷⁹Wawancara dengan ibu Khoirun Nisak, S.PdI selaku Ketua Tim Pelaksana program SRA, (23 April 2020)

dari segi apapun dalam memberikan pelayanan terhadap anak. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Luluk selaku Kepala MIN 3

Jombang yang mengatakan bahwa:

“Kebijakan yang ditetapkan di MIN 3 jombang dalam mewujudkan SRA berorientasi pada prinsip-prinsip perlindungan anak, yakni kebijakan mewujudkan kawasan tanpa rokok, kebijakan anti narkoba, dan kebijakan mewujudkan anti kekerasan dan diskriminasi pada anak.”⁸⁰

Pernyataan tersebut senada dengan ungkapan ibu Khoir selaku Koordinator Tim Pelaksana program SRA, beliau mengungkapkan:

“Kebijakan anti kekerasan pada anak, kebijakan kawasan tanpa rokok, dan kebijakan anti narkoba.”⁸¹

Kedua pernyataan di atas didukung dengan dokumentasi program SRA milik sekolah yang telah ditelaah oleh peneliti. Dokumen tersebut berupa kebijakan secara tertulis tentang kebijakan anti kekerasan, kebijakan anti diskriminasi, dan kebijakan kawasan sekolah bebas rokok dan napza yang memposisikan guru sebagai figur pertama dan utama bagi anak dalam pelaksanaannya dan dikukuhkan dengan deklarasi dan ikrar madrasah ramah anak MIN 3 Jombang oleh seluruh civitas MIN 3 Jombang yang terdiri dari peserta didik, orangtua, pendidik, dan tenaga kependidikan.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Kepala Madrasah, Koordinator Tim Pelaksana program SRA, dan telaah dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kebijakan yang ditetapkan

⁸⁰Wawancara dengan ibu Luluk Wahyu Ningsih, S.Pd, Sd selaku Kepala MIN 3 Jombang, (Senin, 16 Maret 2020)

⁸¹Wawancara dengan ibu Khoirun Nisak, S.PdI selaku Ketua Tim Pelaksana program SRA, (23 April 2020)

⁸²Studi dokumentasi di MIN 3 Jombang, (Sabtu, 14 Maret 2020)

di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jombang dalam mewujudkan SRA yakni kebijakan anti kekerasan pada anak, kebijakan non diskriminasi, dan kebijakan sekolah bebas rokok dan napza.

b. Program-program di MIN 3 Jombang

Tujuan adanya SRA adalah menciptakan sekolah yang aman, nyaman, bersih, asri, sekolah inklusif, non diskriminasi, dan non kekerasan yang dilakukan oleh siapapun untuk membentuk anak yang tangguh dan berakhlak mulia. Dalam implementasi SRA, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jombang terus berupaya mengembangkan berbagai program untuk mewujudkan SRA diantaranya yakni program sekolah adiwiyata, pangan jajanan sehat (kantin sehat), kantin kejujuran, program literasi, program sekolah bebas rokok dan napza, sekolah aman bencana, UKS, dan sekolah anti kekerasan.⁸³

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Kepala MIN 3 Jombang yang menyebutkan adanya multiprogram sebagai penunjang dalam mewujudkan program SRA, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk mewujudkan SRA, kami mengintegrasikan beberapa program yang ada mbak, seperti program sekolah bebas Napza, UKS, pangan jajanan sehat/ kantin sehat, sekolah adiwiyata, madrasah aman bencana, kantin kejujuran, TPQ, dan GERAMM. Nah, pada saat ini kami sedang fokus membangun program GERAMM pada Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) dengan mendesain lingkungan sekolah yang nyaman yakni dengan menyediakan perpustakaan, gubuk baca, gazebo baca, pojok baca di setiap kelas, dan mengubah tiap sudut tangga sebagai media membaca peserta didik . . .”⁸⁴

⁸³Observasi di MIN 3 Jombang, (Kamis, 5 Maret 2020)

⁸⁴Wawancara dengan ibu Luluk Wahyu Ningsih, S.Pd, Sd selaku Kepala MIN 3 Jombang, (Senin, 16 Maret 2020)

Sejalan dengan pernyataan di atas, Ketua Tim Pelaksana program SRA juga membenarkan adanya program tersebut, beliau menuturkan:

“Program ZOSS, pengadaan pemadam kebakaran dan titik kumpul untuk keselamatan siswa, program kantin sehat untuk menjamin hak anak memperoleh makanan yang bergizi dan sehat, TPQ Taman Dirosah, koperasi kejujuran, gerakan literasi, sekolah adiwiyata, dan UKS”⁸⁵

Program sekolah adiwiyata mengupayakan lingkungan yang sehat, bersih, aman, dan nyaman berbasis lingkungan hidup yang ramah anak. Hal ini tergambar dengan adanya lingkungan sekolah yang berbasis pemanfaatan lingkungan hidup, siswa sudah terampil memilah sampah antara organik dan non organik, siswa terbiasa mengepel lantai jika kotor atau ada genangan air, adanya kartu nama yang tertempel pada setiap tumbuhan, dan sebagainya.⁸⁶

Adapun program kantin sehat yang ramah anak di MIN 3 Jombang diupayakan untuk menyediakan dan menjamin menu jajanan anak yang Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman (B2SA) berbasis pangan lokal. Program kantin sehat ini merupakan binaan dari Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kab. Jombang. Pengembangan program kantin sehat ini merupakan inovasi madrasah dalam rangka peningkatan mutu pelaksanaan program SRA sekaligus sebagai upaya Gerakan Ayo Membangun Madrasah (GERAMM) menuju madrasah hebat bermartabat.⁸⁷

⁸⁵Wawancara dengan ibu Khoirun Nisak, S.PdI selaku Ketua Tim Pelaksana program SRA, (23 April 2020)

⁸⁶Observasi di MIN 3 Jombang, (Kamis, 5 Maret 2020)

⁸⁷Studi Dokumentasi MIN 3 Jombang, Sumber dari *Official Account* <http://facebook.com/min3jombang/>, (Sabtu, 14 Maret 2020)

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lingkungan MIN 3 Jombang, terdapat papan informasi terkait kandungan gizi dan harga dari beberapa menu makanan yang dijual oleh pedagang di kantin sehat, selain itu juga terdapat tempat gelas dan piring yang dapat digunakan oleh siswa untuk memupuk rasa tanggung jawab dan kemandirian siswa. Kondisi lingkungan dan makanan yang dijual juga sangat higienis, tidak ada makanan terbungkus plastik dan mengandung pewarna buatan yang mencolok. Selain itu terdapat meja dan bangku yang tertata rapi serta hiasan-hiasan berbasis lingkungan hidup sebagai upaya menciptakan suasana dan lingkungan yang bersih, sehat, aman, dan nyaman bagi siswa.⁸⁸

Adapun program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) juga menunjang pelaksanaan kantin sehat. Pengawasan program kantin sehat melalui UKS dapat dilakukan guru dengan cara mengawasi pangan apa yang dijual, kebersihan kantin, serta memberikan pelatihan bagi petugas atau penjual kantin. Selain itu seorang guru juga berperan dalam memberikan pengertian dan pengetahuan kepada siswa serta mengenalkan dampak negatif yang timbul akibat jajan sembarang tempat.⁸⁹

Pelaksanaan program SRA juga diwujudkan melalui gerakan literasi madrasah. Program ini merupakan usaha komprehensif untuk menjadikan madrasah sebagai sarana mencetak peserta didik yang senantiasa belajar di mana saja dan sebagai pribadi yang literat. Salah

⁸⁸Observasi di MIN 3 Jombang, (Kamis, 5 Maret 2020)

⁸⁹Studi dokumentasi MIN 3 Jombang, Sumber dari *Official Account* <http://facebook.com/min3jombang/>, (Sabtu, 14 Maret 2020)

satu upaya yang dilakukan MIN 3 Jombang dalam mensukseskan program literasi ini adalah keterlibatan pihak pemerintah, dalam hal ini MIN 3 Jombang bekerjasama dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kab. Jombang dalam pembinaan perpustakaan, penyediaan seribu judul buku, perpustakaan keliling, dan beberapa guru mengikuti kelas menulis yang diselenggarakan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kab. Jombang. selain kerjasama dengan pihak pemerintah, MIN 3 Jombang mengkondisikan siswa agar gemar membaca dengan mengubah tangga dan dinding sebagai media literasi, menyediakan gazebo baca, mendirikan gubuk baca, memiliki pojok baca di tiap kelas, dan mendesain ulang perpustakaan dengan konsep berbasis lingkungan hidup.⁹⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap lingkungan sekitar MIN 3 Jombang, wawancara dengan Kepala Madrasah dan Ketua Tim Pelaksana program SRA dapat diketahui beberapa program yang diintegrasikan untuk menunjang pelaksanaan program SRA, diantaranya yakni program sekolah adiwiyata, program TPQ Dirosah, program kantin sehat, program kantin kejujuran, program literasi, program sekolah bebas rokok dan napza, program sekolah aman bencana, UKS, dan program sekolah anti kekerasan.

c. Kegiatan di MIN 3 Jombang

Secara alamiah, semua manusia bersifat unik dan memiliki keberagaman individual dalam berbagai aspek. Masing-masing peserta

⁹⁰Studi dokumentasi MIN 3 Jombang, Sumber dari *Official Account* <http://facebook.com/min3jombang/>, (Sabtu, 14 Maret 2020)

didik berbeda satu sama lain dalam berbagai hal, seperti dalam hal kecerdasan, bakat, minat, potensi, kepribadian, kondisi jasmani, perilaku sosial, dan lain sebagainya. Adakalanya peserta didik A lebih cakap dalam satu bidang kegiatan dibandingkan dengan peserta didik B. Dalam bidang tertentu ia mungkin menunjukkan keunggulannya dibandingkan dengan orang lain. Berdasarkan keunikan tersebut, maka dalam implementasinya SRA perlu merancang berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi kelangsungan perkembangan dan masa depan peserta didik.

SRA diharapkan mampu menggali potensi, bakat, dan minat siswa dengan memberikan kebebasan dan kemerdekaan kepada anak didik dalam mengekspresikan jati dirinya, menciptakan pendidikan yang dialogis, dan membuka jalan baru bagi pengembangan bakat dan minat siswa dengan melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan baik di dalam kelas (*indoor*) maupun di luar kelas (*outdoor*). Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jombang, beliau menuturkan:

“Dalam mewujudkan SRA kita bisa kembangkan melalui kegiatan pengembangan diri. ada lima kegiatan dalam pengembangan diri yakni kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan, kegiatan keteladanan, kegiatan nasionalisme dan patriotisme, dan kegiatan pengembangan potensi dan ekspresi diri . . .”⁹¹

Kegiatan yang menunjang pelaksanaan program SRA di MIN 3 Jombang sebagaimana di atas sesuai dengan beberapa kegiatan yang

⁹¹Wawancara dengan ibu Luluk Wahyu Ningsih, S.Pd, Sd selaku Kepala MIN 3 Jombang, (Senin, 16 Maret 2020)

disampaikan oleh ibu Khoir selaku Ketua Tim Pelaksana SRA, beliau memaparkan:

“Kegiatan jum’at bersih, kegiatan ini dilakukan pada minggu pertama pada tiap bulan untuk membersihkan lingkungan sekolah, dengan kegiatan ini akan menjadikan anak merasa nyaman belajar karena sekolahnya selalu menjaga kebersihan. Kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, qosidah rebana, al-banjari, qiro’ah, kaligrafi, drumband. Dengan adanya kegiatan ini anak dapat menyalurkan bakatnya. Kegiatan istighotsah bersama setiap jum’at legi, untuk melatih siswa mendekatkan diri kepada Allah. Kegiatan bersalaman dengan bapak ibu guru di pintu gerbang sebelum masuk ke madrasah.”⁹²

Dari jawaban Ketua Tim Pelaksana SRA di atas, sudah cukup menggambarkan beberapa kegiatan yang ada di MIN 3 Jombang. Kegiatan jum’at bersih, kegiatan istighotsah bersama setiap jum’at legi, dan kegiatan bersalaman dengan bapak ibu guru di pintu gerbang sebelum masuk ke madrasah merupakan kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin. Sedangkan untuk kegiatan lain yang lebih rinci dijelaskan oleh ibu Luluk selaku Kepala MIN 3 Jombang, beliau memaparkan:

“...di sini ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dipilih oleh siswa sendiri seperti pramuka, UKS, qira’ah, drumband, al-banjari, qasidah, kaligrafi, calung dan paduan suara. Nah kalau kegiatan pembiasaan ini terbagi menjadi tiga mbak yakni kegiatan rutin, terprogram, dan spontan. Pembiasaan rutin di MIN 3 Jombang berupa shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah, menyambut kedatangan siswa dengan 3S (salam, senyum, sapa), membaca asmaul husna, senam kesegaran jasmani setiap hari jum’at, melakukan kegiatan jum’at bersih setiap jum’at pertama, membiasakan infaq setiap hari jum’at, dan istighotsah setiap jum’at legi. Kegiatan terprogram yang kami tetapkan yakni mengaji at-Tartil setiap hari Senin-Kamis, pesantren kilat, mengikuti aksioma, peringatan hari bumi, kegiatan peduli lingkungan dan sampah. Kegiatan spontan seperti kegiatan operasi semut dan benda

⁹²Wawancara dengan ibu Khoirun Nisak, S.PdI selaku Ketua Tim Pelaksana program SRA, (23 April 2020)

tajam di lingkungan madrasah. Kalau kegiatan pengembangan potensi dan ekspresi diri itu berupa program permainan edukatif, program menggambar dan pembuatan hasil karya 3R.”⁹³

Hal di atas sesuai dengan hasil pengamatan dokumen kurikulum milik sekolah yang dipelajari oleh peneliti secara langsung dan dokumentasi sekolah yang dilansir dari laman web MIN 3 Jombang. Pada dokumen kurikulum MIN 3 Jombang terdapat informasi tertulis tentang kegiatan pengembangan diri yang terdiri atas kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan, kegiatan keteladanan, kegiatan nasionalisme dan patriotisme, dan kegiatan pengembangan potensi dan ekspresi diri. Sedangkan bukti nyata pelaksanaan kegiatan tersebut tergambar pada foto-foto dokumentasi kegiatan yang di unggah pada *Official Account* MIN 3 Jombang.⁹⁴

Dari hasil telaah dokumen SRA milik MIN 3 Jombang, dapat diketahui kegiatan pengembangan diri berupa kegiatan ekstrakurikuler yang sangat beragam, siswa dapat memilih kegiatan yang sesuai dengan bakat dan minat masing-masing. Adapun jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MIN 3 Jombang meliputi kegiatan pramuka, UKS, qiraah, drumband, al-Banjari, qosidah, kaligrafi, dan paduan suara.⁹⁵

Kegiatan pembiasaan di MIN 3 Jombang terbagi menjadi 3 kategori yakni pembiasaan rutin, pembiasaan terprogram, dan

⁹³Wawancara dengan ibu Luluk Wahyu Ningsih, S.Pd, Sd selaku Kepala MIN 3 Jombang, (Senin, 16 Maret 2020)

⁹⁴Lihat dokumentasi foto-foto kegiatan di *Official Account* MIN 3 Jombang melalui <http://www.min3jombang.sch.id>, <http://facebook.com/min3jombang/>, dan <http://www.instagram.com/min3jombang/>, <https://www.youtube.com/chan.../>, (Sabtu, 14 Maret 2020)

⁹⁵Studi dokumentasi di MIN 3 Jombang, (Sabtu, 14 Maret 2020)

pembiasaan spontan. Tujuan kegiatan pembiasaan ini guna membentuk karakter siswa dan mengembangkan nilai religius siswa sekaligus sebagai upaya internalisasi nilai-nilai sportifitas kehidupan berbangsa dan bernegara. Adapun pembiasaan dalam kegiatan rutin di MIN 3 Jombang dapat dilakukan melalui sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, menyambut kedatangan siswa di pintu gerbang madrasah dengan 3S (salam, senyum, sapa), upacara bendera setiap hari senin, berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca Asmaul Husna, melaksanakan senam kesegaran jasmani setiap hari jum'at, pemeriksaan kebersihan badan dan pakaian sebelum masuk kelas, membersihkan kelas dan halaman sebelum dan sesudah belajar, membaca buku di perpustakaan, melakukan kegiatan jum'at bersih setiap jum'at pertama, dan membiasakan infaq setiap hari jum'at.⁹⁶

Kegiatan pembiasaan terprogram di MIN 3 Jombang merupakan kegiatan yang diprogramkan dan direncanakan baik pada tingkat kelas maupun tingkat sekolah. Kegiatan pembiasaan terprogram ini meliputi kegiatan mengaji at-Tartil setiap hari Senin-Kamis, kegiatan keagamaan pesantren kilat, mengikuti aksioma, peringatan hari besar nasional, peringatan hari besar islam, kegiatan peduli lingkungan dan sampah, peringatan hari bumi, pekan olahraga antar kelas, bina olimpiade MIPA, dan peringatan HAB Kemenag. Adapun kegiatan pembiasaan spontan merupakan kegiatan yang dapat dilakukan kapan saja, tanpa dibatasi oleh ruang yang meliputi membiasakan membuang

⁹⁶Studi dokumentasi di MIN 3 Jombang, (14 Maret 2020)

sampah pada tempatnya, membiasakan antri, membiasakan membantu teman yang terkena musibah, berdiskusi dengan baik dan benar, serta kegiatan operasi semut dan benda tajam di lingkungan madrasah.⁹⁷

Adapun kegiatan pengembangan diri yang dilakukan melalui kegiatan keteladanan dapat dilakukan oleh pendidik dan tenaga kependidikan dengan memberi contoh tanpa batasan waktu dan tempat. Kegiatan keteladanan di MIN 3 Jombang antara lain yakni membudayakan kebersihan dan kesehatan pada semua warga sekolah, mentaati tata tertib yang berlaku di sekolah, memberi contoh berpakaian rapi dan bersih, memberi contoh tepat waktu dalam segala hal, memberi contoh berpenampilan sederhana, menanamkan budaya membaca, memberi contoh tidak merokok di lingkungan sekolah, dan memuji hasil kerja siswa yang baik.⁹⁸

Kegiatan nasionalisme dan patriotisme di MIN 3 Jombang berupa kegiatan peringatan HUT Kemerdekaan RI, peringatan Hari Pahlawan, peringatan Hari Pendidikan Nasional, peringatan Hari Kartini, dan peringatan Hari Santri. Adapun pengembangan potensi dan ekspresi diri yang dikembangkan di MIN 3 Jombang disesuaikan dengan kemampuan potensi sumber daya sekolah yang meliputi permainan edukatif, menggambar, dan pembuatan hasil karya 3 R.⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara kepada Kepala Madrasah dan Ketua Tim Pelaksana SRA serta dokumentasi, dapat diketahui bahwa kegiatan yang menunjang terwujudnya program SRA di MIN 3

⁹⁷Studi dokumentasi di MIN 3 Jombang, (14 Maret 2020)

⁹⁸Studi dokumentasi di MIN 3 Jombang, (14 Maret 2020)

⁹⁹Studi dokumentasi di MIN 3 Jombang, (14 Maret 2020)

Jombang yakni melalui kegiatan pengembangan diri yang terdiri atas kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan, kegiatan keteladanan, kegiatan nasionalisme dan patriotisme, dan kegiatan pengembangan potensi dan ekspresi diri.

Merujuk pada paparan data terkait implementasi program SRA sebagaimana telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa program SRA di MIN 3 Jombang dilaksanakan dengan mengintegrasikan semua kebijakan sekolah, program-program sekolah, dan kegiatan sekolah yang telah ada. Adapun kebijakan yang ditetapkan MIN 3 Jombang dalam mewujudkan SRA yakni kebijakan anti kekerasan pada anak, kebijakan non diskriminasi, dan kebijakan sekolah bebas rokok dan napza. Selain itu, pelaksanaan program SRA diwujudkan melalui program sekolah adiwiyata, program TPQ Dirosah, program kantin sehat, program kantin kejujuran, program literasi, program sekolah bebas rokok dan napza, program sekolah aman bencana, UKS, dan program sekolah anti kekerasan. Dan implementasi program SRA di MIN 3 Jombang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pengembangan diri yang terdiri atas kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan, kegiatan keteladanan, kegiatan nasionalisme dan patriotisme, dan kegiatan pengembangan potensi dan ekspresi diri.

2. Strategi Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak di MIN 3

Jombang

a. Pembentukan Tim Pelaksana SRA

Pencapaian tujuan program SRA ditentukan oleh kerjasama tim yang melibatkan semua komponen di dalam sekolah. Sekolah merupakan sebuah sistem yang terdiri dari beberapa komponen, apabila salah satu komponen tidak bekerja secara optimal maka akan mempengaruhi hasil suatu program. Oleh karena itu, salah satu strategi dalam melaksanakan program SRA adalah pembentukan tim pelaksana SRA. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Luluk selaku Kepala MIN 3 Jombang, beliau mengatakan:

“Strategi pertama dalam melaksanakan SRA yang kami lakukan adalah membentuk Tim dengan mengeluarkan SK dan *Job Description* masing-masing divisi yang dipusatkan untuk memenuhi indikator 6 komponen SRA . . .”¹⁰⁰

Selaras dengan pernyataan tersebut, hasil wawancara dengan Ketua Tim Pelaksana SRA juga menunjukkan adanya pembentukan tim khusus untuk melaksanakan program SRA di MIN 3 Jombang, beliau mengatakan:

“Agar program SRA ini dapat berjalan optimal dan sesuai sasaran, kami membuat tim khusus untuk melaksanakan program ini . . .”¹⁰¹

Hasil kedua wawancara tersebut didukung dengan hasil observasi dan dokumentasi oleh peneliti. Dalam dokumen SRA milik MIN 3

¹⁰⁰Wawancara dengan ibu Luluk Wahyu Ningsih, S.Pd, Sd selaku Kepala MIN 3 Jombang, (Senin, 16 Maret 2020)

¹⁰¹Wawancara dengan ibu Khoirun Nisak, S.PdI selaku Ketua Tim Pelaksana program SRA, (23 April 2020)

Jombang terdapat dua Surat Keputusan (SK) yang terdiri atas SK tim gabungan gugus KLA yang dikeluarkan oleh kepala daerah dan SK yang dikeluarkan oleh sekolah untuk menunjuk seluruh komite sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan, serta perwakilan peserta didik sebagai tim pelaksana program SRA. Selanjutnya mereka terbagi dalam divisi-divisi tertentu yang masing-masing akan bekerja sesuai tupoksinya sebagaimana yang telah dijelaskan dalam deskripsi kerja (*job description*). Selanjutnya nama-nama yang tercantum dalam SK dilantik oleh Kepala Madrasah.¹⁰²

b. Pemenuhan Indikator Komponen SRA

Ukuran berhasil atau tidaknya penyelenggaraan SRA dapat dilihat dari terpenuhi atau tercapainya beberapa indikator SRA yang meliputi 6 komponen penting. Sehubungan dengan hal tersebut Kepala MIN 3 Jombang memusatkan kerja tim pelaksana SRA untuk dapat memenuhi 6 indikator komponen SRA, beliau menuturkan:

“... strategi selanjutnya kita laksanakan program SRA dengan mengupayakan pemenuhan indikator dan mengkolaborasikan kegiatan yang ada di MIN 3 Jombang, program-program yang kami miliki, dan kebijakan-kebijakan SRA yang telah kami tetapkan...”¹⁰³

Hal tersebut juga dijamin oleh Ketua Tim Pelaksana program SRA, beliau menegaskan:

“... tim khusus untuk melaksanakan program ini dengan kerja target pemenuhan indikator komponen SRA, jadi tim pelaksana SRA ini terdiri dari beberapa divisi yang masing-masing memiliki tugas untuk mengupayakan 6 komponen SRA tersedia

¹⁰²Studi dokumentasi di MIN 3 Jombang, (14 Maret 2020)

¹⁰³Wawancara dengan ibu Luluk Wahyu Ningsih, S.Pd, Sd selaku Kepala MIN 3 Jombang, (Senin, 16 Maret 2020)

dan ada di MIN 3 Jombang, terutama pemenuhan komponen sarana dan prasarana . . .¹⁰⁴

Berkenaan dengan pemaparan hasil wawancara di atas, peneliti melakukan telaah dokumen SRA milik MIN 3 Jombang berupa SK Tim Pelaksana program SRA yang dikeluarkan oleh madrasah. Surat keputusan tersebut menerangkan bahwa terdapat sepuluh divisi, beberapa diantaranya merupakan divisi yang bekerja untuk mengusahakan indikator komponen SRA terpenuhi di MIN 3 Jombang.¹⁰⁵

Pemenuhan 6 indikator komponen SRA di MIN 3 Jombang akan dijelaskan secara utuh dan terperinci sebagaimana di bawah ini:

1) Kebijakan Tertulis Sekolah Ramah Anak

Memastikan terlaksananya program SRA di MIN 3 Jombang, maka sekolah dalam menentukan kebijakan berpedoman pada prinsip-prinsip perlindungan anak yakni *Pertama*, prinsip tanpa kekerasan. *Kedua*, prinsip tanpa diskriminasi. *Ketiga*, prinsip kepentingan terbaik bagi anak serta hak tumbuh dan berkembang. *Keempat*, prinsip menghargai pendapat anak.

Kebijakan tertulis SRA yang ada di MIN 3 Jombang yakni adanya standart pelayanan minimal di MIN 3 Jombang yang mencakup standar pelayanan informasi, standar pelayanan administrasi, standar pelayanan kesehatan dan konseling. Selain itu terdapat berkas tata laksana yang berisi peraturan sekolah yang

¹⁰⁴Wawancara dengan ibu Khoirun Nisak, S.PdI selaku Ketua Tim Pelaksana program SRA, (23 April 2020)

¹⁰⁵Studi dokumentasi di MIN 3 Jombang, (14 Maret 2020)

belaku bagi semua warga sekolah sebagai upaya meminimalisir tindakan kekerasan dan diskriminasi kepada peserta didik, pendidik, atau tenaga kependidikan. Kebijakan tertulis lain yang didapatkan peneliti melalui studi dokumen milik MIN 3 Jombang yakni adanya kebijakan tertulis yang menerangkan kebijakan mewujudkan anti kekerasan dan diskriminasi pada anak serta kebijakan mewujudkan sekolah bebas rokok dan napza. Selanjutnya terdapat juga berkas berupa dokumen deklarasi, ikrar, dan SK Tim Pelaksana program SRA di MIN 3 Jombang.¹⁰⁶

Selanjutnya, berdasarkan studi dokumentasi SRA MIN 3 Jombang, didapatkan Standar Operasional Prosedur Pengaduan berbentuk bagan yang menjelaskan mekanisme pengaduan dan penanganan kasus kekerasan dalam bentuk apapun. Berkas yang sama juga tertempel di atas kotak saran yang berada di samping pintu masuk menuju kantor madrasah.¹⁰⁷

Sebagaimana ketentuan dalam indikator SRA, menentukan kebijakan program SRA harus melibatkan semua warga di satuan pendidikan. Hal ini sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Kepala Madrasah, beliau menuturkan:

“Penetapan kebijakan program SRA melibatkan Dinas Pendidikan Kab. Jombang, Kemenag Kab. Jombang, stake holder, komite, semua guru, perwakilan paguyuban orangtua, dan perwakilan siswa. Nah, setelah kita menetapkan kebijakan terkait program SRA, kita deklarasikan dan kita adakan ikrar dengan semua pihak civitas MIN 3 Jombang untuk bersama-sama berkomitmen mensukseskan program ini”

¹⁰⁶Studi dokumentasi di MIN 3 Jombang, (14 Maret 2020)

¹⁰⁷Observasi dan studi dokumentasi di MIN 3 Jombang, (14 Maret 2020)

Ketua Tim SRA juga membenarkan pernyataan tersebut, beliau juga menyebutkan semua warga di MIN 3 Jombang terlibat dalam menentukan kebijakan SRA termasuk penjaga kantin dan penjaga sekolah, beliau menyebutkan:

“melibatkan kepala madrasah, semua PKM/ pejabat (kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana), komite, dan anggota tim SRA, wali kelas, perwakilan paguyuban wali murid tiap kelas, perwakilan siswa pada tiap kelas, guru, karyawan, penjaga sekolah, pedagang kantin.”

2) Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum yang berkaitan dengan upaya manifestasi program SRA di MIN 3 Jombang antara lain yakni *pertama*, tersedia dokumen kurikulum 2013 yang berbasis hak-hak anak serta terdapat RPP dan bahan ajar yang berbasis hak-hak anak (tidak mengandung unsur kekerasan, diskriminasi, pornografi, dan terorisme). Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Hera Eliza selaku guru yang menjabat sebagai Waka Kurikulum, beliau memaparkan:

“tidak jauh berbeda dengan kurikulum yang diterapkan sebelumnya (kurikulum 2013), karena sudah lama sekolah ini menerapkan kurikulum sebagaimana yang dirumuskan pemerintah. Kalau secara spesifik tinggal penerapannya saja mbak, harus lebih menghargai anak pada setiap hal”¹⁰⁸

Ibu Adin selaku Guru Kelas III B juga membenarkan penerapan kurikulum 2013 yang berbasis hak-hak anak di MIN 3 Jombang, beliau menegaskan “menggunakan kurikulum nasional yaitu kurikulum 2013 yang secara aplikasinya kita memperhatikan

¹⁰⁸Wawancara dengan ibu Hera Eliza Uswatun H, M.PdI selaku Waka Kurikulum MIN 3 Jombang, (Senin, 16 Maret 2020)

hak-hak anak dengan tanpa kekerasan dan mendiskriminasi anak”¹⁰⁹

Hal yang senada juga ditunjukkan dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah “dalam penerapan kurikulum, kita mengacu pada kurikulum 2013”¹¹⁰

Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran yang diselenggarakan di MIN 3 Jombang, materi yang secara khusus diintegrasikan dalam pembelajaran adalah program adiwiyata yakni melalui mata pelajaran PLH, tidak ada materi khusus SRA yang berbetuk mata pelajaran, namun pada setiap pembelajaran di MIN 3 Jombang harus tetap memperhatikan hak-hak anak. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh guru kelas III B yakni ibu Adin, beliau mengatakan:

“kalau yang secara khusus masuk di pembelajaran sih program adiwiyata mbak, ya mata pelajaran PLH itu, tapi setiap melaksanakan mata pelajaran yang lain kita tetap harus memastikan hak-hak anak terpenuhi dan memberi wawasan kepada anak-anak tentang hak sesama dan memupuk rasa toleransi untuk mencegah terjadinya tindak kekerasan dan diskriminasi.”¹¹¹

Hal tersebut didukung dengan pernyataan ibu Luluk selaku Kepala Madrasah, beliau menegaskan “pelaksanaan proses

¹⁰⁹Wawancara dengan ibu Addiniyah, M.Pd.I selaku Guru Kelas III B di MIN 3 Jombang, (Senin, 16 Maret 2020)

¹¹⁰Wawancara dengan ibu Luluk Wahyu Ningsih, S.Pd, Sd selaku Kepala MIN 3 Jombang, (Senin, 16 Maret 2020)

¹¹¹Wawancara dengan ibu Addiniyah, M.Pd.I selaku Guru Kelas III B di MIN 3 Jombang, (Senin, 16 Maret 2020)

pembelajaran berbasis lingkungan hidup dengan tetap memperhatikan hak-hak anak dan prinsip perlindungan anak”¹¹²

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Waka Kurikulum yang menambahkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung di MIN 3 Jombang harus membuat anak nyaman belajar dan peduli akan hak diri sendiri maupun orang lain, beliau menambahkan:

“kalau dibanding dengan kurikulum di sekolah-sekolah formal biasa tentu sangat berbeda, karena disini harus memperhatikan beberapa aspek, seperti pembelajarannya harus ramah lingkungan, menyelipkan pembelajaran-pembelajaran berbasis lingkungan dan harus tetap membuat anak nyaman serta membuat mereka peduli terhadap hak-hak untuk diri sendiri ataupun untuk orang lain.”¹¹³

Kedua, Pelaksanaan kurikulum lainnya tergambar dengan adanya perencanaan pendidikan yang berbasis hak-hak anak yakni dengan penataan lingkungan kelas yang menunjang suasana belajar aktif dan ramah anak, namun dalam hal ini MIN 3 Jombang belum menunjang untuk penyelenggaraan pembelajaran inklusi. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah, beliau menjelaskan:

“secara resmi kami belum menyelenggarakan kelas inklusi karena beberapa fasilitas sarana dan prasarana yang belum tersedia bagi anak yang berkebutuhan khusus dan belum memiliki guru yang berkompeten di bidangnya”¹¹⁴

Hal yang sama dengan pernyataan di atas, sebagaimana pengakuan oleh ibu Adin “kalau disini belum bisa mengadakan

¹¹²Wawancara dengan ibu Luluk Wahyu Ningsih, S.Pd, Sd selaku Kepala MIN 3 Jombang, (Senin, 16 Maret 2020)

¹¹³Wawancara dengan ibu Hera Eliza Uswatun H, M.PdI selaku Waka Kurikulum MIN 3 Jombang, (Senin, 16 Maret 2020)

¹¹⁴Wawancara dengan ibu Luluk Wahyu Ningsih, S.Pd, Sd selaku Kepala MIN 3 Jombang, (Senin, 16 Maret 2020)

kelas inklusi ya mbak, soalnya kendala kita masih pada dana untuk mengadakan dan membangun fasilitas dan sarana prasarananya. Kemudian kita juga masih belum memiliki SDM yang mumpuni di bidangnya.”¹¹⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap kondisi lingkungan kelas di MIN 3 Jombang, suasana dan kondisi kelas sangat menunjang kenyamanan siswa untuk belajar, setiap kelas memiliki desain dengan konsep adiwiyata yang berbasis lingkungan hidup. Terdapat lukisan, hiasan gantung, dan hiasan dinding yang sangat menambah keindahan kelas dan setiap ujung bangkunya sudah tumpul yang menunjukkan lingkungan kelas yang ramah anak. Selain itu setiap kelas memiliki pojok baca sebagai sarana membudayakan literasi siswa.¹¹⁶

Ketiga, penilaian hasil belajar yang mengacu pada hak-hak anak. Penilaian hasil belajar di MIN 3 Jombang menggunakan pendekatan autentik berbasis proses dengan ragam bentuk penilaian yang mengukur ketiga ranah pembelajaran yakni ranah pengetahuan (kognitif), ranah sikap (afektif), dan ranah keterampilan (psikomotorik). Keberagaman siswa tidak berpengaruh terhadap penilaian hasil yang dilakukan oleh guru, artinya pendidik menerapkan penilaian autentik tanpa membandingkan satu peserta didik dengan peserta didik yang lain.

¹¹⁵Wawancara dengan ibu Addiniyah, M.Pd.I selaku Guru Kelas III B di MIN 3 Jombang, (Senin, 16 Maret 2020)

¹¹⁶Observasi lingkungan kelas di MIN 3 Jombang, (Kamis, 5 Maret 2020)

Hal tersebut sebagaimana penjelasan Kepala Madrasah, beliau menuturkan “Penilaian hasil belajar siswa menggunakan penilaian autentik dengan memperhatikan perkembangan proses belajar siswa yang mencakup kompetensi kognitif, kompetensi afektif, dan kompetensi psikomotorik.”¹¹⁷

Pembenaran terkait hal tersebut juga disampaikan oleh ibu Adin, yang mengungkapkan “kita menggunakan penilaian autentik yang melihat proses dan hasil belajar siswa.”¹¹⁸ Senada dengan yang disampaikan kedua narasumber di atas, ibu Hera Eliza juga menegaskan hal yang sama, beliau menuturkan “sama dengan penilaian yang lain mbak, penilaian autentik.”¹¹⁹

Keempat, peserta didik terlibat dalam kegiatan bermain dan tersedia alat permainan edukatif di sekolah. Di madrasah ibtdaiyah siswa dapat memilih kegiatan permainan tradisional ketika sedang istirahat. Beberapa kegiatan bermain yang biasa dilakukan peserta didik di MIN 3 Jombang adalah permainan engklek, gobak sodor, dakon, lompat tali, bal bekel, kasti, bentengan, catur, dan holahop.¹²⁰

Keempat, memberi kesempatan peserta didik untuk turut serta dalam menyelenggarakan, mengikuti, dan mengapresiasi kegiatan budaya dan seni. Berdasarkan studi dokumentasi melalui *official*

¹¹⁷Wawancara dengan ibu Luluk Wahyu Ningsih, S.Pd, Sd selaku Kepala MIN 3 Jombang, (Senin, 16 Maret 2020)

¹¹⁸Wawancara dengan ibu Addiniyah, M.Pd.I selaku Guru Kelas III B di MIN 3 Jombang, (Senin, 16 Maret 2020)

¹¹⁹Wawancara dengan ibu Hera Eliza Uswatun H, M.PdI selaku Waka Kurikulum MIN 3 Jombang, (Senin, 16 Maret 2020)

¹²⁰Studi dokumentasi, Sumber *Official Account* MIN 3 Jombang <https://www.youtube.com/chan.../>, (Sabtu, 14 Maret 2020)

account MIN 3 Jombang baik yang bersumber dari dokumen SRA, akun facebook, instagram, youtube, dan laman web MIN 3 Jombang, didapatkan berbagai kegiatan budaya dan seni yang dilakukan peserta didik antara lain yakni kegiatan istighotsah dan tahlil setiap jum'at legi, pawai ta'aruf dan peringatan hari santri, karnaval dalam peringatan hari kartini, dan kegiatan pementasan seni yang terdiri atas pertunjukan calung, qosidah, banjari, dan beragam tari daerah.¹²¹

3) Pendidik dan Tenaga Kependidikan Terlatih Hak-hak Anak

Berdasarkan studi dokumen SRA MIN 3 Jombang, dalam upaya pemenuhan indikator ini, MIN 3 Jombang melakukan sosialisasi terkait konvensi hak-hak anak yang dilaksanakan bersamaan dengan sosialisasi tentang SRA. Materi hak-hak anak disampaikan oleh narasumber dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) Kabupaten Jombang, yang didampingi oleh BAPPEDA Kabupaten Jombang dan Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang. peserta sosialisasi konvensi hak-hak anak tersebut meliputi komite, paguyupan wali murid, ustadz/ustadzah at-Tartil, kepala madrasah, semua pendidik, guru BK, petugas perpustakaan, petugas tata usaha, satpam, tukang kebun, dan pembimbing kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu terdapat berkas berupa sertifikat diklat tentang SRA dan hak-hak

¹²¹Studi dokumentasi, Sumber *Official Account* MIN 3 Jombang melalui <http://www.min3jombang.sch.id>, <http://facebook.com/min3jombang/>, dan <http://www.instagram.com/min3jombang/>, <https://www.youtube.com/chan.../>, (Sabtu, 14 Maret 2020)

anak yang dilaksanakan di Surabaya yang diikuti oleh tiga pendidik, yakni ibu Khoirun Nisak, ibu Hera Heliza dan ibu Adin¹²²

Pelaksanaan sosialisasi konvensi hak-hak anak ini sebagaimana yang dipaparkan oleh ibu Luluk selaku Kepala Madrasah, beliau menuturkan:

“sosialisasi dilaksanakan di sekolah diberikan kepada komite sekolah, paguyuban wali murid, ustadz/ustadzah at-Tartil, pendidik dan tenaga kependidikan dan siswa dengan narasumber dari dinas PPPA Kab. Jombang yang didampingi oleh dinas pendidikan Kab. Jombang dan BAPPEDA Kab. Jombang”¹²³

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Ketua Tim Pelaksana program SRA yang menerangkan bahwa sosialisasi terkait hak-hak anak diadakan melalui rapat yang dihadiri semua stakeholder madrasah dengan narasumber oleh Badan Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Perempuan Kab. Jombang.¹²⁴

4) Sarana dan Prasarana

Penyelenggaraan sarana dan prasarana di satuan pendidikan diupayakan untuk menyediakan lingkungan belajar yang ramah bagi anak. Hal ini senada dengan pendapat Ketua Tim SRA, beliau berkata: “semua sarana dan prasarana yang ada disekolah diupayakan sebagai penunjang pelaksanaan program SRA.”¹²⁵

¹²²Studi dokumentasi di MIN 3 Jombang, (Sabtu, 14 Maret 2020)

¹²³Wawancara dengan ibu Luluk Wahyu Ningsih, S.Pd, Sd selaku Kepala MIN 3 Jombang, (Senin, 16 Maret 2020)

¹²⁴Wawancara dengan ibu Khoirun Nisak, S.PdI selaku Ketua Tim Pelaksana program SRA, (23 April 2020)

¹²⁵Wawancara dengan ibu Khoirun Nisak, S.PdI selaku Ketua Tim Pelaksana program SRA, (23 April 2020)

Semua sarana dan prasarana yang menunjang program SRA di MIN 3 Jombang sudah memenuhi persyaratan keselamatan, persyaratan kemudahan, persyaratan keamanan, persyaratan kesehatan, dan persyaratan kenyamanan. Hal ini sebagaimana yang diucapkan Kepala Sekolah:

“Semua sarana dan prasarana yang ada di MIN 3 digunakan dalam mewujudkan program SRA dengan memperhatikan aspek keselamatan, kesehatan, kenyamanan, kemudahan, dan keamanan.”¹²⁶

Berdasarkan studi dokumentasi terhadap dokumen SRA terkait indikator komponen sarana dan prasarana di MIN 3 Jombang, persyaratan keselamatan struktur bangunan sekolah kuat, kokoh, dan stabil. Begitu juga kondisi masing-masing kelas yang memiliki ukuran rasio kurang lebih 8 x 8 m. Selain itu, bangunan sekolah juga memenuhi persyaratan instalasi kelistrikan dengan daya sebesar 2700 KWH dan tidak terletak di bawah jaringan listrik tegangan tinggi (sutet).¹²⁷

Hasil observasi terhadap kondisi lingkungan di MIN 3 Jombang sudah memenuhi persyaratan keselamatan, peneliti menemukan adanya alat pemadam kebakaran dan sekolah sudah memiliki sistem evakuasi bencana yang memadai dengan tempelan jalur evakuasi dan titik kumpul sehingga rute dan tempat evakuasi darurat dikenali oleh semua warga sekolah.¹²⁸

¹²⁶Wawancara dengan ibu Luluk Wahyu Ningsih, S.Pd, Sd selaku Kepala MIN 3 Jombang, (Senin, 16 Maret 2020)

¹²⁷Studi dokumentasi di MIN 3 Jombang, (Sabtu, 14 Maret 2020)

¹²⁸Observasi di lingkungan MIN 3 Jombang, (Sabtu, 14 Maret 2020)

Persyaratan kesehatan diwujudkan dengan adanya kantin sehat, tersedia sampah yang terpilah antara sampah organik dan non organik, tersedia tempat cuci tangan dengan air yang bersih dan mengalir, memiliki toilet yang bersih (tidak berbau, berlumut, dan tidak ada jentik-jentik nyamuk), selain itu setiap kelas juga memiliki sirkulasi udara yang baik dengan adanya pintu dan ventilasi yang tidak terhalang oleh bangunan lain.¹²⁹

Pemenuhan persyaratan kenyamanan terlihat dengan toilet yang terpisah antara laki-laki dan perempuan, tersedianya lampu listrik di semua ruang untuk menyediakan pencahayaan yang cukup ketika mendung, temperatur dan kelembapan ruang kelas nyaman untuk kegiatan belajar dengan adanya ventilasi, meskipun terdapat pencahayaan alami melalui jendela, ventilasi, dan pintu, ruang-ruang di sekolah terhindar dari gangguan silau karena setiap ruang dilengkapi dengan tirai. Namun, ada suatu hal yang dirasa kurang nyaman di MIN 3 Jombang, yakni penyelenggaraan kelas besar karena keterbatasan dana sekolah untuk menyediakan kapasitas ruangan kelas yang sesuai dengan rasio jumlah murid.¹³⁰

Sarana dan prasarana di MIN 3 Jombang juga telah memenuhi persyaratan keamanan. Bangunan sekolah bertingkat dilengkapi dengan ramp dan tangga yang lengkap dengan pegangan tangan dan berpenutup, tangga dengan spesifikasi lebar anak tangga sekitar 30 cm, tinggi anak tangga tidak kurang dari 20 cm, dan

¹²⁹Observasi di lingkungan MIN 3 Jombang, (Sabtu, 14 Maret 2020)

¹³⁰Observasi di lingkungan MIN 3 Jombang, (Sabtu, 14 Maret 2020)

lebar tangga lebih dari 150 cm sehingga tangga bisa dilewati 2 orang dengan arah yang berlawanan. Selain itu bangunan SRA dan aman bencana, artinya tersedia jalan keluar dan akses yang aman ketika terjadi bencana dengan penyediaan pintu yang cukup dan terbuka ke arah keluar. Semua sisi bangku dan meja siswa juga tumpul dan di dalam kelas tidak ada benda tajam dan kasar. Selanjutnya, persyaratan keamanan dibuktikan dengan adanya Zona Selamat Sekolah (ZOSS) di depan sekolah untuk menjamin keamanan dan ketertiban lalu lintas di wilayah MIN 3 Jombang.¹³¹

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ketua Tim Pelaksana program SRA, beliau mengungkapkan:

“mengupayakan sarana dan prasarana yang aman, nyaman, mudah digunakan, sehat, dan selamat. Contoh bangku yang tiap sisinya tumpul untuk mengupayakan keselamatan, keamanan, dan kenyamanan siswa. Setiap pintu terbuka ke arah luar dan terdapat jalur evakuasi serta titik kumpul untuk mengupayakan aspek kemudahan, keselamatan, dan keamanan siswa jika sewaktu-waktu terjadi bencana, toilet terpisah antara laki-laki dan perempuan, terdapat kaca pada toilet perempuan untuk menjamin kenyamanan dan keamanan siswa, dan ada zona selamat sekolah (ZOSS) di jalan depan sekolah untuk menjamin dan menjaga siswa dari lalu lalang lalu lintas sekitar.”¹³²

5) Partisipasi Siswa

Partisipasi siswa menjadi prediktor suksesnya implementasi program SRA. SRA mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan

¹³¹Observasi di lingkungan MIN 3 Jombang, (Sabtu, 14 Maret 2020)

¹³²Wawancara dengan ibu Khoirun Nisak, S.PdI selaku Ketua Tim Pelaksana program SRA, (23 April 2020)

anak di pendidikan. Dalam hal ini, MIN 3 Jombang melibatkan partisipasi siswa dalam merencanakan, melaksanakan, memantau, dan menilai implementasi program SRA. Sebagaimana yang termuat dalam SK tim pelaksana SRA, beberapa perwakilan siswa ditunjuk sebagai anggota tim pelaksana program SRA. Hal ini sesuai pernyataan kepala sekolah, beliau mengungkapkan:

“ . . . melibatkan partisipasi siswa sebagaimana nama-nama yang tercantum dalam SK, mereka juga kita lantik di depan teman-temannya. . . ”¹³³

Hal yang senada juga disampaikan oleh siswa dengan inisial RH yang membenarkan adanya perwakilan peserta didik sebagai anggota tim pelaksana SRA, berikut kesaksiannya:

“ . . . terus pernah juga setelah apel pagi ada yang dilantik jadi tim SRA oleh Kepala Sekolah ”¹³⁴

Partisipasi siswa juga diberdayakan dalam menyusun kebijakan dan tata tertib sekolah. MIN 3 Jombang memberikan ruang bagi siswa untuk menyalurkan aspirasinya dalam mempertimbangkan kebijakan program SRA melalui kotak saran atau menyampaikan langsung kepada guru kelas masing-masing, kemudian usulan dari siswa akan ditampung dan dipertimbangkan setiap rapat evaluasi pelaksanaan program SRA. Apabila usulan

¹³³Wawancara dengan ibu Luluk Wahyu Ningsih, S.Pd, Sd selaku Kepala MIN 3 Jombang, (Senin, 16 Maret 2020)

¹³⁴Wawancara dengan RH selaku Perwakilan Siswa MIN 3 Jombang, (Minggu, 22 Maret 2020)

siswa tidak relevan dengan tujuan program SRA, maka akan diskip dan mempertimbangkan usulan lain yang lebih relevan.¹³⁵

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Ketua Tim Pelaksana SRA, beliau menambahkan:

“mereka kami libatkan dalam penetapan tata tertib madrasah, penjaga perpustakaan, dokter cilik, polisi cilik, kegiatan perlombaan baik tingkat regional maupun nasional, kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah, kebersihan, keindahan, kenyamanan di kelas, petugas adzan dan iqomah menjelang jamaah shalat, petugas upacara dan instruktur senam kebugaran jasmani.”¹³⁶

Merujuk pada pernyataan tersebut, selain pelibatan partisipasi siswa dalam menyusun kebijakan dan tata tertib sekolah, siswa juga diberdayakan sebagai kader kesehatan, kesiapsiagaan, keselamatan, kenyamanan, keamanan, dan kelayakan di MIN 3 Jombang.

Selain itu siswa juga diberdayakan dalam menciptakan dan mengelola lingkungan yang mendukung proses belajar siswa. hal ini sesuai hasil wawancara dengan RH selaku perwakilan siswa yang berkata:

“biasanya sih kalau lomba menghias kelas kita mengecat tembok, bikin hiasan, dan menempel hiasan di tembok, membersihkan kelas, menanam pohon atau bunga di depan kelas, membuat gantungan bunga di depan kelas, dan mengubah tatanan bangku.”¹³⁷

¹³⁵Wawancara dengan ibu Khoirun Nisak, S.PdI selaku Ketua Tim Pelaksana program SRA, (23 April 2020)

¹³⁶Wawancara dengan ibu Khoirun Nisak, S.PdI selaku Ketua Tim Pelaksana program SRA, (23 April 2020)

¹³⁷Wawancara dengan RH selaku perwakilan siswa MIN 3 Jombang, (Minggu, 22 Maret 2020)

Hal yang senada juga disampaikan oleh perwakilan siswa dengan inisial AN, ia mengungkapkan:

“Iya pernah menata bangku, menempel hiasan, dan gunting-gunting”¹³⁸

Berdasarkan studi dokumentasi, ditemukan aktivitas yang menunjukkan siswa sedang dilantik oleh ibu Kepala Madrasah sebagai Anggota Tim Pelaksana SRA, berita acara yang menunjukkan keterlibatan siswa dalam rapat penetapan tata tertib sekolah, partisipasi siswa sebagai dokter cilik, siswa sebagai polisi cilik, siswa sebagai penjaga stand dalam ajang *Jombang Eco Creative* (JEC), dan partisipasi siswa dalam kegiatan menghias kelas bersama dengan guru dan wali murid.¹³⁹

- 6) Partisipasi Orangtua, Lembaga Masyarakat, Dunia Usaha, Pemangku Kepentingan, dan Alumni

Sekolah merupakan bagian integral dari suatu masyarakat dan menjadi kesatuan sistem sosial yang saling berinteraksi. Dalam implementasi SRA, Partisipasi orangtua, lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan, dan alumni memiliki peran strategis untuk membangun dan membentuk berbagai prasyarat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan SRA. Partisipasi orang tua dibutuhkan untuk menyediakan waktu, pikiran, tenaga, dan materi sesuai kemampuan dalam memastikan peningkatan tumbuh

¹³⁸Wawancara dengan AN selaku Perwakilan Siswa MIN 3 Jombang, (Minggu, 22 Maret 2020)

¹³⁹Studi dokumentasi, Sumber *Official Account* MIN 3 Jombang melalui <http://www.min3jombang.sch.id>, dan <http://www.instagram.com/min3jombang/>, <https://www.youtube.com/chan.../>, (Sabtu, 14 Maret 2020)

kembang, minat, bakat, dan kebutuhan siswa. hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Adin selaku Guru Kelas III B yang memaparkan:

“kalau kerjasama guru dengan orangtua kita komunikasikan melalui grup WA kelas mbak, apalagi wabah covid ini sangat perlu kerjasama dengan orang tua dalam memastikan, memantau, dan menemani proses belajar anak di rumah, orangtua juga harus memastikan penyediaan paket data, soalnya semua pembelajaran atau latihan kita adakan secara online”¹⁴⁰

Hal yang senada juga disampaikan oleh ibu Hera yang mengucapkan:

“selalu berinteraksi dengan walimurid terkait perkembangan anak.”¹⁴¹

Komunikasi *intens* antara orang tua dan guru dalam memantau perkembangan belajar siswa di rumah dapat dilakukan melalui sosial media. Hal ini disampaikan oleh salah satu perwakilan orangtua siswa, beliau berkata:

“Ada grup Whatsapp bersama guru kelas untuk informasi tentang kegiatan sekolah dan PR anak.”¹⁴²

Hal tersebut dibenarkan oleh wali murid dengan inisial M selaku orangtua dari siswa yang berinisial AN, beliau menegaskan:

“Ada, tiap kelas punya grup Whatsapp yang anggotanya guru kelas dan wali murid. Biasanya guru kelas mengingatkan kita untuk informasi tentang kegiatan sekolah dan memantau kegiatan belajar anak di rumah, PR anak yang harus dikerjakan untuk besok, dan jadwal ulangan harian atau peralatan yang harus dibawa untuk kegiatan di sekolah”¹⁴³

¹⁴⁰Wawancara dengan ibu Addiniyah, M.Pd.I selaku Guru Kelas III B di MIN 3 Jombang, (23 April 2020)

¹⁴¹Wawancara dengan ibu Hera Eliza Uswatun H, M.PdI selaku Waka Kurikulum MIN 3 Jombang, (Senin, 16 Maret 2020)

¹⁴²Wawancara dengan KL selaku wali murid dari RH, (Minggu, 22 Maret 2020)

¹⁴³Wawancara dengan M selaku wali murid dari AN, (Minggu, 22 Maret 2020)

Selain partisipasi orang diberdayakan dalam memantau perkembangan belajar siswa, orangtua juga dilibatkan dalam berbagai kegiatan dan program yang ada di sekolah, hal ini sebagaimana yang disampaikan ketua tim pelaksana program SRA, beliau menuturkan:

“keterlibatan paguyupan wali murid sebagai panitia dalam kegiatan penambahan gizi, ziarah wali, outbond, khotmil Qur’an, akhirusसानah, penyediaan berbagai menu jajanan tradisional untuk tiap perlombaan baik tingkat regional maupun nasional, mendesain lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi peserta didik, mengawasi dan mendampingi anak belajar melalui media pembelajaran berbasis lockdown Covid-19 yang ditetapkan sekolah, dan lain-lain.”¹⁴⁴

Hal tersebut dibenarkan oleh wali murid dari salah satu siswa di MIN 3 Jombang, beliau mengungkapkan:

“paguyupan wali murid biasanya jadi panitia untuk kegiatan-kegiatan sekolah, kadang kalau ada lomba masak atau bikin kue, yang bikin menu dan resepnya juga wali murid bersama guru-guru waktu dharma wanita, nanti waktu lomba perwakilan wali murid atau guru yang ikut, alhamdulillah sering menang itu mbak. Terus waktu ada lomba menghias kelas juga orang tua ikut menghias. Bapak-bapak juga gotong royong gergaji bangku biar tepinya ndak lancip jadi aman buat anak-anak.”¹⁴⁵

Hal yang senada juga disampaikan oleh orangtua dengan inisial KL, beliau berkata:

“Terus setiap ada kegiatan sekolah seperti akhir sanah, festival jajanan sekolah, karnaval, dan lain-lain. Ada paguyupan wali murid dari perwakilan tiap kelas yang jadi panitia.”¹⁴⁶

¹⁴⁴Wawancara dengan ibu Khoirun Nisak, S.PdI selaku Ketua Tim Pelaksana program SRA, (23 April 2020)

¹⁴⁵Wawancara dengan M selaku wali murid dari AN, (Minggu, 22 Maret 2020)

¹⁴⁶Wawancara dengan KL selaku Wali Murid dari RH, (Minggu, 22 Maret 2020)

Hal tersebut didukung dengan hasil studi dokumentasi foto-foto kegiatan yang melibatkan wali murid dalam berbagai kegiatan yang mendukung program SRA.¹⁴⁷

Upaya membangun dan membentuk berbagai prasyarat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan SRA di MIN 3 Jombang, selain melibatkan orang tua juga melibatkan lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan, dan alumni. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Kepala Madrasah, beliau mengungkapkan:

“berbagai bentuk kerjasama kita jalin dengan lembaga masyarakat, kita adakan MoU dengan dunia usaha, pemangku kepentingan dan alumni untuk memfasilitasi atau memberikan pelatihan-pelatihan yang diperlukan dalam program SRA.”¹⁴⁸

Hal tersebut didukung dengan hasil studi dokumentasi SRA di MIN 3 Jombang, didapatkan berkas berupa *Memorandum of Understanding* (MoU) antara MIN 3 Jombang dengan Litabena Batik dan beberapa foto yang menggambarkan partisipasi lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan, dan alumni.¹⁴⁹

c. Melakukan Monitoring dan Evaluasi

Setiap program sekolah harus dipantau dan dievaluasi agar pelaksanaannya optimal dan mencapai tujuan. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi tidak cukup hanya satu atau beberapa komponen yang dinilai, melainkan seluruh aspek harus diukur dan nilai untuk selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap semua komponen indikator

¹⁴⁷Studi dokumentasi, Sumber *Official Account* kepala madrasah MIN 3 Jombang melalui <http://www.facebook.com/luluk.mhadi>

¹⁴⁸Wawancara dengan ibu Luluk Wahyu Ningsih, S.Pd, Sd selaku Kepala MIN 3 Jombang, (Senin, 16 Maret 2020)

¹⁴⁹Studi dokumentasi di MIN 3 Jombang, (14 Maret 2020)

SRA secara holistik integratif. Begitu pula dengan strategi pelaksanaan SRA di MIN 3 Jombang, sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala madrasah, beliau mengungkapkan:

“ . . . Lha untuk lebih optimal dalam pelaksanaan SRA, tiap dua minggu saya dan tim devisi monitoring dan evaluasi SRA melakukan monitoring terhadap kerja masing-masing devisi dari tim pelaksana untuk mengawasi sejauh mana pencapaian dari target masing-masing devisi, kemudian juga diadakan rapat evaluasi bulanan mbak. Kita nilai dan evaluasi semua aspek program SRA . . . ”¹⁵⁰

Merujuk pada kesaksian tersebut, salah satu strategi sekolah dalam mewujudkan SRA di MIN 3 Jombang yakni dengan melakukan monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh pihak internal sekolah. kegiatan monitoring dilakukan setiap dua minggu sekali dan kegiatan evaluasi dilaksanakan setiap bulan. Sehubungan dengan hal ini, ibu Khoir menambahkan bahwa monitoring dan evaluasi dilakukan dari pihak internal sekolah maupun pihak eksternal, beliau memaparkan:

“ monitoring dilakukan oleh ibu kepala madrasah setiap 2 minggu sekali dan rapat evaluasi dilakukan rutin 1 bulan sekali. Untuk monitoring dan evaluasi dari Kemenag, Diknas dan Badan PPPA dapat dilakukan sewaktu-waktu. ”¹⁵¹

Evaluasi program SRA di MIN 3 Jombang oleh pihak eksternal melalui kegiatan visitasi oleh Assesor yang terdiri dari perwakilan pihak ahli dari perguruan tinggi, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dari pusat dan Dinas Pendidikan. Lebih lanjut, Ketua Tim Pelaksana SRA menguraikan:

¹⁵⁰Wawancara dengan ibu Luluk Wahyu Ningsih, S.Pd, Sd selaku Kepala MIN 3 Jombang, (Senin, 16 Maret 2020)

¹⁵¹Wawancara dengan ibu Khoirun Nisak, S.PdI selaku Ketua Tim Pelaksana program SRA, (23 April 2020)

“Terkadang juga tiba-tiba ada kunjungan atau sidak untuk menilai program SRA kami, pernah datang ke sekolah tanpa ada konfirmasi terlebih dahulu, itu dari tiga komponen yang menilai mbak, ada pihak ahli dari perguruan tinggi, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dari pusat dan Dinas Pendidikan . . .”¹⁵²

Berdasarkan hasil telaah dokumentasi SRA milik MIN 3 Jombang, terdapat 2 SK yang ditandatangani oleh Kepala MIN 3 Jombang dan Bupati Jombang. Dalam SK tim pelaksana SRA internal sekolah terdapat devisi monitoring dan evaluasi, selain itu peneliti juga menemukan kuisisioner untuk guru dan kuisisioner untuk peserta didik yang digunakan untuk mengukur ketercapaian enam indikator komponen SRA di MIN 3 Jombang.¹⁵³

d. Responsif terhadap Hasil Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Program SRA

Upaya peningkatan mutu pelaksanaan program SRA di MIN 3 Jombang diupayakan dengan sikap responsif terhadap hasil evaluasi yang telah dilakukan oleh pihak terkait. Berdasarkan hasil dan rekomendasi monitoring, MIN 3 Jombang melakukan perbaikan rencana tindak lanjut untuk memperbaiki kesalahan atau melengkapi kekurangan pelaksanaan program SRA. Hal ini selaras dengan pernyataan kepala madrasah yang menyebutkan betapa pentingnya sikap responsif dalam meningkatkan kualitas mutu implementasi program SRA di MIN 3 Jombang, beliau memaparkan:

“. . . dan dari hasil evaluasi internal maupun dari dinas terkait kita harus segera memperbaiki kekurangan atau kesalahan dari

¹⁵²Wawancara dengan ibu Khoirun Nisak, S.PdI selaku Ketua Tim Pelaksana program SRA, (23 April 2020)

¹⁵³Studi dokumentasi di MIN 3 Jombang, (14 Maret 2020)

pelaksanaannya. Jadi kita tidak boleh abai dengan hasil evaluasi tersebut kalau kita mau maju mbak.”¹⁵⁴

Pernyataan Kepala Sekolah tersebut dibenarkan oleh Ketua Tim

Pelaksana program SRA yang menegaskan:

“... Lha dari evaluasi dari kunjungan dinas terkait itu kita harus cepat-cepat memperbaikinya. Pernah kita ditelepon dari pusat karena harus segera menumpulkan semua meja di kelas dan merevisi tata tertib dan sanksi yang belum ramah anak, pernah juga kita diminta melihat lingkungan sekitar sekolah terutama di sudut pojok karena ada pecahan genteng dan harus segera membersihkannya.”¹⁵⁵

Sikap responsif MIN 3 Jombang tergambar dalam studi dokumentasi, ditemukan dalam naskah surat pernyataan yang menyatakan kesediaan MIN 3 Jombang untuk merevisi tata tertib yang termuat pada pasal 20 ayat 10 yang berbunyi “setiap terjadi pelanggaran yang terukur maka sekolah akan mengeluarkan surat teguran pertama, kedua, ketiga, atau dikembalikan ke orang tua”, kata “dikembalikan ke orang tua” direvisi menjadi “tidak mengeluarkan siswa dengan alasan apapun dan akan membina siswa yang mengalami masalah, bekerjasama dengan pihak terkait”, naskah ini ditandatangani oleh Kepala Madrasah.¹⁵⁶

Selain itu, ditemukan naskah berupa surat pernyataan yang menerangkan adanya sikap responsif terhadap hasil evaluasi dan verifikasi lapangan terkait pemenuhan indikator komponen SRA yang telah dilaksanakan pada hari Rabu, 22 Mei 2019. Sikap responsif

¹⁵⁴Wawancara dengan ibu Luluk Wahyu Ningsih, S.Pd, Sd selaku Kepala MIN 3 Jombang, (Senin, 16 Maret 2020)

¹⁵⁵Wawancara dengan ibu Khoirun Nisak, S.PdI selaku Ketua Tim Pelaksana program SRA, (23 April 2020)

¹⁵⁶Studi dokumentasi di MIN 3 Jombang, (14 Maret 2020)

terhadap hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan program SRA ditunjukkan dengan adanya kesediaan MIN 3 Jombang untuk melaksanakan rekomendasi yang telah diberikan oleh Assesor. Adapun isi dari surat pernyataan tersebut adalah MIN 3 Jombang dalam menegakkan disiplin sekolah tidak menerapkan sistem hukuman, tidak lagi menghukum dengan tas kresek atau hukuman lainnya, menerapkan sistem pemberian poin yang bersifat positif, dan bersedia menumpulkan ujung meja.¹⁵⁷

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa strategi pelaksanaan program SRA di MIN 3 Jombang meliputi pembentukan tim pelaksana program SRA, pemenuhan indikator komponen SRA, melakukan monitoring dan evaluasi, dan responsif terhadap hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan program SRA.

3. Dampak Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak di MIN 3 Jombang

Setiap program yang dilaksanakan pasti memiliki dampak atau hasil terhadap komponen-komponen yang ada dalam satuan pendidikan, begitu pula dengan implementasi program SRA. Dalam hal ini peneliti menyoroti dampak pelaksanaan program SRA terhadap 3 komponen yang ada dalam sistem pendidikan di MIN 3 Jombang sebagaimana di bawah ini:

¹⁵⁷Studi dokumentasi di MIN 3 Jombang, (14 Maret 2020)

a. Dampak Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak terhadap Peserta Didik di MIN 3 Jombang

Pelaksanaan program SRA di MIN 3 Jombang telah merubah karakter dan kebiasaan siswa. Lingkungan yang sehat dan berbasis lingkungan hidup yang berada di lingkungan SRA menjadikan anak lebih memiliki karakter peduli lingkungan dan terbiasa melaksanakan pola hidup sehat. Hal ini sesuai dengan kesaksian Kepala Sekolah:

“... terjadi perubahan karakter positif dan pola hidup sehat pada siswa...”¹⁵⁸

Hal yang senada juga disampaikan oleh ibu Hera, beliau mengungkapkan”

“... siswa menjadi lebih peduli dengan lingkungannya...”¹⁵⁹

Selain itu, pernyataan yang senada disampaikan oleh ibu Adin dengan menyebutkan tindakan siswa yang menunjukkan karakter peduli lingkungan dan pola hidup sehat, beliau menuturkan:

“siswa menjadi terbiasa membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan, kerapian, dan keindahan lingkungan sekolah...”¹⁶⁰

Berdasarkan hasil observasi lapangan, peneliti melihat tindakan salah satu siswa yang mencari alat pel lantai ketika melihat lantai di depan kelasnya kotor karena bekas sepatu teman-temannya setelah olahraga di lapangan. Mulanya siswa tersebut mencari alat pel di pojok toilet sebagaimana biasanya alat pel tersebut ditaruh oleh siswa

¹⁵⁸Wawancara dengan ibu Luluk Wahyu Ningsih, S.Pd, Sd selaku Kepala MIN 3 Jombang, (Senin, 16 Maret 2020)

¹⁵⁹Wawancara dengan ibu Hera Eliza Uswatun H, M.PdI selaku Waka Kurikulum MIN 3 Jombang, (Senin, 16 Maret 2020)

¹⁶⁰Wawancara dengan ibu Addiniyah, M.Pd.I selaku Guru Kelas III B di MIN 3 Jombang, (Senin, 16 Maret 2020)

yang lain, ternyata alat pel tersebut tidak ada. Kemudian siswa tersebut menanyakan keberadaan alat pel kepada guru yang ada di kantor. Selain itu ketika istirahat siswa sudah terbiasa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan di wastafel yang tersedia di kantin dan depan kelas, tindakan yang sama juga terlihat ketika siswa selesai beraktifitas.¹⁶¹

Pelaksanaan program SRA di MIN 3 Jombang mengupayakan lingkungan yang bersih, sehat, dan asri dengan konsep berbasis lingkungan hidup. Hal ini menjadikan siswa lebih merasa aman, nyaman, ceria, dan tenang baik secara fisik maupun emosional sehingga siswa lebih betah di sekolah.¹⁶²

Hal tersebut senada dengan pernyataan siswa dengan inisial RH, yang menyatakan:

“... aku suka di sekolah soalnya sekolahnya lebih indah, bersih, nyaman, dan bagus. Banyak rambu-rambu, kelasnya kita hias banyak tempelan di dindingnya dan tanaman yang menambah ilmu kita. . .”¹⁶³

Adanya berbagai kegiatan pengembangan diri dan pengadaan sarana prasarana yang ada di MIN 3 Jombang juga telah memberi dampak pada peningkatan prestasi siswa baik akademik maupun non akademik. Hal ini disampaikan oleh ibu Kepala Sekolah:

¹⁶¹Observasi di MIN 3 Jombang, (5 Maret 2020)

¹⁶²Wawancara dengan ibu Luluk Wahyu Ningsih, S.Pd, Sd selaku Kepala MIN 3 Jombang, (Senin, 16 Maret 2020)

¹⁶³Wawancara dengan RH selaku Perwakilan Siswa MIN 3 Jombang, (Minggu, 22 Maret 2020)

“ . . . terjadi peningkatan baik dalam prestasi akademik maupun non akademik karena mereka mendapat kesempatan dan fasilitas yang mengoptimalkan potensinya.”¹⁶⁴

Berdasarkan studi dokumentasi tentang data prestasi siswa MIN 3 Jombang yang menunjukkan peningkatan prestasi siswa baik akademik maupun non akademik dengan jumlah komulatif lebih dari 60 juara pada 3 tahun terakhir baik ditingkat Kecamatan, Kabupaten, Provinsi, maupun tingkat Nasional.¹⁶⁵

Berdasarkan paparan data penelitian di atas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan SRA di MIN 3 Jombang memberi dampak terhadap perubahan karakter siswa, peningkatan prestasi siswa baik akademik maupun non akademik , dan siswa lebih tenang dan nyaman secara fisik dan emosional di sekolah.

b. Dampak Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak terhadap Guru di MIN 3 Jombang

Adanya komitmen untuk menjamin dan memenuhi hak-hak anak melalui pembelajaran menjadikan guru lebih kreatif dan inovatif dalam meramu pembelajaran, sehingga berdampak pada peningkatan prestasi guru di MIN 3 Jombang. Hal ini disampaikan oleh ibu Hera:

“kalau dampak pelaksanaan SRA pada gurunya ya mbak kita lebih dapat berkembang soalnya kita harus banyak belajar dalam segala hal terkait psikologi anak, metode pembelajaran, dan pengelolaan sekolah”¹⁶⁶

¹⁶⁴Wawancara dengan ibu Luluk Wahyu Ningsih, S.Pd, Sd selaku Kepala MIN 3 Jombang, (Senin, 16 Maret 2020)

¹⁶⁵Studi dokumentasi MIN 3 Jombang, (5 Maret 2020)

¹⁶⁶Wawancara dengan ibu Hera Eliza Uswatun H, M.PdI selaku Waka Kurikulum MIN 3 Jombang, (Senin, 16 Maret 2020)

Hal yang senada juga ditunjukkan oleh ibu Adin, beliau mengungkapkan:

“ . . . banyak prestasi yang kita peroleh baik itu prestasi madrasah, guru maupun peserta didik karna kita lebih terlatih berinovasi dalam segala hal, bukan karena tuntutan sih tapi karena kita tertantang untuk ke tahap maju dalam pelaksanaan SRA. . . ”¹⁶⁷

Upaya membangun dan membentuk berbagai prasyarat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan SRA di MIN 3 Jombang, partisipasi orang tua sangat diperlukan, selain itu partisipasi orang tua juga dibutuhkan untuk menyediakan waktu, pikiran, tenaga dan materi sesuai kemampuan dalam memastikan peningkatan tumbuh kembang, minat, bakat, dan kebutuhan siswa. sehubungan dengan hal tersebut, MIN 3 Jombang memiliki paguyupan wali murid sehingga terjalin komunikasi dan kerjasama yang positif antara guru dan orangtua atau wali siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Khoir selaku Ketua Tim Pelaksana SRA:

“ . . . kalau dampak terhadap gurunya dengan adanya paguyupan wali murid, kita lebih mudah untuk berkomunikasi dan bekerjasama dengan orangtua untuk mensukseskan dan mewujudkan sekolah yang ramah anak dan memantau perkembangan belajar anak . . . ”¹⁶⁸

Hal yang senada disampaikan oleh ibu Kepala Madrasah, beliau berkata:

¹⁶⁷Wawancara dengan ibu Addiniyah, M.Pd.I selaku Guru Kelas III B di MIN 3 Jombang, (Senin, 16 Maret 2020)

¹⁶⁸Wawancara dengan ibu Khoirun Nisak, S.PdI selaku Ketua Tim Pelaksana program SRA, (23 April 2020)

“terjadi peningkatan prestasi dan keterampilan guru, terjalin komunikasi dan kerjasama yang positif antara guru dan orang tua”¹⁶⁹

Merujuk pada paparan data di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi program SRA memberi dampak terhadap guru berupa peningkatan prestasi dan keterampilan guru, serta terjalin komunikasi dan kerjasama yang positif antara guru dengan orangtua.

c. Dampak Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak terhadap MIN 3 Jombang

Pelaksanaan program SRA tidak hanya berpengaruh terhadap peningkatan prestasi guru dan siswa, adanya penyelenggaraan program SRA di MIN 3 Jombang juga telah menghantarkan madrasah dalam mengukir prestasi dalam berbagai ajang perlombaan baik di tingkat regional maupun tingkat nasional. Hal ini sebagaimana pernyataan ibu Hera:

“ada peningkatan prestasi madrasah, beberapa bulan ini madrasah kita mendapat banyak penghargaan, kayak penghargaan SRA terbaik secara nasional, sekolah inspirator, terus baru-baru ini kita mendapat piala bergilir bertepatan dengan peringatan Hari Amal Bakti.”¹⁷⁰

Hasil studi dokumentasi juga menunjukkan adanya peningkatan prestasi madrasah, didapatkan data rekapitulasi prestasi madrasah dengan jumlah kumulatif kurang lebih sebanyak 20 prestasi dalam 3 tahun terakhir.¹⁷¹

¹⁶⁹Wawancara dengan ibu Luluk Wahyu Ningsih, S.Pd, Sd selaku Kepala MIN 3 Jombang, (Senin, 16 Maret 2020)

¹⁷⁰Wawancara dengan ibu Hera Eliza Uswatun H, M.PdI selaku Waka Kurikulum MIN 3 Jombang, (Senin, 16 Maret 2020)

¹⁷¹Studi dokumentasi MIN 3 Jombang, (5 Maret 2020)

Adanya pelaksanaan program SRA juga berdampak terhadap citra baik sekolah di kalangan masyarakat. Hal ini sebagaimana pemaparan oleh ibu Adin, beliau menuturkan:

“madrasah dikenal bagus di kalangan masyarakat baik karena prestasi yang kita, program-program MIN, maupun fasilitas yang diberikan sekolah”¹⁷²

Hal yang senada disampaikan oleh ibu Hera sebagaimana berikut:

“Lha dari prestasi-prestasi tersebut atau program-program di MIN, nama sekolah kita lebih terkenal dan mendapat kepercayaan dari masyarakat.”¹⁷³

Selain itu, ibu Luluk selaku Kepala Madrasah juga membenarkan bahwa reputasi madrasah di kalangan masyarakat semakin baik dan sekolah menjadi rujukan sebagai sekolah inspirator dalam pelaksanaan program SRA.¹⁷⁴

Pernyataan tersebut didukung dengan data jumlah siswa yang semakin meningkat tiap tahunnya, tercatat sebanyak 485 siswa pada tahun ajaran 2017/2018, sebanyak 513 siswa pada tahun ajaran 2018/2019 dan pada tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 561 siswa.¹⁷⁵ hal ini menunjukkan bahwa MIN 3 Jombang memiliki reputasi yang baik, sehingga masyarakat setempat mempercayakan MIN 3 Jombang untuk mendidik anaknya.

Merujuk pernyataan di atas dapat diketahui dampak dari pelaksanaan program SRA bagi madrasah yang meliputi peningkatan

¹⁷²Wawancara dengan ibu Addiniyah, M.Pd.I selaku Guru Kelas III B di MIN 3 Jombang, (Senin, 16 Maret 2020)

¹⁷³Wawancara dengan ibu Hera Eliza Uswatun H, M.PdI selaku Waka Kurikulum MIN 3 Jombang, (Senin, 16 Maret 2020)

¹⁷⁴Wawancara dengan ibu Luluk Wahyu Ningsih, S.Pd, Sd selaku Kepala MIN 3 Jombang, (Senin, 16 Maret 2020)

¹⁷⁵Studi dokumentasi MIN 3 Jombang, (5 Maret 2020)

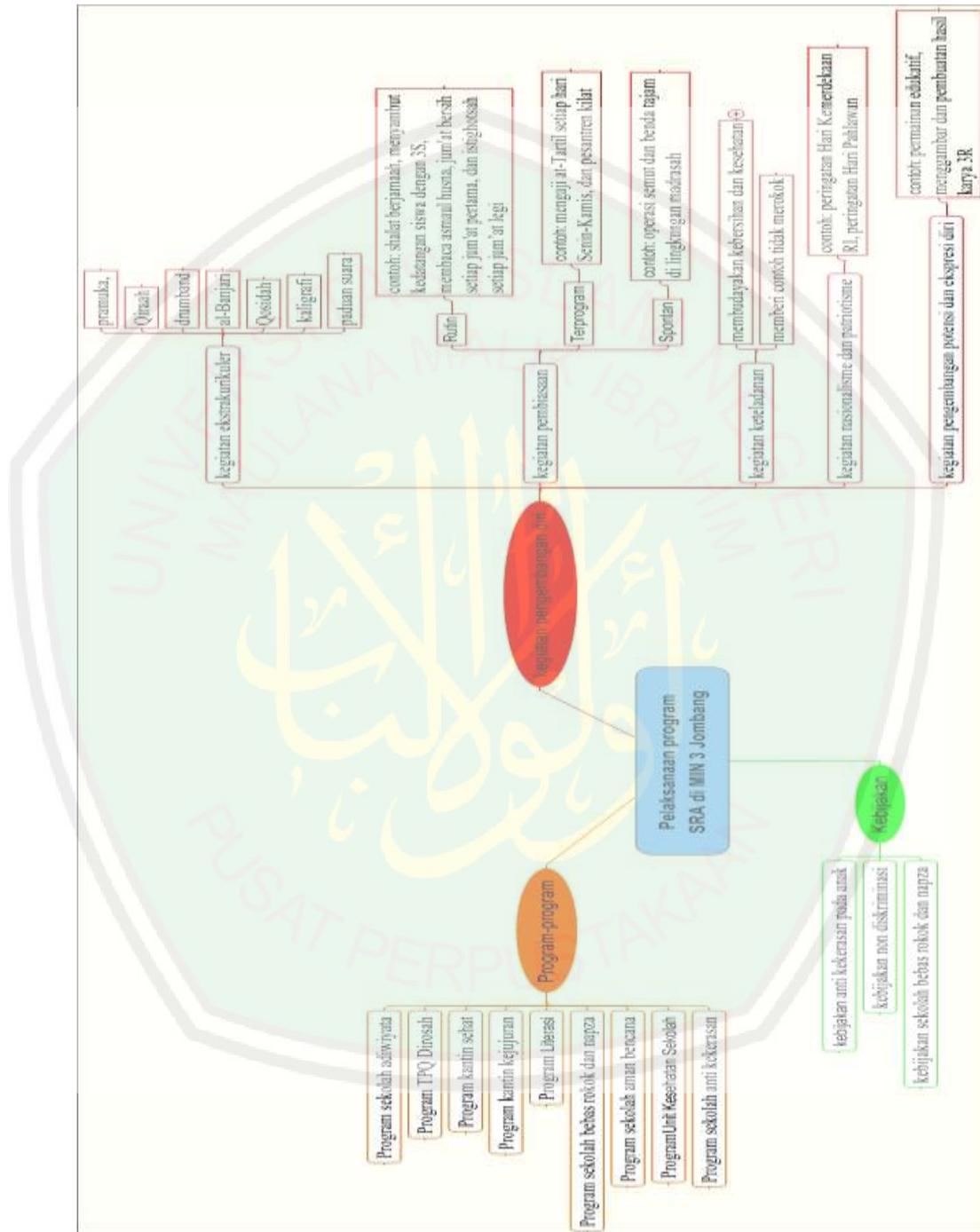
prestasi madrasah dan reputasi madrasah dikenal lebih baik di masyarakat.

Berdasarkan paparan data hasil penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dampak pelaksanaan program SRA di MIN 3 Jombang dikategorikan dalam 3 komponen utama, yakni siswa, guru, dan madrasah. Pelaksanaan SRA di MIN 3 Jombang telah memberikan dampak pada siswa yang meliputi perubahan karakter siswa, peningkatan prestasi siswa baik akademik maupun non akademik, dan siswa lebih lebih merasa tenang dan nyaman secara fisik dan emosional di sekolah. Adapun dampak pelaksanaan program SRA yang terjadi pada guru yakni adanya peningkatan prestasi dan keterampilan guru, serta terjalin komunikasi dan kerjasama yang positif antara guru dengan orangtua. Selain hal tersebut, implementasi program SRA di MIN 3 Jombang telah memberikan dampak terhadap madrasah berupa peningkatan prestasi madrasah dan reputasi madrasah dikenal lebih baik di masyarakat.

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan paparan data hasil penelitian di atas, peneliti menyimpulkan ada beberapa hal yang menjadi temuan hasil penelitian ini. Berikut akan dijelaskan dalam bentuk bagan:

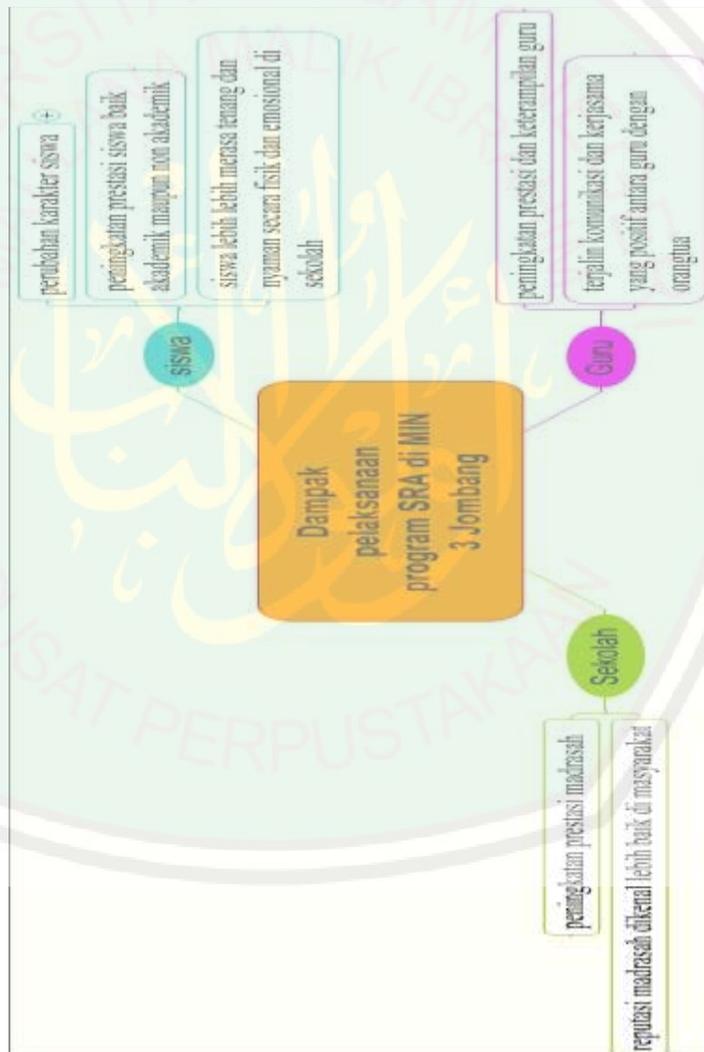
1. Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak di MIN 3 Jombang



2. Strategi Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak di MIN 3 Jombang



3. Dampak Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak di MIN 3 Jombang



BAB V

PEMBAHASAN

Istilah ramah anak mulai didengungkan setelah Konvensi Hak Anak (KHA) dideklarasikan oleh PBB pada tahun 1989, selanjutnya hal tersebut diratifikasi oleh hampir seluruh anggota PBB, termasuk Indonesia yang telah meratifikasi melalui Keputusan Presiden pada tahun 1990.¹⁷⁶ Sejarah hak anak merupakan turunan dari hak asasi manusia yang asal mulanya berawal dari peristiwa Perang Dunia (PD) II, peristiwa tersebut menyebabkan banyak anak-anak yang menjadi korban. Sehubungan dengan hal tersebut, pada tahun 1979 terbentuk suatu kelompok kerja untuk merumuskan hak-hak anak yang kemudian diadopsi oleh PBB. Pada tanggal 20 November 1989, PBB mengesahkan konvensi hak-hak anak sebagai hukum internasional yang telah ditandatangani oleh seluruh negara anggota PBB.¹⁷⁷

Pemerintah telah merumuskan Undang-Undang tentang Perlindungan Anak yakni UU No. 35 Tahun 2014 pasal 1 bahwa perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak atas hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.¹⁷⁸ Undang-Undang tersebut menjelaskan bahwa anak dijamin kehidupannya dari kekerasan dan diskriminasi, namun faktanya, keberadaan anak

¹⁷⁶Ranti Eka Utari, "Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tempuran Kabupaten Magelang", *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Yogyakarta, 2016), 1

¹⁷⁷Zaenuddin, "implementasi program sekolah ramah anak (SRA) (studi kasus pada sd negeri 1 ampenan kota mataram)", *skripsi*, (Mataram: UIN Mataram, 2018), 14

¹⁷⁸UU Nomor 35 tahun 2014 tentang *Perlindungan Anak*

sering menjadi pelampiasan kekerasan termasuk pada lingkungan sekolah yang pelakunya di dominasi oleh guru.

Permasalahan seputar anak kini menjadi fokus utama pemerintah demi terwujudnya sumber daya manusia yang unggul. Upaya perlindungan anak merupakan bagian integral dari upaya mensejahterakan kehidupan anak. Sehubungan dengan hal ini, maka dibutuhkan revolusi pendidikan sebagai upaya pembaruan sistem pendidikan untuk dapat menciptakan lingkungan belajar yang mampu menghargai hak anak untuk memperoleh pendidikan, kesehatan, kesempatan bermain, dan bahagia, melindungi dari kekerasan dan pelecehan, memberi ruang bebas untuk siswa mengungkapkan pandangan secara bebas, dan berperan serta dalam mengambil setiap keputusan atau kebijakan sesuai dengan kapasitas berpikir mereka.

Berkaitan dengan revolusi pendidikan yang lebih humanis, anti kekerasan, nondiskriminasi, serta menjunjung tinggi hak anak, pada tahun 2014, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak bersinergi dengan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) untuk meminimalisir angka kekerasan terhadap anak dengan mengembangkan program SRA.

Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak No. 8 Tahun 2014 mendefinisikan SRA sebagai satuan pendidikan formal, non formal, dan informal yang aman, bersih, dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, deskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran,

pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan.¹⁷⁹

A. Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak di MIN 3 Jombang

Definisi SRA sebagaimana yang diformulasikan oleh Agus Yulianto menunjukkan bahwa SRA adalah pendidikan yang mengedepankan lingkungan belajar yang ramah, aman, nyaman, dan penuh kasih sayang yang sangat berpengaruh dalam perkembangan dan pembentukan karakter anak tanpa ada diskriminasi.¹⁸⁰ Sehubungan dengan hal tersebut, maka lingkungan sekolah harus mengupayakan suasana dan iklim sekolah yang dapat mendorong siswa untuk mengeksplorasi kemampuan dan potensinya dengan perasaan tenang dan bahagia tanpa ada tindak kekerasan, intimidasi, dan diskriminasi.

Secara lebih rinci, dalam Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak No. 8 Tahun 2014, SRA adalah satuan pendidikan formal, nonformal, dan informal yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan

¹⁷⁹Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak No. 8 Tahun 2014 pasal 1

¹⁸⁰Agus Yulianto, "Pendidikan Ramah Anak Studi Kasus SDIT Nur Hidayah Surakarta," *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 1, no. 2 (December 31, 2016): 137, <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v1i2.192>.

mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan.¹⁸¹

Penjawantahan program SRA di MIN 3 Jombang dilakukan dengan mengintegrasikan semua kebijakan sekolah, program-program sekolah, dan kegiatan sekolah yang telah ada. Adapun kebijakan yang ditetapkan MIN 3 Jombang dalam mewujudkan SRA yakni kebijakan anti kekerasan pada anak, kebijakan non diskriminasi, dan kebijakan sekolah bebas rokok dan napza. Adanya kebijakan yang telah ditetapkan di MIN 3 Jombang akan menjadi pijakan dalam menentukan setiap keputusan, termasuk dalam merevisi tata tertib yang selanjutnya akan diadakan deklarasi dan ikrar sebagai pengukuhan atas komitmen MIN 3 dalam menyelenggarakan program SRA.

Hal tersebut senada dengan hasil penelitian oleh Ahmad Syafi'i dengan kajian mengenai salah satu upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mewujudkan SRA di SDIT Nur Hidayah Surakarta adalah melaksanakan kebijakan SRA. Diantara pelaksanaan kebijakan SRA yaitu sudah ada SPM, adanya kebijakan anti kekerasan, adanya tindak pencegahan tindak kekerasan, adanya penegakan disiplin non diskriminatif, dan adanya komitmen kawasan bebas rokok dan napza.¹⁸²

Penetapan kebijakan di MIN 3 Jombang melibatkan seluruh elemen yang ada di madrasah, yakni Dinas Pendidikan Kab. Jombang, Kemenag Kab. Jombang, stake holder, komite, semua guru, perwakilan paguyupan orangtua, dan perwakilan siswa. Penyelenggaraan SRA membutuhkan komitmen dari

¹⁸¹Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak No. 8 Tahun 2014 pasal 1

¹⁸²Ahmad Syafi'i, "Upaya Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017", *Skripsi*, (Surakarta:IAIN Surakarta, 2017), 83

sekolah yang menginginkan terwujudnya SRA. Artinya seluruh elemen di sekolah harus berkomitmen untuk bekerjasama dalam mensukseskan program SRA, tidak hanya kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan, namun komitmen dari orangtua, masyarakat sekitar, dan peserta didik juga diperlukan. Partisipasi siswa baik secara langsung maupun tidak langsung dalam SRA diberdayakan dalam penyusunan tata tertib atau kebijakan sekolah lainnya.¹⁸³

Penentuan kebijakan di MIN 3 Jombang juga berorientasi pada prinsip-prinsip perlindungan anak yang meliputi prinsip tanpa kekerasan, prinsip nondiskriminasi, prinsip kepentingan terbaik bagi anak, dan prinsip penghormatan terhadap pandangan anak.

Pentingnya kebijakan anti kekerasan dan anti diskriminasi di MIN 3 Jombang tidak perlu disangsikan lagi, pasalnya sikap anti kekerasan di sekolah merupakan salah satu faktor penentu dalam membentuk sekolah yang menjamin kesejahteraan anak (*school wellbeing*), peserta didik laki-laki maupun perempuan merasakan kesejahteraan di sekolah apabila seorang guru mampu menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman tanpa ada kekerasan atau pelecehan.¹⁸⁴

Selain itu, pelaksanaan program SRA diwujudkan dengan melibatkan multiprogram yang telah ada di MIN 3 Jombang yang meliputi program sekolah adiwiyata, program TPQ Dirosah, program kantin sehat, program

¹⁸³Safitri Rangkuti dan Irfan Ridwan Maksum, "Analisis Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 6 Dempok", *Jurnal of Public Sectorinnovations*, Vol. 4, No. 2, November 2019, 8-19

¹⁸⁴Audhild Lohre, Stian Lydersen, and Lars J Vatten, "School Wellbeing among Children in Grades 1 - 10," *BMC Public Health* 10, no. 1 (December 2010): 526, <https://doi.org/10.1186/1471-2458-10-526>.

kantin kejujuran, program literasi, program sekolah bebas rokok dan napza, program sekolah aman bencana, UKS, dan program sekolah anti kekerasan.

Hal tersebut sesuai Permen PPPA No 8 Tahun 2014 yang didalamnya mengatur pelaksanaan kebijakan SRA dengan mengintegrasikan kebijakan, program, dan kegiatan yang sudah ada, seperti UKS, pangan jajanan anak sekolah, sekolah adiwiyata, sekolah inklusi, sekolah aman bencana, sekolah hebat, kantin kejujuran, madrasah insan cendekia, pesantren ramah anak, bebas napza, dan lainnya sebagai komponen penting dalam perencanaan pengembangan SRA ke dalam rencana kegiatan untuk mengembangkan SRA.¹⁸⁵

Implementasi program SRA di MIN 3 Jombang juga dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pengembangan diri yang terdiri atas kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan, kegiatan keteladanan, kegiatan nasionalisme dan patriotisme, dan kegiatan pengembangan potensi dan ekspresi diri.

Hal tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan Aqib dalam Kristanto bahwa SRA idealnya lebih banyak berprasangka baik kepada siswa, seorang guru lebih menyadari keberagaman potensi siswa sehingga sekolah dapat memberikan kesempatan siswa dalam memilih kegiatan dan aktivitas bermain yang sesuai dengan minatnya.¹⁸⁶ Sekolah dalam hal ini menjadi bagian yang inheren bagi siswa, sekolah mampu menggali potensi, bakat, dan minat siswa dengan memberikan kebebasan dan kemerdekaan kepada anak

¹⁸⁵Lampiran Permen PPPA No 8 Tahun 2014 tentang *Kebijakan Sekolah Ramah Anak*, 21-29

¹⁸⁶Kristanto, Ismatul Khasanah, dan Mila Karmila, "Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak (SRA) Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Se-Kecamatan Semarang Selatan", *Jurnal Penelitian PAUDIA*, Volume 1 no 1. (2011), 41

didik dalam mengekspresikan jati dirinya melalui partisipasi siswa dalam setiap kegiatan baik di dalam maupun di luar kelas.

B. Strategi Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak di MIN 3 Jombang

Menurut Azizah dkk, dalam melaksanakan suatu program dibutuhkan strategi pelaksanaan yang tepat dan efisien.¹⁸⁷ Strategi sendiri dapat diartikan sebagai pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁸⁸ Pandangan tersebut mengisyaratkan tentang urgensi pemilihan strategi yang tepat dalam pelaksanaan program SRA di satuan pendidikan melalui berbagai rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan program SRA secara efektif dan efisien.

Menurut Wuryandani dkk, strategi SRA ini meliputi 4 unsur yakni: perencanaan program sekolah yang sesuai dengan tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, lingkungan sekolah yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, sarana dan prasarana yang memadai, dan sekolah yang menjamin hak partisipasi anak.¹⁸⁹

Hal tersebut berbeda dengan hasil temuan peneliti yang mengungkap bahwa strategi pelaksanaan program SRA di MIN 3 Jombang terdiri atas empat rangkaian kegiatan. *Pertama*, pembentukan tim pelaksana program SRA. Secara struktural, ada dua susunan keanggotaan tim pelaksana SRA yang harus dibentuk untuk mengawal pelaksanaan program SRA, yaitu

¹⁸⁷Arrachmil Azizah dan Ahmad Yusuf Sobri, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 20, no. 2 (2016): 208–214.

¹⁸⁸Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: Imtima, 2007), 168.

¹⁸⁹Wuri Wuryandani, Fathurrohman, Anwar Senen, et al., "Implementasi Pemenuhan Hak Anak Melalui Sekolah Ramah Anak," *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 2018, 89–94.

pembentukan tim SRA internal di satuan pendidikan yang berasal dari semua komponen yang ada di satuan pendidikan yang meliputi kepala sekolah, wakil guru, wakil guru BK, wakil OSIS, wakil peserta didik dari setiap jenjang kelas, wakil dari komite sekolah, wakil dari persatuan orangtua/wali, atau bisa juga ditambahkan wakil dari alumni, SK ini ditanda tangani oleh kepala sekolah. Selain itu juga ada pembentukan tim SRA yang merupakan gabungan dari tim internal di satuan pendidikan dengan tim gugus tugas KLA pada kluster 4, SK tim ini ditandatangani oleh Bupati setempat.

Tugas tim SRA secara umum adalah mengkoordinasikan berbagai upaya pengembangan SRA, sosialisasi pentingnya SRA, memantau proses pengembangan SRA, dan evaluasi program SRA. Adapun secara khusus tugas masing-masing bidang akan dijelaskan di bawah ini:

1. Pembina: mendampingi dan memfasilitasi proses pembentukan dan pengembangan SRA
2. Penanggung jawab: memastikan semua program berjalan baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku
3. Ketua pelaksana: memastikan dan mengontrol semua pelaksanaan SRA dari mulai pembentukan sampai pelaksanaan program untuk mendukung tercapainya SRA
4. Bidang pengawasan pelaksanaan kurikulum yang ramah anak: memastikan dan mengawasi penggunaan disiplin positif dalam proses ajar mengajar di sekolah termasuk menginventarisir dan membuat komitmen penggunaan disiplin positif yang akan diterapkan.

5. Bidang koordinasi dan sosialisasi: mengkoordinasikan semua program dengan pihak terkait, termasuk memastikan keterlibatan anak dalam proses pembentukan dan pengembangan SRA
6. Bidang monitoring dan evaluasi: melakukan monitoring atas pelaksanaan semua program sejak pembentukan sampai pelaksanaan program. Perlu dipahami bahwa anggota tim monitoring harus melibatkan perwakilan peserta didik.¹⁹⁰

Kedua, pemenuhan indikator komponen SRA. Terdapat enam indikator komponen SRA yang meliputi kebijakan tertulis SRA, pelaksanaan kurikulum, pendidik dan tenaga pendidik yang terlatih hak anak, sarana dan prasarana, partisipasi peserta didik, dan partisipasi orangtua, lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan, dan alumni. Terpenuhi atau tercapainya indikator tersebut sebagai tolok ukur keberhasilan program SRA di MIN 3 Jombang. dalam memenuhi prasyarat pelaksanaan program SRA di MIN 3 Jombang, anggota tim pelaksana SRA dan seluruh warga sekolah mengoptimalkan sumber daya sekolah, dan bermitra dengan pemerintah daerah, masyarakat, dunia usaha, dan pemangku kepentingan lainnya.

Merujuk pada konsep *learning organization* (LO), berbagai sumber daya sekolah yang mencakup *non-human resources* harus bisa direstrukturasi fungsinya agar menjadi infrastruktur untuk *knowledge creation, knowledge storing, knowledge management, and learning media*. Sedangkan *human resources* sendiri diarahkan untuk memahami agar setiap orang mau bersinergi dalam melakukan komitmen dan konsisten dalam menjalankan

¹⁹⁰Deputi Tumbuh Kembang Anak. *Panduan Sekolah Ramah Anak*. (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2015), hlm 25

tupoksinya masing-masing. Artinya setiap orang adalah bagian dari sebuah sistem dan perlu berpikir secara sistemik dalam penyelesaian masalah.¹⁹¹

Ketiga, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan. Kegiatan monitoring dan evaluasi SRA di MIN 3 Jombang dilakukan oleh tim internal sekolah dan tim pelaksana SRA yang tergabung dalam gugus KLA (eksternal). Teknis pelaksanaan monitoring oleh tim pelaksana SRA internal dilakukan setiap dua minggu dan evaluasi program SRA dilakukan setiap bulan. Adapun teknis pelaksanaan kegiatan monitoring dan evaluasi SRA oleh tim eksternal dilakukan sewaktu-waktu sesuai kebutuhan. Idealnya kegiatan pemantauan minimal harus dilakukan satu tahun 1 kali untuk mengetahui efektifitas program SRA yang telah dilakukan dan dampaknya terhadap pemenuhan dan perlindungan anak di sekolah.¹⁹²

Keempat, responsif terhadap hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan program SRA. Sikap responsif dalam arti lain yakni tidak mengabaikan hasil rekomendasi dari Assesor untuk melakukan perbaikan pelaksanaan program SRA. MIN 3 Jombang selalu merespon atau melakukan tindak lanjut sesuai dengan rekomendasi dari hasil evaluasi baik dari Tim Internal Pelaksana SRA maupun Tim Eksternal dari gugus KLA. Hal ini sebagai bukti komitmen MIN 3 Jombang dalam menyelenggarakan program SRA dan sebagai upaya untuk sampai pada pelaksanaan SRA tahapan maju.

¹⁹¹ Yulis Naeni Puspitasari, "Menuju Sekolah Ramah Anak Holistik - Integratif Melalui Learning Organization" *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. vol. 9, no. 2, (Juni, 2017), 107-129

¹⁹² Deputi Tumbuh Kembang Anak. *Panduan Sekolah Ramah Anak*. (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2015), hlm 29

Sikap responsif terhadap hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan program SRA ditunjukkan oleh MIN 3 Jombang dengan adanya surat pernyataan yang menerangkan kesediaan MIN 3 Jombang untuk merevisi tata tertib madrasah, dalam menegakkan disiplin sekolah tidak menerapkan sistem hukuman, tidak lagi menghukum dengan tas kresek atau hukuman lainnya, menerapkan sistem pemberian poin yang bersifat positif, dan bersedia menumpulkan ujung meja.

Strategi pelaksanaan program SRA di MIN 3 Jombang sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, secara tidak langsung mengisyaratkan siklus PDCA (*plan-do-check-act*) dalam implementasi *Total Quality Management* (TQM) yang terdiri dari langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan rencana, pemeriksaan hasil pelaksanaan rencana, dan tindakan korektif terhadap hasil yang diperoleh.¹⁹³

Strategi ini dipilih dan diterapkan dalam implementasi program SRA di MIN 3 Jombang dengan memperhatikan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancamannya. Adapun kekuatan dari 4 strategi yang diterapkan dalam implementasi program SRA di MIN 3 Jombang yakni adanya pembentukan Tim Pelaksana program SRA yang terdiri dari beberapa divisi yang saling bekerjasama sesuai tupoksi masing-masing dapat mempercepat terpenuhinya enam indikator komponen SRA di madrasah tersebut. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan laporan secara kontinu baik dari tim pelaksana internal sekolah maupun tim eksternal yang tergabung dengan gugus KLA Kabupaten Jombang menghasilkan beberapa rekomendasi yang sangat

¹⁹³ Juharni, *Managemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*, (Makasar: CV. SAH MEDIA, 2017), 15-16

membantu perbaikan pelaksanaan program SRA di MIN 3 Jombang. Selain itu, melalui sikap responsif terhadap hasil rekomendasi tersebut, madrasah akan dengan mudah mencapai predikat tertinggi dalam pelaksanaan SRA yakni predikat kategori 5 pada tahapan maju dan mendapat penghargaan Madrasah Ramah Anak Terbaik tingkat Nasional jenjang SD atau MI.

Selain memiliki kekuatan, strategi ini juga memiliki kelemahan. Pasalnya anggota tim pelaksana tidak semuanya proaktif dalam berbagai program dan kegiatan yang mendukung pelaksanaan program SRA di MIN 3 Jombang. Sebagian ada yang lebih dominatif dalam berbagai kegiatan, sehingga hanya beberapa anggota saja yang selalu sibuk berkiprah untuk mensukseskan pelaksanaan program SRA di MIN 3 Jombang.

Peluang yang bisa didapatkan dengan 4 strategi tersebut yakni jika madrasah mampu memenuhi semua daftar verifikasi 6 indikator SRA pada kategori 5 dan tahapan maju, madrasah bisa menjadi rujukan dan memiliki 10 sekolah binaan dalam pelaksanaan program SRA. Menjalin relasi dengan sekolah binaan dapat membantu pelaksanaan program-program sekolah, tentunya hal ini akan menambah nilai poin dalam penilaian madrasah. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jombang sebagai madrasah induk dari sekolah binaan dapat mengirimkan pendidik sebagai tutor atau narasumber yang memberikan pengarahan dalam pelaksanaan program SRA, hal ini juga bisa sebagai sarana pendidik untuk mengembangkan bakat dan potensinya serta sebagai tambahan nilai poin dalam penilaian kompetensi guru yang akan memberi *impact* pada kenaikan tingkat golongan bagi pendidik di MIN 3 Jombang.

Ancaman yang mungkin akan terjadi dalam penerapan strategi pelaksanaan program SRA di MIN 3 Jombang ini yakni tidak semua guru profesional dalam menjalankan tugas utamanya sebagai pendidik. Dengan pembentukan Tim Pelaksana program SRA, beberapa pendidik lebih sibuk dan terpacu dengan target pemenuhan indikator komponen SRA, sehingga mengabaikan peserta didik di kelas. Menghindari hal tersebut, sebaiknya pada proses pemetaan pendidik dalam anggota tim pelaksana SRA perlu mempertimbangkan kompetensi dari masing-masing individu.

C. Dampak Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak di MIN 3 Jombang

Pelaksanaan program SRA di MIN 3 Jombang telah mampu merubah karakter dan kebiasaan siswa. Lingkungan yang sehat dan berbasis lingkungan hidup yang berada di lingkungan SRA menjadikan anak lebih memiliki karakter peduli lingkungan dan terbiasa melaksanakan pola hidup sehat.

Pelaksanaan program SRA menjadi prediktor dalam mengubah karakter anak, hal ini juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri dan Irfan yang mengungkap bahwa dampak program SRA juga mampu mempengaruhi karakter siswa. Upaya pembentukan karakter siswa menjadi hal penting untuk menciptakan anak menjadi manusia yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia yang lebih penting dari kecerdasan.¹⁹⁴

¹⁹⁴ Safitri Rangkuti dan Irfan Ridwan Maksum, “Analisis Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 6 Dempok”, *Jurnal of Public Sectorinnovations*, Vol. 4, No. 2, November 2019, hlm 8-19

Pelaksanaan program SRA di MIN 3 Jombang mengupayakan lingkungan yang bersih, sehat, dan asri dengan konsep berbasis lingkungan hidup. Hal ini menjadikan siswa lebih merasa aman, nyaman, ceria, dan tenang baik secara fisik maupun emosional sehingga siswa lebih betah di sekolah.

SRA berdampak pada kebijakan di sekolah yang mendorong seluruh warga sekolah untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekolah dan anti kekerasan sehingga suasana di sekolah menjadi nyaman, aman, dan sehat.¹⁹⁵

Adanya berbagai kegiatan pengembangan diri dan pengadaan sarana prasarana yang ada di MIN 3 Jombang juga telah memberi dampak pada peningkatan prestasi siswa baik akademik maupun non akademik.

Senada dengan hal tersebut, menurut Kaharo, dampak SRA terhadap siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, kedisiplinan siswa meningkat, dan prestasi siswa meningkat.¹⁹⁶

Selain hal tersebut, Richen Dorji dalam Kristanto mengungkap adanya dampak implementasi SRA terhadap peningkatan hasil prestasi siswa dan terjadi peningkatan kualitas mengajar guru dalam menciptakan pembelajaran yang ramah anak.¹⁹⁷

Guru yang tumbuh dalam lingkungan kerja yang kondusif tentu akan melahirkan guru-guru yang berprestasi dan terdorong untuk bersemangat dalam mengajar. Proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan,

¹⁹⁵ Safitri Rangkuti dan Irfan Ridwan Maksum, "Analisis Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 6 Dempok", *Jurnal of Public Sectorinnovations*, Vol. 4, No. 2, November 2019, hlm 8-19

¹⁹⁶ Santo Kaharo, *Penerapan Sekolah Ramah Anak Berbudaya Lingkungan Di SDN 2 Tabongo Kabupaten Gorontalo* (Gorontalo, n.d.).

¹⁹⁷ Kristanto, Ismatul Khasanah, dan Mila Karmila, "Identifikasi Model Sekolah Ramah (SRA) jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Se-kecamatan Semarang Selatan", *Jurnal Penelitian PAUDIA*, Vol. I, No. I, 2011

kreatif, dan interaktif yang mendorong motivasi belajar pada anak sehingga anak lebih mudah untuk belajar.¹⁹⁸

Adanya komitmen untuk menjamin dan memenuhi hak-hak anak melalui pembelajaran menjadikan guru lebih kreatif dan inovatif dalam meramu pembelajaran, mempertimbangkan hak-hak anak dalam setiap keputusan yang diambil dalam merencanakan pembelajaran, serta mengupayakan partisipasi siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran dan tetap mengapresiasi aspirasi atau gagasan yang disampaikan anak.

Upaya membangun dan membentuk berbagai prasyarat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan SRA di MIN 3 Jombang, partisipasi orang tua sangat diberdayakan, selain itu partisipasi orang tua juga dibutuhkan untuk menyediakan waktu, pikiran, tenaga, dan materi sesuai kemampuan dalam memastikan peningkatan tumbuh kembang, minat, bakat, dan kebutuhan siswa. sehubungan dengan hal tersebut, maka komunikasi dan kerjasama yang terjalin antara guru dan orangtua semakin *intens* dalam mensukseskan program SRA di MIN 3 Jombang.

Pelaksanaan program SRA tidak hanya berpengaruh terhadap peningkatan prestasi guru dan siswa, adanya penyelenggaraan program SRA di MIN 3 Jombang juga telah menghantarkan madrasah dalam menggait prestasi dalam berbagai ajang perlombaan baik di tingkat regional maupun tingkat nasional sehingga reputasi sekolah dikenal lebih baik di masyarakat.

¹⁹⁸ Safitri Rangkuti dan Irfan Ridwan Maksum, “Analisis Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 6 Dempok”, *Jurnal of Public Sectorinnovations*, Vol. 4, No. 2, November 2019, hlm 8-19

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan tentang implementasi SRA di MIN 3 Jombang, sesuai dengan fokus penelitian maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Program SRA di MIN 3 Jombang diimplementasikan dengan mengintegrasikan semua kebijakan sekolah, program-program sekolah, dan kegiatan sekolah yang telah ada. Adapun kebijakan yang ditetapkan MIN 3 Jombang dalam mewujudkan SRA yakni kebijakan anti kekerasan pada anak, kebijakan non diskriminasi, dan kebijakan sekolah bebas rokok dan napza. Selain itu, pelaksanaan program SRA diwujudkan melalui program sekolah adiwiyata, program TPQ Dirosah, program kantin sehat, program kantin kejujuran, program literasi, program sekolah bebas rokok dan napza, program sekolah aman bencana, UKS, dan program sekolah anti kekerasan. Implementasi program SRA di MIN 3 Jombang juga dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pengembangan diri yang terdiri atas kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan, kegiatan keteladanan, kegiatan nasionalisme dan patriotisme, dan kegiatan pengembangan potensi dan ekspresi diri.
2. Strategi pelaksanaan program SRA di MIN 3 Jombang meliputi pembentukan tim pelaksana program SRA, pemenuhan indikator komponen SRA, melakukan monitoring dan evaluasi, serta responsif terhadap hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan program SRA.

3. Dampak pelaksanaan program SRA di MIN 3 Jombang dikategorikan dalam 3 komponen utama, yakni siswa, guru, dan madrasah. Pelaksanaan SRA di MIN 3 Jombang telah memberikan dampak pada siswa yang meliputi perubahan karakter siswa, peningkatan prestasi siswa baik akademik maupun non akademik, dan siswa lebih lebih merasa tenang dan nyaman baik secara fisik maupun secara emosional di sekolah. Adapun dampak pelaksanaan program SRA yang terjadi pada guru yakni adanya peningkatan prestasi dan keterampilan guru, serta terjalin komunikasi dan kerjasama yang positif antara guru dengan orangtua. Selain hal tersebut, implementasi program SRA di MIN 3 Jombang telah memberikan dampak terhadap madrasah berupa peningkatan prestasi madrasah dan reputasi madrasah dikenal lebih baik di masyarakat.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil kajian tentang implementasi program SRA di MIN 3 Jombang, implikasi dapat ditinjau dari dua aspek yakni implikasi teoritis dan implikasi praktis yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Implikasi teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi semua pihak yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut. Dan dengan diperolehnya model dan strategi dalam implementasi program SRA, diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan tentang implementasi program SRA dalam menyelenggarakan pendidikan yang aman, nyaman, dan menjunjung tinggi hak-hak anak.

2. Implikasi praktis

Penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan baik formal maupun non formal diharapkan untuk mengupayakan perlindungan dan pemenuhan hak-hak anak melalui pemberdayaan partisipasi anak dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi setiap program di satuan pendidikan. Selain itu, dalam penetapan kebijakan, program, maupun kegiatan di satuan pendidikan harus berorientasi pada kebutuhan dan kepentingan terbaik bagi anak

C. Saran

Penelitian ini merupakan penelitian yang berfokus pada implementasi SRA di MIN 3 Jombang. Penelitian dilakukan di sekolah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama dan pengambilan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang terbatas karena pengumpulan data dilakukan pada saat sekolah diliburkan oleh pemerintah untuk menanggulangi penyebaran virus Covid 19. Oleh karena itu, disarankan adanya penelitian yang mendalam melalui kajian lintas situs dengan melibatkan sekolah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, K. dan Subowo, A. "Implementasi SRA pada Sekolah Percontohan di SD Pekunden 01 Kota Semarang sebagai Upaya untuk Mendukung Program Kota Layak Anak (KLA)". Semarang: Universitas Diponegoro. 2016
- Asmani, J.M. *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*. Yogyakarta: Power Books. 2009
- al-Asqalani, I.H. *Fathul Barri*. Terj. Amiruddin, Jilid VII. Jakarta: Pustaka Azam. 2008
- Azizah, A. and Sobri, A.Y. "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 20, no. 2. 2016
- Deputi Tumbuh Kembang Anak. *Panduan Sekolah Ramah Anak*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. 2015
- Edy, A. *Rahasia Ayah Edy Memetakan Potensi Unggul Anak*. Jakarta: Naura Books. 2014
- Engels, N., Aelterman, A., Petegem, K.V., dan Schepens, A. "Factors which Influence the Well-being of Pupils in Flemish Secondary Schools". *Educational Studies*. Vol. 30, 2004.
- Hillis, S. "Global Prevalence of Past-year Violence Against 2016: A Systematic Review and Minimum Estimates", on *Pediatrics*. 137. Januari, 2016
- Hisyam, M. Implementasi Pembentukan Karakter Anak melalui Sekolah Ramah Anak dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam di MTsN 6 Jombang. *Tesis*. Surabaya: Pascasarjana UIN Sunan Ampel. 2019
- <https://www.google.com/amp/s/amp.tirto.id/bapak-ibu-kandung-di-rangking-teratas-pelaku-kekerasan-pada-anak-cYdp>, (diakses pada 13 Januari 2020)
- Huebner, F. S., Gilman, R., and Suldo, S. "Assesing Perceived Quality of Life in Children and Youth". In S. R Smith & L Handler (eds.) *Clinical Assessment of Children and Adolescence. a Practitioner Handbook*. Mahwah, NJ: Erlbaum. 2016
- Ikhsanudin, A. "Ada 504 Kasus Anak Jadi Pelaku Pidana, KPAI Soroti Pengawasan Ortu," detiknews, accessed October 20, 2019, <https://news.detik.com/berita/d-4128703/ada-504-kasus-anak-jadi-pelaku-pidana-kpai-soroti-pengawasan-ortu>.

- Jakaria, Y., Purwadi, A., dan Yufridawati. *Peningkatan Derajat Manusia Melalui Pendidikan*. Jakarta: Puslitjakditbud. 2017
- Juharni. *Managemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*. Makasar: CV. SAH MEDIA. 2017
- Kaharo, S. *Penerapan Sekolah Ramah Anak Berbudaya Lingkungan di SDN 2 Tabongo Kabupaten Gorontalo*. Gorontalo, n.d..
- Keputusan Presiden Nomor 36 Tahun 1990 tentang *Pengesahan Convention on the Rights of the Child*
- Kristanto, Khasanah, I., dan Karmila, M. "Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak (SRA) Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini se-Kecamatan Semarang Selatan", *Jurnal Penelitian PAUDIA*, Volume 1 no 1. 2011
- Kumar, A.K.S., Stern, V., Subrahmanian, R., Sherr, L., Burton, P., Guerra, N., et. al. "Ending Violence in Childhood:A Global Imperative", on *Psychology, Health & Medicine*, 22 Januari 2017
- Laksana, B.A. "Mensos: 84% Anak Usia 12-17 Tahun Mengalami Bullying," detiknews, accessed October 20, 2019, <https://news.detik.com/berita/d-3568407/mensos-84-anak-usia-12-17-tahun-mengalami-bullying>.
- Lian, B., Kristiawan, M., dan Fitriya, R., "Giving Creativity Room to Student Through the Friendly School's Program" on *International Journal of Scientific & Technology Research* , 7. July. 2018
- Lohre, A., Lydersen, S., and Vatten, L.J. "School Wellbeing among Children in Grades 1 - 10," *BMC Public Health* 10, no. 1. December 2010
- Majid, A. *Perencanaan Pembelajaran Pengembangan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007
- Miles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Perss. 1992
- Ngadiyo. "Homeschooling, Melejitkan Potensi Anak". *Majalah Embun*. Edisi 49 V. Rajab 1434 H/Mei 2013
- Opendakker, M.C., Mulana, R., and Brok, P.D. "Teacher-Student Interpersonal Relationships and Academic Motivation within One School Year: Developmental Changes and Linkage". *School Effectiveness and School Improvement*, Vol. 23. 2012
- Orkodashvili, M. "Quality Education Through Child-Friendly Schools:Resourch Allocation for the Protection of children's Right" on *MPRA*, 23520. June. 2010

- Oshio, T. and Umeda, M. "Gender-Specific Linkages of Parents' Childhood Physical Abuse and Neglect with Children's Problem Behaviour: Evidence from Japan", on BMC Public Health, 16.403. 2016
- Papalia, D.E., Old, S.W., Feldman, R.D. *Human Development*. Jakarta: Prenada Media Group. 2008
- Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak No. 8 Tahun 2014 pasal 1
- PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Prastowo, A. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press. 2012
- Puspitasari, I.N.N. "Menuju Sekolah Ramah Anak Holistik - Integratif melalui Learning Organization" *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. vol. 9, no. 2. 2017.
- Qodar, N. "Survei ICRW: 84% Anak Indonesia Alami Kekerasan di Sekolah", Liputan 6, diunggah pada 15 Maret 2015, 01.05 WIB, accessed January 25, 2020, <https://www.liputan6.com/news/read/2191106/survei-icrw-84-anak-indonesia-alami-kekerasan-di-sekolah>.
- Rangkuti, S. dan Maksum, I.R. "Analisis Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 6 Depok". *Jurnal of Public Sectorinnovations*. Vol. 4. No. 2. November 2019
- Remiswal dan Firman, A.J. *Konsep Fitrah dalam Pendidikan Islam (Paradigma Membangun Sekolah Ramah Anak)*. Yogyakarta: Diandra. 2018
- Riana, F. "KPAI paparkan data kekerasan seksual di sekolah januari-juni 2019" Tempo.co, sabtu, 20 juli 2019 20.13 WIB, Accessed Januari 20, 2020, <https://nasional.tempo.co/read/1226717/kpai-paparkan-data-kekerasan-seksual-di-sekolah-januari-juni-2019>
- Rizki, D.A., Sulastri, S., dan Irfan, M. "Pemenuhan Hak Partisipasi Anak melalui Forum Abak dalam Implementasi Kebijakan Kota Layak Anak di Kota Bandung". *Social Work Journal*. 5. no. 1. 2015
- Ruqoiyah, S. Model Pembelajaran IPA Berbasis Sekolah Ramah Anak di Kelas V SDN 1 Ampenan Kota Mataram. *Tesis*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2018
- Rusmana, A. Model Pengembangan Sekolah Ramah Anak melalui Penguatan Budaya Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Tesis*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. 2017

- Saile, R., Ertl, V., Neuner, F., Catani, C. "Does War Contribute to Family Violence Against Children? Findings From a Two-Generational Multi-informant Study in Northern Uganda." on *Elsevier: Child Abuse & Neglect*, 38. Januari 2014
- Setyawan, D. "Sekolah Ramah Anak", KPAI news, 21 Juli 2017, accessed January 25, 2020, <https://www.kpai.go.id/berita/artikel/sekolah-ramah-anak>
- Sholeh, A.N, dan Humaidi, L. *Panduan Sekolah dan Madrasah Ramah Anak*. Jakarta: Erlangga. 2016
- Siaran Pers No. B-184/set/Rokum/MP 01/09/2019, "Sekolah Ramah Anak Jadi Rumah Kedua Bagi Anak di Kalimantan Timur". Senin, 02 September 2019, Publikasi dan Media Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/2303/sekolah-ramah-anak-jadi-rumah-kedua-bagi-anak-di-kalimantan-timur>
- Sunarti, E. *Mengasuh dengan Hati Tantangan yang Menyenangkan*. Jakarta: Gramedia. 2004
- Suyanto, B. dan Sanituti, S. *Krisis & Child Abuse*. Surabaya: Airlangga University. 2002
- Syafi'i, A. "Upaya Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017". *Skripsi*. Surakarta: IAIN Surakarta. 2017
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Intima. 2007
- Tim Pustaka Familia. *Seri Pustaka Familia: Menyikapi Perilaku Agresif Anak*. Yogyakarta: Kanisus. 2006
- UNICEF. *Manual Child-Friendly School*. New York: UNICEF. 2005
- Utami, R.D., Saputri, M.K.D., dan Kartikasari, F.N. "Implementasi Penerapan Sekolah Ramah Anak pada Penyelenggaraan Pendidikan Sekolah Dasar," 18 Februari. 2017
- Utari, R.E. "Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tempuran Kabupaten Magelang". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Yogyakarta. 2016
- UU No. 35 Tahun 2014 tentang *Perlindungan Anak*

Widoyoko, Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2012

Wuryandani, W., dan Senen, A. "Implementasi Pemenuhan Hak Anak melalui Sekolah Ramah Anak," *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, Vol 15 No. 1. 2018.

Yamin, M. *Sekolah yang Membebaskan Prespektif Teori dan Praktik Membangun Pendidikan yang Berkarakter dan Humanis*. Malang: Madani. 2012

Yulianto, A. "Pendidikan Ramah Anak Studi Kasus SDIT Nur Hidayah Surakarta," *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 1, no. 2. Desember 31. 2016

Zaenuddin. "Implementasi Program Sekolah Ramah Anak (SRA) (Studi Kasus pada SD Negeri 1 Ampenan Kota Mataram)". *Skripsi*. Mataram: UIN Mataram. 2018

Zakiyah, S.N. *Pembangunan Sekolah Ramah Anak Berbasis Edutainment di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga*. Tesis. Purwokerto: IAIN Purwokerto. 2017





LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JOMBANG
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3**

Jl. Raya Pucangsimo No. 1 Pucangsimo Bandarkedungmulyo Jombang 61462
Telp. 0321-869200 / e-mail : min_psimo@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Luluk Wahyu Ningsih, M.Pd
NIP : 1197603011999032001
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MIN 3 Jombang

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Nur Khasanah
NIM : 18760001
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di
Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jombang

Telah Melaksanakan penelitian di MIN 3 Jombang pada tanggal 13 Maret – 3 April 2020.
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang 18 Maret 2020

Kepala Madrasah


Luluk Wahyu Ningsih, M.Pd.
1197603011999032001





KEPUTUSAN KEPALA MI NEGERI 3 JOMBANG
NOMOR : 03 TAHUN 2018

TENTANG
PEMBENTUKAN TIM MADRASAH RAMAH ANAK
MIN 3 JOMBANG
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

KEPALA MI NEGERI 3 JOMBANG”

- Menimbang : 1. Bahwa untuk meningkatkan penyelenggaraan pembelajaran yang aman, nyaman, dan menyenangkan perlu dilakukan upaya pencegahan, penanggulangan tindak kekerasan di lingkungan sekolah;
2. Bahwa agar pelaksanaan Sekolah Ramah Anak di Sekolah MIN 3 Jombang dapat berjalan dengan lancar, maka dipandang perlu dibentuk tim Sekolah Ramah Anak di lingkungan sekolah.
- Mengingat : 1. UU - RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak
3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan
4. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti
7. Peraturan Menteri pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 5 Tahun 2011 tentang Pemenuhan Hak Pendidikan Anak

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
Pertama : Membentuk tim Sekolah Ramah Anak di lingkungan Sekolah MIN 3 Jombang Tahun Pelajaran 2018/2019
- Kedua : Tim Sekolah Ramah Anak di lingkungan Sekolah MIN 3 Jombang Tahun Pelajaran 2018/2019 sebagaimana tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini.
- Ketiga : Hal-hal yang belum diatur dalam keputusan ini akan diatur kemudian hari dan apabila terdapat kekurangan atau kekeliruan akan dibetulkan sebagaimana mestinya.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Jombang
Pada Tanggal : 16 Juli 2018

Kepala

LULUK WAHYU NINGSIH

Lampiran
 SK Kepala MIN 3 Jombang
 Nomor : Tahun 2018
 Tanggal : 16 Juli 2018

**PEMBENTUKAN TIM SEKOLAH RAMAH ANAK
 MIN 3 JOMBANG
 TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

JABATAN	NAMA/ NIP	Jabatan Di Sekolah
Pembina	Kepala Dinas Pendidikan Kepala Kantor Kemenag	
Penanggung Jawab	Luluk Wahyu Ningsih M.Pd NIP. 197603011999032001	Kepala MIN 3 Jombang
Ketua	Khoirun Nisak, SPd.I, M.Pd.I NIP. 197604162005012005	Guru
Sekretaris	Baiti Jannati, SPd.	Tim UKS
Bendahara	Addiniyah, S.Pd.I NIP. 197210282007102002	Guru
A. Bidang Pengawasan Pelaksanaan Pembelajaran Yang Ramah Anak		
Ketua	Khoirun Nisak M.Pd.I. NIP. 197509202007012026	Koordinator Kurikulum
Anggota	Fatmawati T., S.Pd.I. NIP. 198001042007102005 Yayuk Lailatul Fadlilah, S.Pd Nur Chamidah S.Pd.I. Muh. Ibrohim Asyhari S.Pd.	Guru Guru Guru Guru
B. Bidang Pengawasan Kesehatan Dilingkungan Sekolah		
Ketua	Bambang Sutanto S.Pd. NIP. 197505082007101003	Koordinator SarPras
Anggota	Ninik Rahmawati S.Pd.I. NIP. 198004222007012013 Siti Afifah S.Pd.I. NIP. 197304221999032002 Dra. Anisah Fauziah NIP. 196412012014112001 Andi Mulyawan, S.Pd Rofiqul Hujjaj S.Pd.I.	Tim UKS Guru Guru Guru Guru
C. Bidang Koordinasi Dan Sosialisasi		
Ketua	M.Sahlan S.Pd.I. NIP. 197502082007011018	Koordinator Kesiswaan dan Humas
Anggota	Iftitah Kencanawati S.Pd.I. NIP. 197605272007102004 Masnu`atul Khoiriyah, S.Pd.I NIP. 197105172005012004 Niswatun Ernawati, S.Pd Ayu Norma Ani W., S.Pd.I. Ilmiyati	Guru Guru Guru Guru Guru
D. Tim Monitoring Dan Evaluasi		
Ketua	Hera Eliza UH, M.Pd.I NIP. 198003072005012006	Tim Kurikulum MN 3
Anggota	Fitrotul Husniyah S.Pd.I. NIP. 197709132007012022 Ana Jamilatin, M.Pd.I NIP. 197901072005012003 Halida Zia, S.Pd.I Heny Fatmawati S.Pd.	Guru Guru Guru Guru
Komponen 1 Kebijakan SRA		

Koordinator	Khoirun Nisak M.Pd.I. NIP. 197509202007012026	Koordinator Kurikulum
Komponen 2 Pelaksanaan Proses Pembelajaran yang ramah anak		
Koordinator	Hera Eliza UH, M.Pd.I NIP. 198003072005012006 Ninik Rahmawati S.Pd.I. NIP. 198004222007012013	Tim Kurikulum TIM UKS
Komponen 3 Pendidik dan Tenaga Kependidikan Terlatih Hak-Hak Anak		
Koordinator	Siti Indayani, S. Pd.I NIP. 198508012009012008	Guru
Komponen 4 Sarana dan Prasarana SRA		
Koordinator	Bambang Sutanto S.Pd. NIP. 197505082007101003	Koordinator Sarpras
Komponen 5 Partisipasi Anak		
Koordinator	Mahmudah S.S. NIP 197604212007102006 Ma`rifah, M.Pd.I NIP 197408042005012004 Fitrotul Husniyah S.Pd.I. NIP. 197709132007012022	Guru Guru Guru
Komponen 6 Partisipasi Orang Tua/ Wali, Lembaga Masyarakat, Dunia Usaha, Pemangku Kepentingan Lainnya, dan Alumni		
Koordinator	Farihatun Rofidah S.Pd.I. NIP. 198103092005012004	Guru

Ditetapkan di : Jombang
Pada Tanggal : 16 Juli 2018

Kepala

LULUK WAHYU NINGSIH

PROFIL MADRASAH

1. Nama Sekolah : MIN 3 Jombang
2. Alamat : Jl. Raya Pucangsimo No. 1
Desa / Kecamatan : Pucangsimo Bandarkedungmulyo
Kabupaten : Jombang
No. Telp/HP : 0321-869200
3. Nama Kepala Sekolah : Luluk Wahyu Ningsih, S. Pd. SD
4. Alamat : Karangpakis Gudo Jombang
No. Telp/HP : 085645930797
5. Nama Yayasan (bagi Swasta) : -
6. Alamat yayasan : -
7. Nama Ketua Yayasan : -
8. Nama Ketua Komite Sekolah : H. Mohd. Said Zamachsyari
9. NSS/NIS/NPSN : NSS : 111135170001 / NPSN : 60717331
10. Jenjang Akreditasi : (A) / B / C / Belum terakreditasi
11. Tanggal Bulan Tahun didirikan : 29 September 1970
12. Tahun mulai beroperasi : 1970
13. Kepemilikan Tanah : Pemerintah / Yayasan / Pribadi / Menyewa / Menumpang *)
a. Status tanah : Milik Pemerintah
b. Luas Tanah : 3.000 m²
14. Status Bangunan : Pemerintah / Yayasan / Pribadi / Menyewa / Menumpang *)
a. Surat Ijin Bangunan : Ada
b. Luas Seluruh Bangunan : 1.120 m²

A. DATA SISWA DALAM 3 (TIGA) TAHUN TERAKHIR

Tahun Pelajaran	Kelas I			Kelas II			Kelas III		
	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa		Jumlah Rombel	Jumlah Siswa		Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	
		L	P		L	P		L	P
2016/2017	3	36	55	3	51	40	3	49	40
2017/2018	3	38	43	3	36	56	3	51	40
2018/2019	3	46	49	2	38	42	3	36	55
2019/2020	3	47	54	3	42	52	2	39	43

Kelas IV			Kelas V			Kelas VI			JUMLAH		
Jumlah Rombel	Jumlah Siswa		Jumlah Rombel	Jumlah Siswa		Jumlah Rombel	Jumlah Siswa		Rombel	Siswa	
	L	P		L	P		L	P		L	P
2	27	46	2	28	30	2	27	39	15	218	250
2	48	38	2	27	47	2	29	30	15	229	255
3	48	42	2	47	36	2	27	47	15	242	271
4	54	58	2	46	43	2	47	36	15	275	286

B. DATA GURU DAN PEGAWAI

JUMLAH GURU DAN PEGAWAI	GURU		JUMLAH	STAF		JUMLAH
	L	P	L+P	L	P	L+P
GURU PNS/DPK	4	18	22	-	-	-
GURU TETAP YAYASAN	-	-	-	-	-	-
GURU BANTU	-	-	-	-	-	-
GTT	3	8	11	-	-	-
PEGAWAI PNS	-	-	-	-	-	-
PTT	-	-	-	1	1	2
JUMLAH	7	26	33	1	1	2

C. DATA RUANG KELAS DAN ROMBONGAN BELAJAR

1. Jumlah kelas : 16 ruang
2. Jumlah Rombel : 16 ruang



DOKUMENTASI



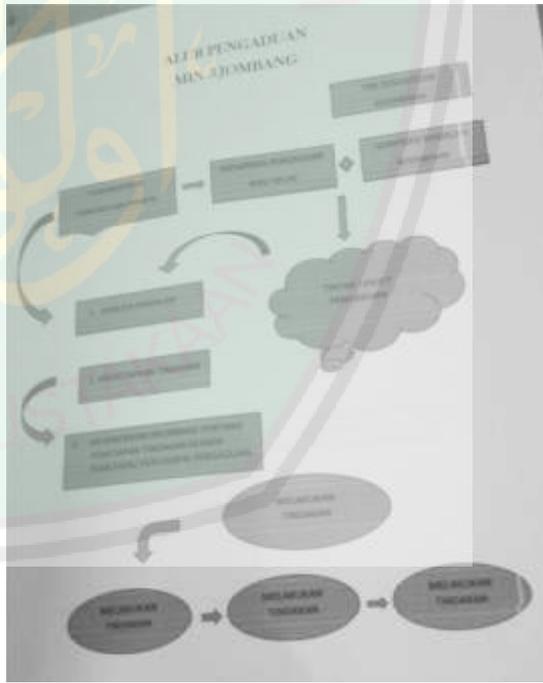
MOU antara MIN 3 Jombang dengan Litabena Batik (partisipasi dunia Usaha)



Surat pernyataan kesediaan revisi tata tertib (Sikap responsif terhadap hasil evaluasi)



Partisipasi orangtua dalam menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman



mekanisme pengaduan kasus di MIN 3 Jombang



Suasana kelas yang ramah anak dan mendukung belajar siswa



Partisipasi lembaga masyarakat dalam sosialisasi lalu lintas dan pelatihan polisi cilik sebagai petugas keamanan di MIN 3 Jombang



Partisipasi siswa dalam kegiatan Jombang Eco Creative

Wawancara kepada Kepala Sekolah

Nama : Luluk Wahyu Ningsih, S.Pd, Sd

1. Bagaimana pelaksanaan program sekolah ramah anak di MIN 3 Jombang?
2. Apa saja kebijakan yang ditetapkan dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak?
mewujudkan anti kekerasan dan diskriminasi pada anak
3. Apa saja program-program yang dilaksanakan dalam SRA?
4. Apa saja kegiatan yang dirancang untuk mewujudkan SRA?
5. Bagaimana strategi dalam pelaksanaan program SRA?
6. Bagaimana sosialisasi tentang hak-hak anak dan program SRA terhadap warga sekolah dan lingkungan sekolah?
7. Dalam penetapan kebijakan program SRA, siapa saja yang terlibat di dalamnya?
8. Siapa saja yang masuk dalam struktur organisasi SRA?
9. Bagaimana pelaksanaan monitoring dan evaluasi program SRA?
10. Bagaimana kurikulum yang disusun di sekolah ramah anak?
11. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran di SRA, adakah program khusus yang diintegrasikan dalam pembelajaran?
12. Apakah sekolah menyelenggarakan kelas inklusif bagi anak yang berkebutuhan khusus?
13. Bagaimana penilaian pembelajaran di SRA?
14. Bagaimana hukuman yang diberikan guru dalam rangka pendisiplinan siswa?
15. Bagaimana ketika terjadi kasus kekerasan, diskriminasi, bully, pelecehan seksual dll baik oleh siswa, pendidik atau tenaga kependidikan di sekolah?
16. Apa saja sarana dan prasarana yang difungsikan sebagai penunjang pelaksanaan program SRA?
17. Apa yang menjadi karakteristik SRA ditinjau dari sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah?
18. Bagaimana bentuk partisipasi lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan lainnya, dan alumni dalam mewujudkan program SRA?
19. Bagaimana dampak pelaksanaan program sekolah ramah anak di MIN 3 Jombang?

.Wawancara Kepada Guru

Nama :

Jabatan :

1. Bagaimana kurikulum yang disusun di sekolah ramah anak?
2. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran di SRA, adakah program khusus yang diintegrasikan dalam pembelajaran?
3. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran yang ramah bagi siswa?
4. Bagaimana cara guru menjalin hubungan personal dengan siswa?
5. Bagaimana pengaturan lingkungan kelas yang ramah bagi siswa?
6. Apakah sekolah menyelenggarakan kelas inklusif bagi anak yang berkebutuhan khusus?
7. Bagaimana penilaian pembelajaran di SRA?
8. Bagaimana dampak pelaksanaan program-program SRA di MIN 3 Jombang?
9. Bagaimana pelaksanaan sosialisasi hak-hak anak dan program-program SRA?
10. Bagaimana hukuman yang diberikan guru dalam rangka pendisiplinan siswa?
11. Bagaimana ketika terjadi kasus kekerasan, diskriminasi, bully, pelecehan seksual dll baik oleh siswa atau pendidik di sekolah? Bagaimana bentuk kerjasama dan partisipasi orangtua/wali siswa dalam mengawasi perkembangan belajar siswa?
12. Bagaimana bentuk kerjasama dan partisipasi orangtua/wali siswa dalam pelaksanaan program sekolah ramah anak di MIN 3 Jombang?

Wawancara Koordinator Tim Pelaksana SRA

Nama :

1. Bagaimana pelaksanaan program sekolah ramah anak di MIN 3 Jombang?
2. Apa saja kebijakan yang ditetapkan dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak?
3. Apa saja program-program yang dilaksanakan dalam SRA?
4. Apa saja kegiatan yang dirancang untuk mewujudkan SRA?
5. Bagaimana strategi dalam pelaksanaan program SRA?
6. Bagaimana sosialisasi tentang program SRA terhadap warga sekolah dan lingkungan sekolah?
7. Dalam penetapan kebijakan program SRA, siapa saja yang terlibat di dalamnya?
8. Siapa saja yang masuk dalam struktur organisasi SRA?
9. Bagaimana pelaksanaan monitoring dan evaluasi program SRA?
10. Apa saja sarana dan prasarana yang difungsikan sebagai penunjang pelaksanaan program SRA?
11. Apa yang menjadi karakteristik SRA ditinjau dari sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah?
12. Bagaimana hukuman yang diberikan guru dalam rangka pendisiplinan siswa?
13. Bagaimana ketika terjadi kasus kekerasan, diskriminasi, bully, pelecehan seksual dll baik oleh siswa atau pendidik di sekolah?
14. Dalam pelaksanaan program SRA, siswa diberdayakan dalam bidang apa saja?
15. Apakah siswa boleh ikut andil dalam mempertimbangkan kebijakan program SRA?
16. Bagaimana jika siswa memiliki aspirasi berkaitan dengan pelaksanaan program SRA?
17. Bagaimana jika usulan siswa tidak relevan dengan tujuan program SRA?
18. Bagaimana bentuk partisipasi orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan lainnya, dan alumni dalam mewujudkan program SRA?
19. Bagaimana dampak pelaksanaan program sekolah ramah anak di MIN 3 Jombang?

Wawancara Kepada Siswa

Nama :

Kelas :

1. Apakah suasana lingkungan sekolah kamu nyaman?
2. Pernahkah guru mengajak untuk bersama-sama menata bangku dan menghias dinding kelas?
3. Apa saja yang kamu lakukan bersama teman dan gurumu saat itu?
4. Pernahkah guru mengajak siswa untuk bersama-sama membentuk peraturan sebelum aktivitas belajar?
5. Apakah kamu merasa senang dan nyaman dengan kegiatan belajar bersama guru dan temanmu?
6. Hal apa yang biasanya membuat kamu tidak nyaman saat belajar?
7. Bagaimana sikap guru terhadap siswa di sekolah ini?
8. Adakah guru yang biasanya memberi hukuman jika kamu/ temanmu berbuat salah? Biasanya dalam bentuk apa?
9. Kegiatan ekstrakurikuler apa yang kamu ikuti?
10. Apakah pembina ekstrakurikuler pernah melakukan kekerasan atau hukuman terhadap kamu/temanmu? Biasanya dalam bentuk apa?
11. Apa yang kamu ketahui tentang sekolah kamu?
12. Pernahkah kamu/temanmu ikut menyusun peraturan atau kegiatan di sekolah?
13. Pernahkah kamu/temanmu dijadikan petugas untuk menjaga UKS atau kegiatan yang lainnya?
14. Apa tindakanmu jika melihat temanmu menerima perlakuan kekerasan baik dari guru/ temanmu?
15. Apakah pihak sekolah mempersilahkan kamu untuk melaporkan atau memprotes sesuatu yang menurutmu salah baik dari perkataan atau perilaku teman maupun gurumu?
16. Apakah kamu sering bercerita kepada orangtua tentang kegiatan atau kejadian di sekolah?
17. Apakah orangtuamu sering menanyakan kegiatan atau pelajaran di sekolah?
18. Apakah orang tuamu sepenuhnya mendukung semua kegiatanmu di luar kelas, seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan ketrampilan lainnya?
19. Apakah orangtuamu memperbolehkan main hp? Apakah ada aturan tertentu ketika kamu bermain hp?
20. Apa yang kamu rasakan dengan adanya program sekolah ramah anak di MIN 3 Jombang?

Wawancara Kepada Orang Tua

Nama :

Wali Murid Dari :

Kelas :

1. Pernahkah bapak/ibu mendapat sosialisasi tentang program sekolah ramah anak?
2. Apakah bapak/ ibu juga mendapatkan informasi tentang hak-hak anak?
3. Apakah ada komunikasi intens antara orang tua dan guru (melalui sosial media atau buku komunikasi (buku penghubung)?
4. Ketika anak pulang sekolah, apakah bapak/ibu menanyakan kegiatan atau kejadian yang dialami anak selama di sekolah?
5. Apa masalah yang pernah dialami anak anda?
6. Bagaimana bapak/ibu menyelesaikan permasalahan tersebut?
7. Bagaimana bapak/ ibu mengawasi keamanan, keselamatan, dan kenyamanan anak anda, termasuk memastikan penggunaan internet sehat dan media sosial yang ramah anak?
8. Apakah sekolah melibatkan orang tua dalam pelaksanaan program sekolah ramah anak?.
9. Bagaimana dampak pelaksanaan program sekolah ramah anak di MIN 3 Jombang?

PEDOMAN OBSERVASI

NO	Komponen	Ya	Tidak	Catatan/bukti pendukung
1	Kebijakan Sekolah Ramah Anak			
	a. Memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM) di Satuan Pendidikan:			
	1) SPM Pendidikan SD/MI	√		
	2) SPM kesehatan untuk penjangkaran kesehatan di satuan Pendidikan	√		
	b. Memiliki kebijakan anti kekerasan terhadap peserta didik:			
	1) Kebijakan anti kekerasan disusun secara bersama-sama dan melibatkan semua warga di satuan Pendidikan	√		Daftar hadir yang memuat nama dan ttd peserta rapat serta notulen rapat yang menerangkan hasil rapat dan jumlah peserta rapat dari masing-masing elemen
	a) Peserta didik	√		
	b) Pendidik	√		
	c) Tenaga kependidikan	√		
	d) Pegawai	√		
	e) Warga satuan pendidikan lainnya, seperti: satpam, tukang kebun, dll.	√		
	f) Orangtua/ wali peserta didik	√		
	2) Tersedianya kebijakan anti kekerasan, meliputi:	√		
	a) Adanya larangan:	√		Tata laksana MIN 3 Jombang
	- Terhadap tindak kekerasan dan diskriminasi antar peserta didik (<i>bulliying</i>) antara pendidik, tenaga kependidikan, tenaga kependidikan, pegawai, Warga satuan pendidikan lainnya,			

	seperti: satpam, tukang kebun, dengan peserta didik			
	- Terhadap hukuman baik secara fisik maupun psikis oleh pendidik terhadap peserta didik yang berbuat salah atau melanggar kedisiplinan	√		Tata laksana MIN 3 Jombang
	b) Adanya mekanisme pengaduan dan penanganan kasus kekerasan, termasuk kasus kejahatan seksual	√		Tata laksana alur pengaduan
	c) Melakukan berbagai upaya untuk melaksanakan kebijakan anti kekerasan terhadap peserta didik, melalui: - Pencegahan dan penanganan terhadap semua bentuk kejahatan seksual dan kekerasan terhadap peserta didik	√		Tata laksana MIN 3 Jombang
	- Peningkatan kesadaran dan kampanye pendidikan kepada seluruh warga sekolah untuk mencegah dan menghilangkan diskriminasi kepada anak penyandang disabilitas dan anak dengan HIV/AIDS; menjamin peserta didik untuk menikmati kondisi yang layak atas layanan pendidikan yang inklusi; memastikan satuan pendidikan mengambil langkah untuk memerangi bullying dan memberikan pelatihan khusus bagi anak penyandang disabilitas dalam memberikan perlindungan	√		Dokumentasi sosialisasi SRA dan KHA
	- penegakan disiplin dengan nonkekerasan <ul style="list-style-type: none"> • melakukan pelatihan disiplin positif • adanya pemantauan, pengawasan, dan tindakan pemulihan pelaksanaan disiplin positif • mengganti hukuman dengan memberikan tugas akademik atau keterampilan tambahan 	√		Tata laksana MIN 3 Jombang
	c. Adanya ragam aktivitas peserta didik secara individu maupun kelompok dalam menggiatkan Gerakan Siswa Bersatu Mewujudkan SRA yang terintegrasi ke dalam RKAS	√		Dokumen SRA MIN 3 Jombang dan Dokumentasi kegiatan
	d. Menghapus pungutan untuk penyelenggaraan pendidikan yang sudah didanai	√		

	oleh APBN dan APBD			
e.	Melaksanakan afirmasi pendidikan bagi anak dari keluarga miskin sekurang-kurangnya 20% (dua puluh persen) dari jumlah daya tampung	√		
f.	Proaktif untuk mencari anak yang belum terjangkau oleh pelayanan pendidikan	√		
g.	Proaktif untuk mencegah peserta didik berhalangan hadir ke satuan pendidikan (misalnya memastikan afirmasi pendidikan bagi warga miskin mendapatkan Program Keluarga Harapan)	√		
h.	Melakukan upaya untuk mencegah peserta didik putus sekolah	√		
i.	Memiliki komitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip SRA dalam manajemen berbasis sekolah dan RKAS setiap tahun	√		
j.	Melakukan pelatihan tentang hak anak dan SRA bagi pendidik dan tenaga kependidikan	√		Sertifikat pelatihan SRA dan KHA serta foto kegiatan
k.	Tersedia tenaga konseling yang terlatih gender, Konvensi Hak Anak, dan peserta didik yang memerlukan perlindungan khusus (misalnya: anak penyandang disabilitas)	√		
l.	Terdapat proses penyadaran dan dukungan bagi warga satuan pendidikan untuk memahami: gender, Konvensi Hak Anak, dan anak yang membutuhkan perlindungan khusus (misalnya: anak penyandang disabilitas)	√		
m.	Memiliki komitmen untuk mewujudkan kawasan tanpa rokok	√		Dokumen SRA MIN 3 Jombang
n.	Memiliki komitmen untuk mewujudkan Kawasan bebas napza	√		Dokumen SRA MIN 3 Jombang
o.	Memiliki komitmen untuk menerapkan sekolah/madrasah aman dari bencana secara struktural dan nonstruktural	√		Dokumen SRA MIN 3 Jombang
p.	Menjamin, melindungi, dan memenuhi hak peserta didik untuk menjalankan ibadah sesuai dengan agama	√		Tersedia mushola dan kegiatan religius seperti

				istighotsah, sholat berjamaah, dan TPO
	q. Memastikan pengarusutamaan PRB di dalam proses pembelajaran	√		
	r. Mengintegrasikan materi kesehatan di dalam proses pembelajaran	√		RPP
	s. Mengintegrasikan materi lingkungan hidup di dalam proses pembelajaran	√		RPP
	t. Memiliki sistem rujukan kepada satuan pendidikan yang sudah siap melaksanakan pendidikan inklusi	√		
2	Pelaksanaan Kurikulum			
	a. Tersedia dokumen kurikulum di satuan pendidikan yang berbasis hak anak	√		Dokumen kurikulum MIN 3 Jombang
	b. Perencanaan pendidikan yang berbasis hak anak 1) Tersedia Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang ramah anak (antara lain: tidak mengandung unsur-unsur kekerasan, pornografi, dan terorisme)	√		RPP
	2) Penataan lingkungan kelas yang menunjang suasana pembelajaran aktif, inklusif dan ramah bagi pembelajaran	√		Ruang kelas yang nyaman dengan konsep berbasis lingkungan hidup yang nyaman dan indah
	c. Proses Pembelajaran			
	1) Materi pembelajaran			
	a) tidak bias gender: penghormatan kepada sesama peserta didik	√		
	b) nondiskriminatif: penghormatan kepada anak yang memerlukan perlindungan khusus, seperti: anak penyandang disabilitas, anak dengan HIV/AIDS, kelompok minoritas	√		
	c) memberikan gambaran yang adil, akurat, informatif mengenai masyarakat dan budaya lokal	√		

	d) memuat materi Konvensi Hak Anak (KHA)	√	
	2) Melaksanakan proses pembelajaran inklusif dan nondiskriminatif	√	nama siswa tersusun pada absen secara acak belum melaksanakan pembelajaran inklusi
	3) Menyediakan pengalaman belajar dan proses pembelajaran yang mengembangkan keragaman karakter dan potensi peserta didik	√	Pendekatan dan metode pembelajaran yang beragam
	4) Melaksanakan proses pembelajaran dengan cara yang menyenangkan, penuh kasih sayang dan bebas dari perlakuan diskriminasi terhadap peserta didik di dalam dan di luar kelas	√	Terdapat apresiasi hasil karya siswa dan komunikasi positif
	5) Mengembangkan minat, bakat, dan inovasi serta kreativitas peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler secara individu maupun kelompok	√	Terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang beragam
	6) Peserta didik terlibat dalam kegiatan bermain dan berolahraga dan beristirahat	√	
	7) Peserta didik turut serta dalam kehidupan budaya dan seni	√	Kegiatan istighosah setiap jum'at legi, Ekstrakurikuler gosidah dan banjari, dalam pementasan terdapat pertunjukan siswa bermain calung, seni tari, dll
	8) Tersedia alat permainan edukatif (APE) yang memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI) yang berlaku	√	Tersedia mainan edukatif di kelas-kelas, seperti dakon, bal bekel, catur,

				rubik, dll
	9) Menerapkan kebiasaan peduli dan berbudaya lingkungan dalam pembelajaran	√		
	10) Memastikan komunikasi dan dialog saling belajar	√		
	11) Memiliki ruang indoor dan outdoor untuk bermain dan belajar	√		Gazebo, gubuk baca, dan batako lapangan yang di desain sebagai media permainan engklak
	12) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyelenggarakan, mengikuti, mengapresiasi kegiatan seni budaya	√		Foto-foto pementasan seni budaya
	d. Penilaian hasil belajar mengacu pada hak anak			RPP
	1) Penilaian pembelajaran dilaksanakan berbasis proses dan mengedepankan penilaian otentik	√		
	2) Menerapkan ragam bentuk penilaian pada ketiga aspek pembelajaran (sikap, pengetahuan, keterampilan)	√		
	3) Menerapkan penilaian pembelajaran tanpa membandingkan satu peserta didik dengan peserta didik yang lain	√		
3	Pendidik dan Tenaga Kependidikan Terlatih Hak-Hak Anak	√		Foto kegiatan sosialisasi KHA, sertifikat pelatihan KHA
	a. Pimpinan satuan pendidikan	√		
	b. Guru	√		
	c. Guru bimbingan konseling	√		
	d. Petugas perpustakaan	√		
	e. Tata usaha	√		
	f. Penjaga satuan pendidikan (petugas keamanan satuan pendidikan)	√		
	g. Petugas kebersihan	√		

	h. Komite satuan pendidikan	√		
	i. Pembimbing kegiatan ekstra kurikuler	√		
	j. Orangtua/wali	√		
4	Sarana dan Prasarana Sekolah Ramah Anak			
	a. Memiliki kapasitas ruangan kelas yang sesuai dengan jumlah murid		√	Kelas besar
	b. Peralatan belajar yang ramah anak (meja, kursi, pencahayaan yang cukup)	√		Meja tiap sisi tumpul, setiap kelas terdapat lampu, jendela dan ventilasi yang memadai
	c. Memiliki toilet			
	1) terpisah antara laki-laki dan perempuan dengan rasio yang memadai	√		1:48 siswa, 8x8 m ²
	2) mengakomodasi kebutuhan penyandang disabilitas	√		Terdapat kursi roda dan kruk
	3) bersih (tidak berbau, tidak berlumut, tidak ada jentik nyamuk)	√		
	4) tersedia air bersih	√		Sumur galian
	5) pencahayaan dan ventilasi (30% dari luas lantai tersedianya tempat sampah terpilah)	√		setiap kelas terdapat jendela dan ventilasi yang memadai
	d. Memiliki saluran pembuangan air limbah yang tidak mencemari lingkungan	√		
	e. Memiliki tempat cuci tangan:	√		
	1) Air bersih yang mengalir	√		
	2) Tersedia sabun	√		
	f. Bangunan ramah anak dan aman bencana	√		
	1) Bangunan kokoh sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI) yang berlaku	√		
	2) Tidak berada di bawah jaringan listrik tegangan tinggi (sutet)	√		
	3) Tidak membahayakan manusia dari benda-benda yang jatuh, termasuk	√		

	bahan-bahan berbahaya, baik di dalam maupun di luar bangunan			
	4) Mampu mengevakuasikan orang dalam keadaan darurat secara aman dari dalam bangunan ke tempat yang lebih aman (pintu cukup, terbuka keluar, jalan darurat, dsb), tersedia jalan keluar dan akses yang aman	√		Simbol jalur evakuasi dan titik kumpul, 3 gerbang utama, semua pintu kelas terbuka keluar
	5) Memiliki tempat berkumpul yang aman	√		Lapangan yang terbuka dan luas
	6) Obyek-obyek yang berbahaya di sekitar sekolah dikenali dan dipahami oleh semua warga sekolah	√		
	7) Rute dan tempat evakuasi darurat dikenali oleh semua warga sekolah	√		Terdapat simbol jalur evakuasi
	8) Bangunan sekolah bertingkat dilengkapi dengan ramp dan tangga dengan lebar anak tangga minimal 30 cm, dan tinggi anak tangga maksimal 20 cm, lebar tangga lebih dari 150 cm, ada pegangan tangga dan berpenutup	√		
	g. Memiliki ruang UKS:			
	1) tempat tidur	√		2 tempat tidur
	2) alat ukur tinggi badan dan berat badan	√		
	3) alat ukur ketajaman mata dan telinga	√		
	4) perlengkapan P3K	√		
	h. Memiliki ruang konseling	√		
	i. Memiliki ruang kreativitas (pojok gembira, tempat peserta didik mengekspresikan diri)	√		
	j. Memiliki lapangan olah raga	√		
	k. Memiliki area/ruang bermain (lokasi dan desain dengan perlindungan yang memadai, sehingga dapat dimanfaatkan oleh semua peserta didik, termasuk anak penyandang disabilitas)	√		
	l. Memiliki ruang perpustakaan	√		

	m. Memiliki tempat ibadah	√		
	n. Memiliki kantin sehat: 1) memiliki tempat dan peralatan yang bersih (pengolahan dan persiapan penyajian makanan)	√		Tersedia washtafel untuk cuci piring dan gelas
	2) lokasi tidak dekat toilet atau tempat sampah	√		
	3) memiliki tempat cuci tangan	√		
	4) makanan dan minuman aman, sehat, dan halal	√		
	5) pengolah dan penyaji pangan bersih dan sehat	√		
	o. Tersedia tempat pembuangan sampah (terpilah dan tertutup) di setiap kelas	√		
	p. Simbol/tanda terkait dengan SRA (misal: simbol - dilarang merokok, dilarang bullying; tanda – titik berkumpul, laki-perempuan, disabilitas)	√		
	q. Tersedianya media Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) yang terkait dengan SRA (misal: langkah-langkah cuci tangan pakai sabun, buanglah sampah pada tempatnya)	√		
5	Partisipasi Peserta Didik			
	a. Melibatkan peserta didik dalam proses penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS)	√		
	b. Melibatkan peserta didik dalam menyusun kebijakan dan tata tertib sekolah	√		
	c. Mengikutsertakan perwakilan peserta didik sebagai anggota Tim Pelaksana SRA		√	
	d. Memberdayakan peserta didik sebagai kader kesehatan, kesiapsiagaan, keselamatan, kenyamanan, keamanan, kelayakan satuan pendidikan	√		Dokter kecil, polisi kecil
	e. Pendidik, tenaga kependidikan, dan Komite Sekolah/Madrasah/Satuan pendidikan mendengarkan dan mempertimbangkan usulan peserta didik untuk memetakan pemenuhan hak dan perlindungan anak, dan rekomendasi	√		

	untuk RKAS guna mewujudkan SRA			
	f. Peserta didik aktif memberikan penilaian terhadap pelaksanaan dan pertanggungjawaban RKAS		√	
6	Partisipasi Orangtua/ Wali, Lembaga Masyarakat, Dunia Usaha, Pemangku Kepentingan Lainnya dan Alumni			
	a. Orang tua/wali	√		
	1) Menyediakan waktu rutin sekurang-kurangnya 20 menit sehari untuk mendengarkan dan menanggapi curhat anak			
	2) Menyediakan waktu, pikiran, tenaga, dan materi sesuai kemampuan untuk memastikan tumbuh kembang minat, bakat, dan kemampuan anak	√		
	3) Memberikan persetujuan setiap kegiatan peserta didik di satuan pendidikan sesuai dengan prinsip-prinsip SRA	√		
	4) Mengawasi keamanan, keselamatan, dan kenyamanan peserta didik termasuk memastikan penggunaan internet sehat dan media sosial yang ramah anak	√		
	5) Bersikap proaktif untuk memastikan SRA masuk dalam penyusunan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban RKAS	√		
	6) Aktif mengikuti pertemuan koordinasi penyelenggaraan SRA	√		
	b. Lembaga masyarakat	√		Kerjasama dengan puskesmas untuk penyuluhan jentik-jentik, kapolsek untuk sosialisasi program ZOSS dan rambu lalu lintas
	2) Mengawasi keamanan, keselamatan, dan kenyamanan peserta didik	√		
	3) Bersikap proaktif dalam mendukung upaya penerapan prinsip-prinsip SRA	√		

	4) Memberi akses kepada peserta didik dan pendidik untuk karyawisata, Praktik Kerja Lapangan (PKL), kegiatan seni dan budaya	√		
c.	Dunia usaha dalam bentuk Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan/ <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	√		MOU dengan batik Litabena
	1) Memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang terkait dengan penyelenggaraan SRA			
	2) Membangun sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan SRA	√		
	3) Memberi akses kepada peserta didik dan pendidik untuk karyawisata, Praktik Kerja Lapangan (PKL)	√		
d.	Pemangku kepentingan lainnya	√		Foto kegiatan bersama pihak terkait
	1) Memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang terkait dengan penyelenggaraan SRA yang tidak mengikat			
	2) Menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan SRA	√		ZOSS
	3) Bersikap proaktif untuk mendukung upaya-upaya untuk memastikan keselamatan, keamanan, kenyamanan anak termasuk pengaruh buruk dari media sosial dan media massa	√		
e.	Alumni	√		
	1) Ikatan alumni memberi dukungan penyelenggaraan kegiatan SRA			
	2) Turut serta dalam kepengurusan komite satuan pendidikan	√		

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

DATA PRIBADI

	Nama Lengkap	: Nur Khasanah
	Tempat, Tanggal Lahir	: Jombang, 14 Mei 1995
	Alamat	: Denpasar
	Kabupaten	: Bali
	E-mail	: nurkhasanah.NK16@gmail.com
	Telp	: 085804141080
	Jenis Kelamin	: Perempuan
	Hobi	: Membaca dan Travelling
	IPK Terakhir`	: 3,83
	Agama	: Islam
	Status	: Kawin
	Kewarganegaraan	: Indonesia

DATA PENDIDIKAN

RA	RA Miftahul Ulum Kedawong Jombang (1999-2001)
MI	MI Miftahul Ulum Kedawong Jombang (2001-2007)
MTS	MTs Al-Anwar Pacul Gowang Jombang (2007-2010)
MA	MA Al-Anwar Pacul Gowang Jombang (2010-2013)
S1	Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng-Jombang (2013-2017) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
S2	Pascasarjana UIN Maliki Malang Jurusan Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Non Formal	Ponpes Al-Anwar Pacul Gowang Jombang (2007-2013) Madrasah Diniyah Tingkat Ula Al-Anwar Jombang (2007-2010) Madrasah Diniyah Tingkat Wustho Al-Anwar Jombang (2010-2013)

PENGALAMAN

2014-2015	Koor. Devisi Pengembangan Bakat Minat HMJ PGMI Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng-Jombang
2015-2016	DPW PGMI BEM Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng-Jombang
2013-2017	Guru di PAUD Sunan Kalijaga Ngudirejo Jombang
2016-2018	Kepala Sekolah TKIT Sunan Kalijaga Ngudirejo Jombang
2016-2017	Pembina Pramuka di MI Miftahul Ulum dan SD Plus Pesantren Al-Anwar
2017-2018	Guru di MI Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang